

**PRAKTIK *MOTHERLY LEADERSHIP*  
DALAM MENGUATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SD MUHAMMADIYAH BUMIAYU KECAMATAN  
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh:**

**MUHAMMAD. KHOIRUNNAZA AZAMANI  
NIM. 1817401067**

**PROGRAM STUDI MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Khoirunnaza Azamani

NIM : 1817401067

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Praktik *Motherly Leadership* Dalam Memperkuat Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Maret 2022

Menyatakan,



Muhammad. Khoirunnaza Azamani  
NIM.1817401067

## SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI



### Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Muhammad Khoirunnaza A 1817401067  
Assignment title: Skripsi  
Submission title: praktik motherly leadership dalam menguatkan profesionali...  
File name: Skripsi\_Bab\_1-5.docx  
File size: 215.19K  
Page count: 68  
Word count: 12,982  
Character count: 85,003  
Submission date: 27-Mar-2022 03:30PM (UTC+0700)  
Submission ID: 1793847918



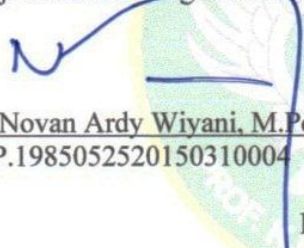
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**PRAKTIK *MOTHERLY LEADERSHIP* DALAM MENGUATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI SD MUHAMMADIYAH BUMIAYU  
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh: Muhammad khoirunnaza Azamani NIM: 1817401067 Jurusan Pendidikan Islam Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 24 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

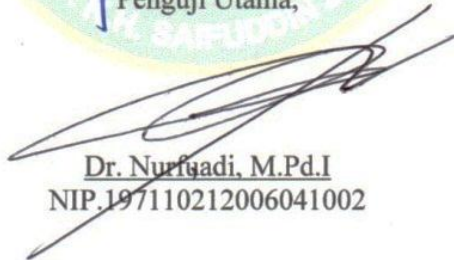
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP.1985052520150310004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

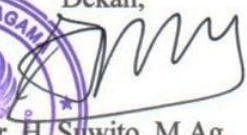
  
Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd  
NIP.197305122003122001

Penguji Utama,

  
Dr. Nurfaadi, M.Pd.I  
NIP.197110212006041002

Mengetahui :

Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP.197104241999031002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah skripsi Sdr. Muh. Khoirunnaza A  
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

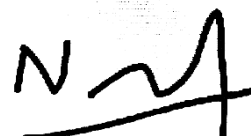
Nama : Muhammad Khoirunnaza Azamani  
NIM : 1817401067  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Praktik *Motherly Leadership* Dalam Menguatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.**

Memandang sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.**  
**NIP.19850525201503100**



**PRAKTIK *MOTHERLY LEADERSHIP* DALAM MENGUATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI SD MUHAMMADIYAH BUMIAYU  
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

**Muhammad Khoirunnaza Azamani  
NIM. 1817401067**

**ABSTRAK**

Keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang berkualitas sering diidentikkan dengan profesionalisme guru yang baik dalam mengelola pembelajaran yang ada, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mempraktikkan kepemimpinan *motherly leadership* (kepemimpinan keibu-ibuan). *Motherly Leadership* adalah praktik kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kaum perempuan dengan berlandaskan pada karakternya sebagai seorang ibu. Tujuan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah mengetahui Praktik *Motherly Leadership* dalam menguatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Bumiayu. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu mampu memberikan informasi tentang praktik *Motherly Leadership* dalam menguatkan profesionalisme guru sekolah di SD Muhammadiyah Bumiayu. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif jenis fenomenologi. Pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologi diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah praktik *motherly leadership* dalam menguatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dibagi dalam lima pembahasan, pertama, pandangan kepala sekolah dan guru terhadap profesionalisme yang disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru tentu harus memiliki pandangan yang positif terhadap profesionalisme guru. Kedua, pembahasan mengenai layanan prima kepada guru yaitu layanan-layanan yang diberikan kepala sekolah kepada guru agar mereka bisa bekerja dengan baik dan maksimal. Ketiga pembahasan mengenai membuat dan menerapkan aturan terkait profesionalisme guru yaitu bagaimana seorang kepala sekolah membuat dan menerapkan aturan-aturan kepada guru yang terkait dengan profesionalisme guru. Keempat membimbing dan memberikan teladan agar guru profesional yaitu membahas upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing serta memberikan teladan kepada guru agar bisa profesional. Dan yang kelima menindaklanjuti setiap kritik dan saran terkait dengan profesionalisme guru yaitu usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru agar bisa memperbaiki dan meningkatkan profesionalismenya melalui kritik dan saran yang diberikan. Dari kelima poin pembahasan tersebut menggambarkan bahwa kepemimpinan keibu-ibuan dalam menguatkan profesionalisme guru menunjukkan sisi yang positif yaitu antara kepala sekolah dengan guru yaitu memiliki tujuan yang sama dalam hal mendidik muridnya, dengan memposisikan peserta didik sebagai anak mereka sendiri dengan memposisikan peserta didik sebagai anak mereka sendiri yang akan membuat mereka selalu istiqomah dalam mendidik dan mengajar para peserta didiknya.

**Kata Kunci : *Motherly Leadership*, Profesionalisme Guru**

***MOTHERLY LEADERSHIP PRACTICES IN STRENGTHENING  
TEACHER PROFESSIONALISM IN SD MUHAMMADIYAH BUMIAYU  
BUMIAYU DISTRICT, BREBES REGENCY***

**Muhammad Khoirunnaza Azamani  
NIM. 1817401067**

**ABSTRACT**

The success of a school in carrying out a quality education process is often identified with the professionalism of good teachers in managing existing learning, one of the efforts made is to practice motherly leadership. Motherly Leadership is a leadership practice carried out by women based on their character as a mother. The objective of this research is to find out the Motherly Leadership Practice in strengthening teacher professionalism at SD Muhammadiyah Bumiayu. Meanwhile, the benefit of this research is that it is able to provide information about the practice of Motherly Leadership in strengthening the professionalism of school teachers at SD Muhammadiyah Bumiayu. The type of research that researchers use is a qualitative type of phenomenology. Data collection using phenomenological research is obtained by observation, interviews and documentation, using source triangulation techniques. The results of this study are the practice of motherly leadership in strengthening teacher professionalism at SD Muhammadiyah Bumiayu, Bumiayu District, Brebes Regency, which is divided into five discussions, first, the views of principals and teachers on professionalism which concluded that principals and teachers must have a positive view of teacher professionalism. Second, the discussion about excellent service to teachers, namely the services provided by the principal to teachers so that they can work well and maximally. The third discussion is about making and applying rules related to teacher professionalism, namely how a school principal makes and applies rules to teachers related to teacher professionalism. Fourth, guiding and setting an example for professional teachers, namely discussing the efforts made by school principals in guiding and setting an example for teachers to be professional. And fifthly, following up on any criticisms and suggestions related to teacher professionalism, namely the efforts made by school principals and teachers to be able to improve and improve their professionalism through criticism and suggestions given. The five discussion points illustrate that maternal leadership in strengthening teacher professionalism shows a positive side, namely between principals and teachers, namely having the same goal in educating their students, by positioning students as their own children by positioning students as their children. which will make them always istiqomah in educating and teaching their students.

**Keywords:** *Motherly Leadership, Teacher Professionalism*

## MOTTO

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ  
عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِّمَا نَسُوا يَوْمَ  
الْحِسَابِ □

*“Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”<sup>1</sup>*

(Qs. Sad Ayat 26)



---

<sup>1</sup> Akhmad Mujahidin. 2016. “Islam dan Kepemimpinan (Sebuah Catatan untuk Pemimpin dan Calon Pemimpin Muslim),” <https://www.uin-suska.ac.id/2016/04/18/islam-dan-kepemimpinan-sebuah-catatan-untuk-pemimpin-dan-calon-pemimpin-muslim-akhmad-mujahidin/>, diakses 25 mei 2022 pukul 20.00



## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya ilmiah ini terwujud karena sebuah semangat pantang menyerah, do'a yang tak pernah putus, serta hati yang tulus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku Bapak Nanang Harisman dan Ibu Siti Akhirotul Anisa serta adik perempuan satu-satunya mamas Safanatu Rashifah yang telah membimbing dan memberi semangat kepadaku serta do'a yang selalu dipanjatkan takkan pernah putus.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dengan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Praktik *Motherly Leadership* Dalam Menkuatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.” Selanjutnya sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi kita semua.

Dalam upaya penyusunan serta penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi MPI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag selaku Penasehat Akademik MPI B angkatan 2018.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Kedua Orang Tuaku Bapak Nanang Harisman dan Ibu Siti Akhirotul Anisa yang telah mendidik serta menyayangiku, Adik Perempuan Safanatu Rashifah yang telah memberikan semangat dan do'anya, dan tak lupa pula Budeku dan Tanteku yang tak lepas dalam memberikan dorongan semangat serta do'a yang dipanjatkan selama ini yang tidak bisa penulis uraikan dalam skripsi ini.
11. Keluarga besar SD Muhammadiyah Bumiayu, terima kasih kepada Ibu Diati Kusdiati atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih dan *jazakumullah khairan katsiran* yang bisa penulis berikan kepada semua, semoga bantuan serta kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan insyaallah berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 31 Maret 2022

Penulis



Muhammad Khoirunnaza Azamani  
1817401067

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Konsep <i>Motherly Leadership</i> .....	9
1. Pengertian <i>Motherly Leadership</i> .....	9
2. Karakteristik <i>Motherly Leadership</i> .....	9
3. Langkah-Langkah dalam Praktik <i>Motherly Leadership</i> .....	12
B. Profesionalisme Guru .....	14
1. Pengertian Profesionalisme Guru .....	14
2. Karakteristik Guru Profesional .....	16
3. <i>Motherly Leadership</i> untuk Menguatkan Profesionalisme Guru .....	19
C. Penelitian Terkait yang Relevan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Setting Penelitian .....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28

E. Teknik Analisis Data .....	30
F. Uji Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Bumiayu .....	34
1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Bumiayu .....	34
2. Kontak Sekolah .....	35
3. Visi Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Bumiayu .....	35
4. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Bumiayu.....	35
5. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Bumiayu.....	39
6. Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Bumiayu .....	40
B. Praktik Motherly Leadership Dalam Memperkuat Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Bumiayu .....	40
1. Pandangan Kepala Sekolah dan Guru terhadap Profesionalisme Guru ...	40
2. Layanan Prima Kepada Guru .....	47
3. Membuat Dan Menerapkan Aturan Terkait Dengan Profesionalisme Guru . .....	52
4. Membimbing Dan Memberikan Teladan Agar Guru Profesional.....	55
5. Menindaklanjuti Setiap Kritik dan Saran Terkait dengan Profesionalisme guru .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-Saran.....	62
C. Penutup .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia berperan penting untuk kelangsungan hidup masyarakat, dikarenakan pendidikan sebagai sebuah wadah untuk merubah perilaku menuju lebih baik. Pada umumnya pendidikan adalah proses berinteraksi diantara dua pihak, yakni siswa dan pendidik yang tujuannya sama untuk menaikkan hasil belajar. Pendidikan adalah aspek paling penting dalam kehidupan bernegara ataupun individual, dan pendidikan pula dapat membangun kepribadian seorang individu ke arah kesempurnaan<sup>2</sup>. Berdasarkan pemaparan tersebut bisa dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah wadah terpenting untuk merubah perilaku seorang individu yang semula kurang baik menuju lebih baik lagi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu indikator kesuksesan diukur dari kualitas pendidikan yang ada di sekolahnya. Pada konteks pendidikan, definisi kualitas meliputi input, proses, serta output pendidikan<sup>3</sup>.

Input pendidikan merupakan berbagai hal yang harus ada dikarenakan diperlukan untuk keberlangsungan proses. Proses pendidikan adalah perubahan hal-hal yang menjadi hal lainnya melalui mengintegrasikan input sekolah maka sanggup menumbuhkan situasi belajar mengajar yang menyenangkan, tingginya minat dan motivasi belajar. Output pendidikan adalah kinerja sekolah yang bisa dihitung dari moral kerja, inovasi, efisiensi, produktivitas, dan kualitasnya. Dalam konsep secara lebih luas, kualitas pendidikan memiliki makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara menyeluruh

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, "The Actualization of Interpersonal intelligence of Headmaster in Educational Quality Development", *Didakta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no.2, 2020, hlm.102

<sup>3</sup> Banun Sri, Yusrizal, Usman Nasir. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 2016, hlm. 137- 147.

yang ditentukan secara menyeluruh yang ditentukan sesuai kriteria dan pendekatan tertentu<sup>4</sup>.

Kesuksesan suatu sekolah untuk menyelenggarakan proses pendidikan berkualitas seringkali disamakan dengan profesionalisme guru yang baik untuk melakukan pengelolaan proses belajar mengajar yang ada. Namun yang disayangkan tidak semua guru profesional, permasalahan profesionalisme guru yang sedang dihadapi bangsa saat ini yaitu masih banyaknya guru yang belum sarjana (S-1), terdapat kisaran 300 ribuan guru PNS yang belum sesuai dengan kualifikasi S-1. Bahkan pada besarnya persentasenya dari kisaran tiga juta sepuluh ribu guru (Non PNS dan PNS) yang dipunyai kita hampir 50%-nya belum tersertifikasi. Padahal sertifikat itu adalah bukti profesionalisme guru, berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengatasi atau untuk menguatkan profesionalisme guru, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mempraktikkan kepemimpinan *motherly leadership* (kepemimpinan keibu-ibuan) seperti yang diutarakan di SD Muhammadiyah Bumiayu.<sup>5</sup>

Guru selaku pendidik profesional memiliki citra baik di masyarakat jika bisa memperlihatkan ke masyarakat bahwa ia layak dijadikan teladan atau panutan masyarakat sekitarnya. Masyarakat utamanya akan memandang bagaimana perbuatan dan sikap guru itu keseharian. Sasaran sikap profesional keguruan, mencakup sikap kepada pekerjaan, pemimpin, tempat kerja, anak didik, teman sejawat, organisasi profesi, dan peraturan perundang-undangan. Dalam bersikap guru harus senantiasa memodifikasi pengajarannya. Pengembangan sikap profesional ini bisa dilaksanakan, baik selagi dalam pendidikan prajabatan ataupun sesudah bertugas (dalam jabatan)<sup>6</sup>.

Kepemimpinan hakikatnya adalah cara bagaimana seorang pemimpin memberi pengaruh, motivasi, dan pengendalian kepada bawahannya

---

<sup>4</sup> Fitrah, M. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 2017 hlm 31-42.

<sup>5</sup> Sipri, P. 2019. "Visi Sertifikasi Guru yang Sesungguhnya," <https://www.depoedu.com/2019/02/23/edu-talk/visi-sertifikasi-guru-yang-sesungguhnya/>, diakses 21 Desember 2021 pukul 11.53.

<sup>6</sup> Hamid, A. Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 2017 hlm 274-285.

menggunakan cara-cara tertentu, maka bawahan bisa menuntaskan tugas pekerjaannya dengan efisien dan efektif. Dalam mencapai tujuan keberhasilan guru secara dominan ditetapkan dari keandalannya untuk melakukan pengelolaan proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh gaya mengajar<sup>7</sup>.

Profesionalisme guru merupakan potensi guru untuk menjalankan tugas pokoknya selaku pengajar dan pendidik mencakup potensi perencanaan melaksanakan dan menjalankan penilaian proses belajar mengajar. Salah satunya kemampuan ke-profesionalan guru bisa diketahui dari naluri keibuan secara kuat untuk memberi bimbingan dan pendidikan kepada anak-anaknya, mengenai ini ialah siswa yang biasanya dinamakan sebagai istilah *motherly leadership* atau kepemimpinan keibu-ibuan.<sup>8</sup>

Kepemimpinan *Motherly Leadership* adalah praktik kepemimpinan yang dijalankan oleh kaum wanita yang berdasarkan kaum seorang ibu dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil diskusi bersama kepala sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, penulis menunjukkan, bahwasanya praktik *Motherly Leadership* utamanya di lembaga pendidikan dasar (SD) sangat penting, dikarenakan ikut andil besar pada berhasil atau tidak proses belajar mengajar<sup>9</sup>. Lain sisi, siswa terkhusus di lingkungan pendidikan dasar atau SD, termasuk siswa yang mempunyai kualifikasi usia 7-12 tahun di mana usia tersebut sangatlah memerlukan bimbingan secara intensif serta tentunya memerlukan tingginya ekstra kesabaran dalam memberi bimbingannya, maka dari itu kepala sekolah mengharuskan pada para tenaga pendidik supaya mempunyai kepemimpinan *Motherly Leadership* kuat dalam proses aktivitas pembelajaran.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang dipakai, maka mempermudah peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di

---

<sup>7</sup> Nasution, W. N. Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 2016 22(1).

<sup>8</sup> Zumrotu Faizah dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang*, JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 3 Juli 2019. 137

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021. Pukul 09.30 WIB.

lapangan. Sebelum penelitian ini dibahas lebih mendalam, peneliti akan menguraikan terlebih dulu penjelasan mengenai istilah-istilah yang akan dipakai untuk judul penelitian supaya tidak muncul kesalahpahaman saat memaknai masalah yang akan di bahas, oleh karena itu peneliti akan menerangkan istilah-istilah yang ada pada penelitian ini yaitu berikut ini adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan.

1. *Motherly Leadership* (kepemimpinan keibu-ibuan)

Secara bahasa *Motherly* adalah keibuan. Sedangkan *Leadership* secara bahasa adalah kepemimpinan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *Motherly Leadership* yaitu praktik kepemimpinan yang dijalankan oleh kaum wanita dengan berdasarkan karakter seorang ibu.<sup>10</sup>

2. Profesionalisme Guru

Secara etimologi, profesi dari asal bahasa Inggris *profession* atau bahasa Latin *Profecus*, berarti ahli untuk menjalankan pekerjaan tertentu, mengakui, atau pengakuan menyatakan mampu. Sedangkan terminologi, profesi bisa didefinisikan sebagai sebuah pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi untuk pelakunya yang menekankan pada pekerjaan mental, bukanlah pekerjaan manual. Maksud dari kemampuan mental ini ialah terdapatnya persyaratan pengetahuan teoritis selaku instrumen untuk menjalankan tindakan praktis.<sup>11</sup> Berdasarkan definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa profesionalisme ialah suatu keterampilan dan kemampuan seorang individu untuk bekerja sesuai bidang dan levelnya masing-masing.

Secara etimologi kata guru dari asal bahasa Indonesia yang didefinisikan seseorang yang mengajar (pendidik, ahli didik, pengajar).

Secara bahasa jawa, seringkali kita mendengar kata guru diistilahkan

---

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, "Peningkatan Kepuasan Wali Murid Pada Layanan Paud Melalui Praktik *Motherly Leadership* Di Kb Abaca Bumiayu", Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 02, No. 01, Juli 2018 ж 11

<sup>11</sup> Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004.

dengan “digugu lan ditiru”. Kata “digugu” artinya juga disertai nasehat-nasehatnya<sup>12</sup>. Sementara “ditiru” didefinisikan tindakan tersebut diteladani orang lain. Sementara secara terminologi, pendidik atau guru yakni siapa yang memiliki tanggung jawab pada tumbuh kembang siswa, dalam artinya seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mengusahakan tumbuh kembang kemampuan anak didik, baik afektif, psikomotor, maupun kognitif hingga ke tinggi setingginya sesuai ajaran islam.<sup>13</sup>

Secara keseluruhan, berdasarkan definisi tersebut bisa disimpulkan profesionalisme guru merupakan potensi guru untuk menjalankan fungsi pokoknya selaku pengajar dan pendidik guna tercapainya kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada output mutu pendidikan yang berkualitas<sup>14</sup>.

Mengacu pengertian-pengertian tersebut bisa diambil pengertian bahwa *praktik motherly leadership* untuk menguatkan profesionalisme guru merupakan praktik kepemimpinan keibu-ibuan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menempatkan siswa selaku anak mereka sendiri guna tercapainya hasil kegiatan belajar mengajar dan sebagai penguat profesionalisme mereka khususnya kepada guru perempuan.

Sedangkan skripsi dengan judul “praktik *motherly leadership* dalam menguatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” adalah praktik kepemimpinan yang dijalankan oleh kaum wanita dengan berdasarkan karakter seorang ibu dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menguatkan profesionalisme mereka sebagai seorang guru di SD Muhammadiyah Bumiayu.

---

<sup>12</sup> Tulus Tu“u, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.127

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.74

<sup>14</sup> Supriadi, O. Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 2009 hlm 27-38.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah utama penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

“Bagaimana Praktik *Motherly Leadership* di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?.” Sedangkan turunan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pandangan kepala sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu terhadap profesionalisme guru?
2. Bagaimana layanan prima yang diberikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu agar guru bisa bekerja secara profesional?
3. Bagaimana kepala sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu membuat dan menerapkan aturan bagi guru agar mereka menaati aturan-aturan terkait profesionalisme guru?
4. Bagaimana kepala sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu memberikan bimbingan dan teladan agar guru profesional?
5. Bagaimana respon kepala SD Muhammadiyah Bumiayu terhadap masukan-masukan dari wali murid terkait dengan profesionalisme guru?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang menjadi fokus orientasi dari penelitian ini adalah mengetahui Praktik *Motherly Leadership* dalam menguatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini harapannya mampu memberikan informasi tentang praktik *Motherly Leadership* dalam menguatkan profesionalisme guru sekolah di SD Muhammadiyah Bumiayu.

b. Secara praktis

- 1) Masukan bagi kepala sekolah: dapat memberikan partisipasi dan teladan dalam rangka pelaksanaan praktik *Motherly Leadership* serta perbaikan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Masukan bagi pendidik: akan dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilannya dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalisme.
- 3) Masukan bagi wali murid: memberikan suport dan partisipasi dalam rangka pelaksanaan praktik *Motherly Leadership* kepada anaknya guna keberhasilan proses pembelajaran.
- 4) Masukan bagi pihak kedinasan: dapat memberikan partisipasi dalam rangka pelaksanaan praktik *Motherly Leadership* serta perbaikan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang nantinya berdampak pada upaya peningkatan mutu pendidikan.
- 5) Masukan bagi peneliti lain: dapat menjadi sumber rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis oleh peneliti dalam skripsi ini. Tujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap apa yang ada di skripsi ini, maka akan dijelaskan dalam tiga tahapan antara lain :

Bagian pertama merupakan tahapan awal dari penelitian yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang berisikan pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori : Pada bab ini penulis akan membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan tolak ukur dalam pembahasan yang meliputi terdiri dari *Motherly Leadership* dan pemahaman Profesionalisme Guru.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini akan dibahas tentang Jenis Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Dan untuk Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: Pada Bab ini akan diuraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan hasil analisis data mengenai Praktik *Motherly Leadership* dalam menguatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Bab V Penutup: Pada Bab terakhir dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan rangkaian keseluruhan dari penelitian. Untuk bagian ketiga merupakan tahap terakhir dari skripsi penelitian yang berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep *Motherly Leadership*

##### 1. Pengertian *Motherly Leadership*

Secara bahasa *Motherly* adalah keibuan. Sedangkan *Leadership* secara bahasa adalah kepemimpinan. Secara istilah kepemimpinan (*Leadership*) merupakan kesiapan dan kemampuan yang dipunyai oleh seorang individu untuk bisa memberi pengaruh dorongan, menggerakkan, mengajak, menggerakkan, dan jika perlu memberikan paksaan baik secara kelompok ataupun individual supaya menerima pengaruh tersebut dan berikutnya menjalankan suatu hal yang bisa menunjang ketercapaian tujuan tertentu yang sudah ditentukan.<sup>15</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *Motherly Leadership* merupakan praktik kepemimpinan yang dijalankan oleh kaum wanita dengan berdasarkan dari karakternya seorang ibu.

##### 2. Karakteristik *Motherly Leadership*

Karakteristik kepemimpinan akan menghantarkan dampak kepada kinerja bawahan. Stereotipe wanita seperti kurang percaya diri, tidak mandiri, cengeng, terduga membawa pengaruh pada cara-cara wanita memimpin<sup>16</sup>. Tilaar mengartikan tipe-tipe kepemimpinan dilukiskan dengan bunga misal, bunga teratai, cempaka, melati, anggrek, dan mawar.<sup>17</sup> Pengertian tipe-tipe pemimpin yaitu:

###### a. Tipe Cempaka

Harum cempaka sangat semerbak dengan nuansa misterius. Pemimpi yang dikategorikan ini mempunyai sikap penuh tanggung jawab, mampu memberi pengayoman

---

<sup>15</sup> Sari, Meri Kurnia. "Kepemimpinan Pendidikan." (2019).

<sup>16</sup> Sudaryono, *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014, Hal. 144.

<sup>17</sup> Martha Tilaar, *Leadership Quotient Perempuan Pemimpin Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia dan Yayasan Martha Tilaar, 2003, Hal.78-79.

pengikutnya dengan memberi suri tauladan yang diperlihatkannya. Potensinya menonjol diri tidak membuatnya menjadi pemimpin yang flamboyan, dan membuatnya tinggi hati.

b. Tipe Teratai

Sebagai lambang reinkarnasi, vertilisasi, pula seksualitas juga kemurniaan hidup. Bunga ini memiliki khas ialah kemampuan untuk hidup di lingkungan yang berlumpur. Pemimpin kategori ini dicirikan dengan perilakunya yang santun dan anggun serta religius. Keteguhan dan idependensi seperti teratai yang hidup di luar lumpur.

c. Tipe Anggrek

Bunga anggrek memiliki pesona yang luar biasa. Pesona anggrek mampu menemani hati manusia di berbagai situasi. Sosok pimpinan yang dilukiskan oleh tipe anggrek. Bunga anggrek yang memberi lambang kehangatan, kemewahan, dan juga kelangkaan. Sosok pemimpin tipe ini mempunyai hasrat untuk berbeda, sangat menghargai team work, dan seorang yang sangat ulet.

d. Tipe Melati

Tergolongan tanaman perdu dengan bunga yang kecil, low profile dan mungil. Melati hadir dengan banyak peristiwa dan sebagai simbol keindahan, cinta kasih, dan kesederhanaan. Pemimpin yang berada di tipe ini dicirikan dengan sifat sederhana, tidak memanfaatkan kehebatan lahiriah, dan tidak menonjolkan diri. Memiliki prinsip sebagai suri tauladan maka keputusan yang diambil sangat bijaksana.

e. Tipe Mawar

Bunga mawar dicirikan dengan duri yang tumbuh di tangkai dan batangnya, bunga yang merekah dengan kelopak



yang disusun dalam tatanan proporsional, perforasi daunnya yang manis, dan akar yang kuat. Kepemimpinan yang dianalogikan misal bunga mawar dicirikan memiliki rasa percaya diri yang tebal. Ia sanggup menyemarakkan suasana sekitarnya, populer dan komunikatif. Pemimpin pada klasifikasi uni memiliki wibawa yang besar, sanggup memberi kedamaian, dan juga keceriaan untuk pengikutnya akan tetapi tetap pengambilan jarak.

Annisa Fitriani menganalogikan gambaran sifat kepemimpinan seorang perempuan yakni:

- a. Berani mengambil risiko, tidak lagi berada di daerah aman, wanita pemimpin hakikatnya berani melawan aturan dan mengambil risiko, seperti halnya pria yang juga memberikan perhatian sama secara detail. Mereka berspekulasi di luar batas perusahaan, dan tidak seutuhnya menerima peraturan struktural yang ada, misal kebijakan dan peraturan perusahaan.
- b. Sang pemimpin, wanita pemimpin yang hebat biasanya mempunyai karisma kuat, seperti halnya laki-laki. Mereka percaya diri, persuasif, dan berkemauan kuat untuk menuntaskan tugas.
- c. Semangat bekerja secara tim, wanita pemimpin yang hemat relatif mengimplementasikan gaya kepemimpinan secara komprehensif ketika harus membuat keputusan dan menyelesaikan permasalahan. Mereka juga lebih suka membantu stasnya, fleksibel, dan penuh pertimbangan. Bagaimanapun, seorang perempuan masih banyak belajar dari pria dalam hal ketelitian ketika membuat keputusan dan menyelesaikan permasalahan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Fachrudi, Indra. Soekarto. dkk. Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.

- d. Memberi bukti kritikan yang salah, mereka “belum bermuka tebal”, wanita pemimpin mempunyai kekuatan ego lebih rendah dibanding laki-laki, yang berarti mereka masih dapat mereka masih dapat merasakan sakit akibat kritik dan penolakan. Akan tetapi tingkat keramahan, keluwesan, dan kebenaran tinggi membuat mereka cepat pulih, belajar dari kesalahan, serta bergerak maju bersikap positif “akan saya buktika”.
- e. Kemampuan untuk membujuk, wanita pemimpin umumnya lebih persuasif dibanding pria, ia cenderung lebih berambisi, ia relatif lebih berambisi pria. Kesuksesan untuk membujuk orang lainnya untuk berkata “ya” dapat memberi peningkatan egonya dan memberi kepuasan. Walaupun demikian, ketika memaksa keinginannya, feminisme, sisi sosial, dan sifat empati tidak akan hilang.<sup>19</sup>

### 3. Langkah-Langkah dalam Praktik Motherly Leadership

Mengacu kepemilikan karakter tersebut, sehingga langkah-langkah yang dijalankan pada praktik *motherly leadership* diantaranya<sup>20</sup>:

1. Menggerakkan anggota untuk penyusunan rencana aktivitas organisasi secara mandiri dengan disesuaikan keadaan sumber daya organisasi.
2. Berkoordinasi dan menjalin komunikasi dengan anggota organisasi untuk penyusunan rencana aktivitas, menjalankan rencana aktivitas, dan mengevaluasi kesuksesan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.

---

<sup>19</sup> Annisa Fitriani. “Gaya Kepemimpinan Perempuan”, Jurnal TAPIS Vol.11 No.2 Juli-Desember 2015 17-18

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, “Peningkatan Kepuasan Wali Murid Pada Layanan Paud Melalui Praktik Motherly Leadership Di Kb Abaca Bumiayu”, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 02, No. 01, Juli 2018 ж 11

3. Sebagai penanggung jawab di setiap aktivitas yang dijalankan organisasi.
4. Melibatkan diri atau mengikuti di setiap aktivitas yang dijalankan anggotanya.
5. Memperhemat pemakaian anggaran untuk menjalankan aktivitas yang dijalankan organisasi.
6. Bekerja sama dan berkomunikasi dengan pihak lainnya untuk menjalankan aktivitas organisasi.
7. Memberi penjaminan akan keselamatan anggota saat melakukan pekerjaan.
8. Memberi perlakuan secara etis anggota organisasi juga pihak lain yang berkepentingan.
9. Memberi perhatian ke pihak-pihak lain yang berkepentingan dan anggota organisasi.
10. Menyusun laporan kerja anggotanya ke pihak lain yang berkepentingan secara terbuka.

Untuk kesepuluh langkah pada praktik *motherly leadership* tersebut bisa dijalankan secara optimal, sehingga harus mengaktualisasikan prinsip-prinsip yaitu:

1. Bersikap positif responsive pada kritikan-kritikan ataupun perubahan-perubahan.
2. Menggerakkan anggota untuk bekerja melalui pemberian teladan atau contoh, bukannya memberi instruksi.
3. Memosisikan diri selaju pihak pemberi pelayanan ke pihak eksternal ataupun internal.
4. Menjadikan norma-norma yang diberlakukan di kemasyarakatan sebagai landasan untuk mengoperasikan organisasi.

5. Meyakini dan mengamalkan pandangan bahwa pemimpin itu melayani bukanlah memberi pengaruh.<sup>21</sup>

## **B. Profesionalisme Guru**

### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Secara etimologi, kata profesi dari asal kata *Profesien*, yang bisa diartikan dengan piawai, cakap, pandai. Disamping itu pula bisa diartikan pekerjaan yang merupakan sumber kehidupan, mata pencaharian, pekerjaan tetap, dan riwayat pekerjaan<sup>22</sup>. Atau makna profesi secara sederhana ialah pekerjaan, yakni kebiasaan yang dijalankan oleh seorang individu makan ia bisa hidup dari hasil keringatnya<sup>23</sup>. Dalam konteks ini, profesi berkaitan erat dengan pendapatan atau profit keuntungan maka seorang individu bisa hidup dan mendanai seluruh aktivitasnya lewat pekerjaan tersebut. Maka pengertian ini bisa berisi seluruh jenis pekerjaan yang dipandang bisa menciptakan pendapatan yang untung maka pelaku bisa mendanai seluruh kegiatannya untuk menjalankan dan bertahan hidup. Misa; pegawai, sopir, pengrajin, pedagang, petani, dan lainnya.

Sehingga menurut makna etimologis bisa didefinisikan bahwa kata profesi ialah pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang yang ali atas dasar diakui oleh orang lain yang juga adanya perolehan bukti real (nyata) bahwa seseorang bekerja itu harus betul-betul sanggup menjalankan pekerjaan yang memanglah sudah sebagai keahliannya. Pengakuan itu dapat asalnya dari pengguna jasa atau masyarakat, bahkan busa pula pengakuan itu bersumber dari karya ilmiah yang diciptakan baik yang dijalankan secara konseptual murni ataupun aplikatif.

---

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, "Peningkatan Kepuasan Wali Murid Pada Layanan Paud Melalui Praktik Motherly Leadership Di Kb Abaca Bumiayu", Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 02, No. 01, Juli 2018 ж 11

<sup>22</sup> Pius A. Partanto, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994). 627

<sup>23</sup> Yadi Purwanto, Etika Profesi: Psikologi Profetik Perspektif Psikologi Islami (Bandung: Refika Aditama, 2007). 1

Sementara secara terminologi “profesi” ialah pekerjaan dimana syaratnya harus berkemampuan akademik dari pendidikan tinggi yang ditekankan pada pekerjaan mental dan bukanlah pekerjaan manual<sup>24</sup>.

Pekerjaan mental artinya pekerjaan tersebut membutuhkan syarat pengetahuan teoritis selaku instrumen untuk menjalankan pekerjaan praktis. Yang berarti bila pekerjaan yang dijalankan individu hanya dengan memanfaatkan keterampilan fisik atau manual (kekuatan otot yang diandalkan), walaupun memiliki level tinggi, masih belum dikategorikan selaku sebuah profesi. Maka individu yang memiliki pekerjaan selaku cleaning service walaupun memiliki tingginya bayaran, berdasar definisi ini belum bisa dinyatakan sebagai sebagai profesi.

Dalam konteks pendidikan Islam "pendidik/guru" seringkali dinamakan sebagai kata "*murobbi, mu'allim, mudarris, mu'addib, dan mursyid*"<sup>25</sup> dimana penggunaannya memiliki tempat sendiri dengan disesuaikan konteksnya dalam pendidikan. Yang berikutnya bisa berubah maknanya meskipun pada esensi sama saja. Biasanya istilah guru pula dinamakan lewat adanya pemberian gelar, misal istilah "*Al-Ustadz dan Asy Syaikh*."

Mengacu sejumlah pengertian diatas, baik secara istilah ataupun bahasa, dalam islam guru bisa dimengerti sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab pada tumbuh kembang siswa. Dalam pandangan islam di mana tugas seorang pendidik ialah mendidik yaitu harus berupaya untuk mengembangkan seluruh kemampuan potensi siswa, baik kognitif, psikomotorik, ataupun afektif.

Guru diartikan juga seseorang yang dewasa dan memiliki tanggung jawab untuk menolong siswa supaya mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mendapatkan alam perkembangan jasmani dan rohani, sanggup bertanggung jawab pada tugasnya selaku khalifah/hamba

---

<sup>24</sup> E Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>25</sup> Saeful Anam, "Tinjauan Filosofis Tentang Pendidik ' Analisa Terhadap Pendidik Dalam Pendidikan Islam,'" Miyah: Jurnal Studi Islam 12, no. 01 (2016): 1–18.



Allah, dan pula selaku makhluk individu ataupun makhluk sosial yang mandiri.

Sementara profesionalisme, secara leksikal sifatnya profesional (secara bahasa Inggris dari asal kata *professionalism*). Dalam kamus bahasa Indonesia profesionalisme didefinisikan sebagai tindak tanduk, mutu kualitas yang termasuk karakteristik suatu profesi<sup>26</sup>. Seseorang yang memiliki pekerjaan itu mempunyai sikap yang beda dengan individu lain, walaupun jenis pekerjaan, pendidikan, tempat bekerja itu sama dengan individu lain, namun kinerjanya tetap akan beda. Sifat profesional ialah sebagaimana apa yang ditunjukkan dalam aksi perbuatan), dan bukanlah apa yang diungkapkan bahwa saya merupakan seseorang yang profesional. Maka profesionalisme didefinisikan sebagai komitmen anggota suatu profesi untuk memberi peningkatan kemampuan melalui cara pengembangan strategi-strategi yang akan dipakai untuk bekerja.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan Profesionalisme guru didefinisikan sebagai suatu kondisi, kualitas, arah, tujuan, dan nilai di bidang keahlian pengajaran ataupun pendidikan, yang ada kaitannya dengan pekerjaan seorang individu. Oleh karena itu seorang guru bisa dinyatakan profesional jika sanggup membawa peserta didik untuk belajar dalam mencari, mengelola, serta menyelesaikan masalah dengan nilai keterampilan hidupnya dan pengetahuan sikap.

## 2. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik merupakan ciri khas yang melekat di diri seorang individu. Setiap individu pasti berbeda-beda karakteristiknya. Berdasarkan KBBI karakteristik ialah memiliki sifat khas dengan disesuaikan perwatakan tertentu.<sup>27</sup>

Secara bahasa karakteristik ialah ciri atau tanda khusus dan karena itu menumbuhkan suatu pandangan bahwasanya karakter adalah

---

<sup>26</sup> Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Balai Pustaka, 2012). 897

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 188: 2005

pola tindakan yang sifatnya individual, kondisi moral seorang individu. Karakteristik ialah fitur pembeda dari sesuatu atau seorang individu.<sup>28</sup>

Secara istilah Karakter diartikan sebagai sifat atau kualitas yang melekat, dapat dinamakan pula sebagai ciri khas dari sesuatu tersebut atau seseorang. Karakteristik ialah sesuatu hal yang mencolok dan khas, karakteristik pula dapat dinamakan sebagai ciri-ciri yang digunakan kita untuk mengenal hal-hak atau seseorang.

Dari definisi diatas bisa dipahami bahwa seorang individu ialah seorang pelajar yang dilihat dari segi pakaian yang digunakan misal pergi sekolah, menggunakan seragam, dan membawa tas, atau kita akan memahami misal seekor gajah merupakan hewan yang mempunyai telinga besar, badan besar, dan belalai panjang.

Maka didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik ialah ciri khas yang sangatlah menonjol dari objek atau individu. Dimana adanya ciri khas kita bisa mengenal objek atau individu tersebut. Karakteristik ialah suatu hal yang melekat di diri objek atau individu.

Secara bahasa, dalam bahasa Inggris istilah guru disebut “*teacher*”, sementara dalam bahasa Arab disebut istilah “*mu’alim, mudaris, muhadzib, mua’dzib*” yang artinya seseorang yang memberikan penyampaian pendidikan, akhlak, pelajaran, dan ilmu. Secara istilah guru disebut istilah “*teacher*” yang berarti “*A person whose occupation is teaching others*”, yakni seseorang yang memiliki pekerjaan untuk memberi pengajaran kepada individu lain.<sup>29</sup>

Sedangkan profesional dalam KBBI, profesional artinya suatu hal yang membutuhkan kepintaran khusus untuk menjalankannya<sup>30</sup>. Dalam artian profesional ialah suatu rangkaian keahlian yang disyaratkan untuk menjalankan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai tingkat keahlian untuk mewujudkan tujuan pekerjaan secara maksimal.

---

<sup>28</sup> Guru, A. Karakteristik. "Bab II Karakteristik Guru Profesional." *GURU PROFESIONAL* (2020): hlm. 12.

<sup>29</sup> Roqib, Mohammad, and Nurfuadi Nurfuadi. "Kepribadian guru." (2020). Hlm 21

<sup>30</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 87: 2001

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 7 mengenai Guru dan Dosen, guru profesional ialah guru yang mempunyai idealisme, panggilan jiwa, minat, dan bakat; berkomitmen untuk memberi peningkatan kualitas pendidikan, akhlak mulia, keimanan, dan ketaqwaan, mempunyai organisasi profesi yang memiliki wewenang untuk mengatur hal-hak yang ada kaitannya dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>31</sup>

Menurut Kunandar, guru profesional yaitu guru yang berkompentensi (sikap keterampilan profesional, dan pengetahuan, baik yang sifatnya sosial, akademis, ataupun pribadi) yang syaratnya untuk menjalankan tugas pengajaran dan pendidikan. Maka didapatkan kesimpulan bahwa guru profesional ialah seorang yang berkeahlian dan berkemampuan khusus di bidang keguruan maka ia sanggup menjalankan fungsi dan tugasnya selaku guru yang berkemampuan maksimal. Guru profesional ialah seseorang yang terlatih dan terdidik secara baik, serta berpengalaman yang luas dalam bidangnya.<sup>32</sup>

Menurut E. Mulyasa, guru profesional yaitu seorang guru yang berkompentensi, berkualitas, dan guru yang diinginkan untuk membangun prestasi belajar serta dapat memberi pengaruh proses pembelajaran peserta didik yang nanti akan menciptakan prestasi dan hasil belajar baik.<sup>33</sup>

Menurut Uzer Usman Karakteristik guru profesional ialah guru yang mampu memahami lebih mendalam landasan pendidikan, membuat program pengajaran, menguasai bahan pengayaan, menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat digunakan saat proses pembelajaran, mengenal fungsi sekolah di masyarakat, menjalankan

---

<sup>31</sup> UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 7 tentang Guru dan Dosen

<sup>32</sup> Kunandar. Guru Profesional, Cetakan Ke VII Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hlm 32

<sup>33</sup> E.Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet. ke 12, hal. 3.

program pengajaran, mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran yang sudah dijalankan.<sup>34</sup>

Berdasarkan deskripsi diatas maka menurut penulis, karakteristik guru profesional yaitu mempunyai keahlian dan kemampuan di bidang keguruan, maka ia harus sanggup menjalankan fungsi dan tugasnya selaku guru secara baik. Dalam artian, guru profesional merupakan seseorang yang terlatih dan terdidik secara baik serta berpengalaman dalam bidangnya.

### 3. *Motherly Leadership* untuk Memperkuat Profesionalisme Guru

#### a. Memiliki pandangan positif terkait dengan profesionalisme guru

Agar dapat mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan, maka diperlukan adanya berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas profesional guru melalui cara dilibatkannya berbagai komponen pendidikan yang ada, utamanya kepala sekolah. Selaku pemimpin pendidikan di tingkat sekolah, kepala sekolah berperan strategis dalam sebagai pendukung untuk meningkatkan profesionalisme guru. Secara bersama-sama antara guru dengan kepala sekolah harus berusaha menumbuhkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, dibutuhkan keterlibatan dari seluruh pihak sekolah utamanya kepala sekolah untuk berupaya memiliki pandangan positif guna meningkatkan profesionalisme guru, berikut cara yang dilakukan agar bisa memiliki pandangan yang positif dengan profesionalisme guru.

- 1) Merubah persepsi atau pemikiran “tidak bisa” menjadi “bisa”.
- 2) Mengenal dan mengubah pemikiran negatif baik pada diri pribadi ataupun individu lain.
- 3) Belajar memikul tanggung jawab selaku kepala sekolah.
- 4) Menentukan tujuan dan target yang akan dicapai.
- 5) Mengembangkan optimisme.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Uzer, Usman. "Menjadi guru profesional." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2005). Hlm 43

Ketika dari kepala sekolah saja tidak memiliki pandangan positif terhadap anggotanya, maka akan berdampak pada profesionalisme guru yang kurang, begitu juga ketika seorang ibu yang tidak memiliki pandangan yang positif terhadap anak-anaknya, maka akan berdampak pada proses pendidikan anak yang terganggu atau bahkan memiliki potensi gagal dalam mendidik anak. Karena selalu berfikir yang negatif terhadap anak-anaknya yang akhirnya membuat ibu menjadi tidak peduli terhadap perkembangan anak-anaknya. Maka dari itu persepsi atau pandangan positif itu sangatlah penting untuk kemajuan mutu sekolah dan untuk kemajuan anak itu sendiri.<sup>36</sup>

b. Memberikan layanan yang prima kepada guru

Layanan prima adalah upaya untuk bisa memberi peningkatan profesionalisme guru, ibarat seperti seorang ibu yang memberi kasih sayang ke anak-anaknya. Karena peran kepala sekolah ialah memberi penyediaan sarana prasarana proses belajar mengajar yang baik, membina pertumbuhan jabatan guru, serta dukungan profesionalitas lain sebagai daya kuat tersendiri untuk menjalankan tugas profesionalnya. Begitu juga dengan seorang ibu yang memberi kasih sayang ke anak-anaknya, ketika kasih sayang itu diberikan dengan baik akan membuat anak menjadi lebih semangat dan taat dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang anak tanpa adanya paksaan dari seorang ibu, maka apa yang sebagai cita-cita dan harapan dari orang tua kepada anak bisa tercapai nantinya. Jadi peran kepala sekolah adalah faktor yang mendukung profesionalisme dan kualitas seorang pendidik.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Karwanto, K. Membangun iklim Organisasi Sekolah Melalui Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.

<sup>36</sup> Anam, M. Chairul, and Baiq Sarlita Kartiani. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Selaparang Kota Mataram." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 1.1 (2016): 307-318.

<sup>37</sup> Wiyani, N. A. (2020). Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(2), 175-186.



langkah-langkah kepala sekolah dalam memberikan layanan yang prima pada guru yaitu:

- 1) Menampilkan penampilan yang prima.
- 2) Menempati janji.
- 3) Bersikap ramah dan sopan.
- 4) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik.<sup>38</sup>

c. Membuat dan menerapkan aturan yang terkait dengan profesionalisme guru

Kepala sekolah dalam membuat dan menerapkan aturan yang berkaitan dengan profesionalisme guru tentu memiliki tujuan tertentu yaitu tercapainya kualitas mutu pendidikan yang baik disekolah yang dipimpinnya, untuk mendapatkan kualitas mutu yang baik, perlu dibuat aturan-aturan yang berkaitan dengan profesionalisme guru seperti bukti adanya kemampuan akademik berupa ijazah atau sertifikat pengajar.

Selaras akan yang dikemukakan Payong di mana kualifikasi sifatnya statis, yang berarti pengakuan akan potensi akademik seorang individu dibuktikan adanya pemberian sertifikat atau ijazah tidak mengalami perubahan selama terkiat masih penyandang gelar akademik yang tepat. Hal tersebut menandakan bahwa bukti pemberian sertifikat atau ijazah pengajar sehingga dinyatakan sudah mendalami kemampuan selaku seorang guru profesional. Tidak hanya membuat aturan saja melainkan juga mengimplementasikan aturan tersebut guna mendapatkan guru yang memiliki profesionalisme yang mumpuni<sup>39</sup>. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah untuk menerapkan aturan yaitu:

---

<sup>38</sup> Yuliani, Tri, and Muhammad Kristiawan. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 1.2 (2017): 126.

<sup>39</sup> Nurtanto, Muhammad. "Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016.



- 1) Adanya keteladanan disiplin dalam menaati aturan yang dimulai dari kepala sekolah.
- 2) Merencanakan peraturan disiplin beserta sanksinya.
- 3) Setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.<sup>40</sup>

Berdasarkan aturan-aturan yang dibuat dan diterapkan oleh kepala sekolah diatas, seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya tentu mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, kalau tujuan dari kepala sekolah membuat dan menerapkan aturan tentang profesionalisme adalah untuk mendapatkan guru yang memiliki profesionalisme yang mumpuni, lain halnya dengan seorang ibu, tujuan seorang ibu membuat dan menerapkan aturan-aturan kepada anak-anaknya tidak lain dan tidak bukan adalah mendidik mereka sebagai anak-anak yang sholeh dan sholehah dan bermanfaat untuk negara dan bangsa.

d. Membimbing dan memberikan teladan agar guru profesional

Dalam konteks peningkatan profesionalisme guru pada pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah ketika membimbing dan memberikan teladan di lingkungan sekolah. Untuk kenaikan kualitas pendidikan sekolah sangat ditetapkan dari potensi kepala sekolah untuk membimbing serta memberikan teladan kepada staf pengajar juga anggota komunitasnya secara menyeluruh. Berikut adalah langkah-langkah atau cara yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing dan memberikan teladan<sup>41</sup>:

- 1) Berperilaku jujur.
- 2) Peduli terhadap sesama.
- 3) Responsif dalam segala hal.

---

<sup>40</sup> Uriatman, Markis. "Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru." *Manajer Pendidikan* 9.6 (2015).

<sup>41</sup> Irfan Fauzi, 2018. "Konsep Mendidik Ki Hajar Dewantara," <https://berita.upi.edu/konsep-mendidik-ki-hajar-dewantara/>, diakses 6 Januari 2022 pukul 17.29.

Peran membimbing dan memberi teladan kepala sekolah untuk seluruh anggota sekolah ini juga tak lepas dari peran seorang ibu dalam membimbing dan memberikan teladan bagi anak-anaknya, peran seorang ibu tidak hanya bisa mendidik saja, akan tetapi harus bisa membimbing dan memberikan teladan kepada anak-anaknya, karena apa artinya seorang ibu yang hanya bisa mendidik saja, akan tetapi tidak bisa memberikan bimbingan dan teladan yang baik kepada anak-anaknya, yang akhirnya membuat anak menjadi kurang terarah dalam melakukan suatu hal dan enggan melaksanakan apa yang diajarkan oleh ibu, karena seorang ibu yang terkesan kurang memberikan bimbingan dan teladan kepada anak-anaknya.<sup>42</sup>

- e. Menindaklanjuti setiap kritik dan saran terkait dengan profesionalisme guru

Kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan dan pengambilan putusan, selalu diadakan adanya diskusi, rapat, serta musyawarah mufakat bersama guru-guru dan staf. Kepala sekolah harus selalu menerima kritik, saran, dan pendapat dari bawahan secara lapang dada, baik, serta ikhlas khususnya terkait dengan profesionalisme guru. Karena terkadang ada beberapa kasus kepala sekolah enggan menerima saran dan kritik yang membantu terkait dengan profesionalisme, dan tetap berpedoman terhadap apa yang kepala sekolah inginkan yang belum tentu itu yang terbaik untuk guru beserta staf-stafnya. Selain dari menerima kritik, tentu diimbangi dengan tindak lanjut dari kritik dan saran yang sudah disampaikan guna menjadi perbaikan kedepannya menjadi lebih

---

<sup>42</sup> Syamsul, Herawati. "Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).

baik lagi. Berikut langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah untuk menindaklanjuti setiap kritik juga saran ialah<sup>43</sup>:

- 1) Bersikap tenang dan mendengarkan terhadap semua kritik dan saran yang disampaikan.
- 2) Segera ditangani solusi dan jalan keluar terbaik.
- 3) Memberikan apresiasi terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh yang bersangkutan.

Begitu juga dengan seorang ibu yang memiliki jiwa toleransi yang tinggi terhadap kritik dan saran dari anak-anaknya, yang terkadang membuat dia kurang nyaman terhadap apa yang disampaikan atau dikeluhkan oleh anak-anaknya bahkan untuk bisa menindaklanjutinya saja terkadang cukup berat, namun seorang ibu bukanlah manusia yang biasa, seorang ibu adalah manusia yang memiliki jiwa malaikat yang siap berkorban baik jasmani maupun rohaninya demi memberikan sesuatu yang terbaik untuk anak-anaknya.<sup>44</sup>

### C. Penelitian Terkait yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani tahun 2018 mengenai “Peningkatan Kepuasan Wali Murid terhadap pelayanan Paud Melalui Praktik *Motherly Leadership* Di Kb Abaca Bumiayu” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana meningkatkan kepuasan wali murid pada layanan Paud melalui *praktik motherly leadership* atau bisa disebut dengan istilah kepemimpinan keibu-ibuan.<sup>45</sup> . Persamaan dari penelitian ini adalah membahas praktik dari *Motherly leadaership* yaitu kepemimpinan keibu-ibuan dalam proses proses kegiatan ke-akademikan

---

<sup>43</sup> Sudharta, Vonny Angeli, Ibrahim Bafadal, and Sultoni Sultoni. "Kepribadian yang Baik untuk Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1.4 (2018).

<sup>44</sup> Rijal, Fakhrol, Rabial Kanada, and Rabbul Izzatin. "Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Banyuasin II." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2018): 105-114.

<sup>45</sup> Novan Ardy Wiyani, “Peningkatan Kepuasan Wali Murid Pada Layanan Paud Melalui Praktik *Motherly Leadership* Di Kb Abaca Bumiayu”, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 02, No. 01, Juli 2018 ж 11

sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek sasaran dari praktik *motherly leadership* sendiri yaitu “kepuasan wali murid”, dan “penguatan profesionalisme guru melalui praktik *motherly leadership* dalam proses pembelajaran”

Hasil temuan dari Annisa Fitriani tahun 2015 mengenai “Gaya Kepemimpinan Perempuan” Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan deskripsi gambaran kepemimpinan seorang perempuan. Perbandingan dari penelitian ini yaitu membahas ciri khas gaya kepemimpinan seorang perempuan ketika menjadi seorang *leader* atau pemimpin di suatu lembaga baik formal maupun informal, sedangkan perbedaannya terletak hanya pada aspek kepemimpinan secara umum saja tidak merujuk kepada hal yang bersifat khusus, seperti *motherly leadership*.<sup>46</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus pada tahun 2016 yang berjudul “Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 65 Katteong Pinrang. Perbandingan dari penelitian ini adalah membahas keprofesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada “profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan”, dan “praktik *motherly leadership* dalam menguatkan profesionalisme guru.”<sup>47</sup>

Hasil temuan dari Siti Kafidhoh tahun 2019 mengenai “Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam (Studi Atas Peran Umi Waheeda Dalam Mengelola Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Parung)”, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan gaya kepemimpinan perempuan yang paling dominan oleh Umi Waheeda dalam mengelola Pesantren Nurul Iman. Perbandingan dari penelitian ini yaitu menggambarkan bagaimana praktik kepemimpinan

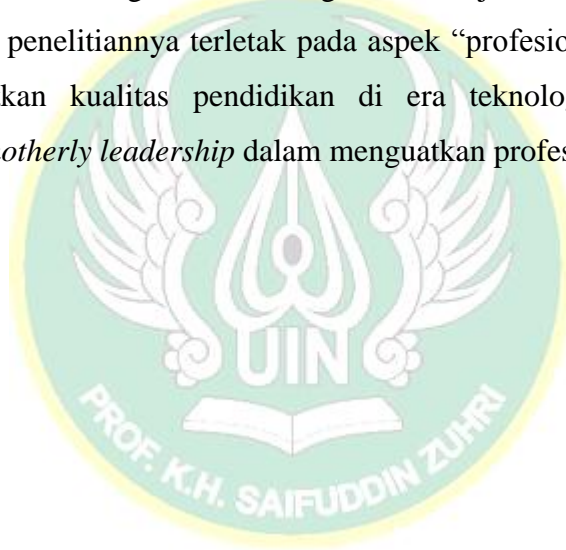
---

<sup>46</sup> Annisa Fitriani. “Gaya Kepemimpinan Perempuan”, Jurnal TAPIs Vol.11 No.2 Juli-Desember 2015 17-18

<sup>47</sup> Muhammad Yunus, “Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, jurnal *lentera pendidikan*, vol. 19 no. 112 1 juni 2016: 112-128

seorang wanita di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada aspek khusus “Studi Atas Peran Umi Waheeda Dalam Mengelola Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Imam *Islamic Boarding School* Parung”, dan “praktik *motherly leadership* dalam menguatkan profesionalisme guru”.<sup>48</sup>

Hasil temuan dari oleh Abhanda Amra tahun 2016 mengenai “Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Teknologi Informasi”, penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan profesionalisme pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan di era teknologi informasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggambarkan keprofesionalisme guru saat kegiatan belajar mengajar Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada aspek “profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era teknologi informasi”, dan “praktik *motherly leadership* dalam menguatkan profesionalisme guru.”<sup>49</sup>



---

<sup>48</sup> Kafidhoh, Siti. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam." *Alim/ Journal of Islamic Education* 1.2 (2019): 427-462.

<sup>49</sup> Amra, Abhanda. "Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Teknologi Informasi." *Ta'dib* 14.2 (2016).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif jenis fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah sebuah cara atau metode yang berdasarkan dari filsafat postpositivisme, berguna untuk meneliti dalam kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber daya dilaksanakan dengan *purposive* dan *snowball*, melalui teknik pengumpulan triangulasi (gabungan)<sup>50</sup>. Dari pendekatan penelitian kualitatif ini tujuannya agar dapat memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan mengenai apa dan bagaimana suatu peristiwa dengan menyajikan laporan hasil seperti halnya adanya. Dari adanya penelitian ini diharap nanti akan memperoleh hasil penggambaran realitas sosial, peneliti bisa memahami secara lebih alam subjek dan merasakan pengalaman di kelangsungan hidup keseharian.

Definisi jenis fenomenologi yang dari asal kata fenomena yang artinya gejala atau berbagai hal yang menampakan diri. Fenomenologi adalah suatu metode penelitian kualitatif yang mengizinkan peneliti untuk mengimplementasikan dan mengaplikasikan kemampuan interpersonal dan subjektivitas pada proses penelitian eksploratori<sup>51</sup>. Pengumpulan data dari menerapkan jenis penelitian fenomenologi didapatkan menggunakan wawancara dan observasi.

Pendekatan kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah penelitian menemukan dan menggambarkan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan praktik *motherly leadership* dalam

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 15.

<sup>51</sup> Haelaluddin, “*Mengenal Lebih Dekat dengan Penelitian Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*”, UIN Sultan Hasanuddin Banten 1, no.1, 2018, hlm 7



memperkuat profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kec. Bumiayu Kab. Brebes.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini diadakan di di SD Muhammadiyah Bumiayu, yang menjadi lokasi penelitiannya yaitu SD Muhammadiyah Bumiayu. Lokasinya terletak di jalan K.H. Mudzakir No. 11 Krajan, Bumiayu, Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Peneliti memilih lokasi di SD Muhammadiyah Bumiayu karena secara langsung bisa mengetahui bagaimana praktik *Motherly Leadership* di lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana praktik *motherly leadership* yang diterapkannya. Sementara waktu penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian bulan November dan Desember 2021 sampai Januari dan Februari 2022.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Agar memperoleh informasi secara benar, penulis akan memilih beberapa subjek penelitian diantaranya:

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu
- b. Guru SD Muhammadiyah Bumiayu
- c. Komite SD Muhammadiyah Bumiayu

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini yaitu praktik *motherly leadership* dalam memperkuat profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kec. Bumiayu Kab. Brebes.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu hal utama untuk pengumpulan data. Peneliti memanfaatkan sejumlah teknik pengumpulan data, diantaranya:

## 1. Observasi

Adalah salah satu cara pengumpulan data melalui proses mengamati secara akurat, jenis observasi yakni terdapat dua observasi partisipan serta non partisipan. Observasi pasrtisipan ialah pengamatan yang dijalankan peneliti melalui mengamati serta terlibat secara langsung dengan kelangsungan hidup informan yang akan dikaji. Sementara observasi non pasrtisipan merupakan peneliti tidak ada keterlibatan dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat tunggal secara langsung.<sup>52</sup>

Sebagai pencarian data praktik *mothlerly leadership* pada saat kegiatan belajar mengajar yang diperlukan secara tepat, penulis menerapkan metode observasi non partisipan di mana penulis hanya mengamati kejadian secara menyeluruh dan bagaimana praktik *Mothlerly Leadership* pada saat kegiatan belajar mengajar .

## 2. Wawancara

Teknik wawancara ini berguna untuk mengumpulkan data agar dapat memahami hal-hal secara lebih dalam. Sebagaimana yang dikemukakan Lexy J. Meleong wawancara yaitu percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan yang dilaksanakan oleh dua pihak yakni pewawancara yang memberi pengajuan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawab atas pertanyaan yang peneliti ajukan.<sup>53</sup>

Jenis- jenis wawancara dibagi atas 2 macam yakni wawancara terstruktur dan tidak struktur, wawancara terstruktur ialah wawancara yang diterapkan jika peneliti telah memahami secara pasti mengenai informasi yang akan dipakai, dalam berwawancara, pewawancara sudah mempersiapkan instrumen wawancara berisikan pertanyaan yang akan peneliti ajukan. Sementara wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti tidak menerapkan instrumen wawancara

---

<sup>52</sup> Imam Gunawan,. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 162-163

<sup>53</sup> Lexy j. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya),2007, Hal. 135

yang sudah disusun, pedoman wawancara yang dipakai hanya garis besar pertanyaan masalah yang akan diajukan.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti memanfaatkan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yakni dengan membawa instrumen yang berisikan daftar pertanyaan selaku pedoman wawancara dan jawaban yang didapat secara detail dan tepat. Wawancara dilaksanakan dengan pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya Kepala SD Muhammadiyah Bumiayu dan Guru SD Muhammadiyah Bumiayu guna menggali informasi atau data mengenai praktik *Motherly Leadership* untuk memperkuat profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Bumiayu.

### 3. Dokumentasi

Ialah catatan kejadian yang telah dilaksanakan kedalam bentuk catatan harian, gambar, tulisan dan karya bentuk yang ada kaitannya dengan objek penelitian.<sup>54</sup> Peneliti memanfaatkan metode observasi guna mendapat data yang sifatnya dokumentatif misal data mengenai kondisi geografis sekolah, visi dan misi, sejarah sekolah, dan kurikulum.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang didapat dari hasil dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan melalui cara menggabungkan data ke dalam kategori, melakukan penjabaran ke dalam unit-unit, mensintesa, penyusunan ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan maka yang akan dipelajari. Peneliti akan menjalankan analisis dari proses pengumpulan data hingga diselesaikannya proses pengumpulan data. Berikut aktivitas-aktivitas yang dilakukan yakni:

### 1. Reduksi Data

Merupakan langkah awal analisis data penelitian ini, berdasarkan sejumlah data yang sudah dikumpulkan di lapangan lewat observasi,

---

<sup>54</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif. Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016),Hal.240

wawancara, dan dokumentasi yang diperlukan melalui cara meringkas, pengambilan data pokok, mengkategorisasikan dan mengklarifikasikan sesuai fokus judul penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian Data dilaksanakan berbentuk diagram, grafik, tabel, dan semacamnya. Lewat penyajian data sehingga data akan lebih terorganisasikan disusun kedalam pola hubungan maka akan mudah dimengerti. Sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman, penyajian data kualitatif yang seringkali dipakai ialah chart, network (jaringan kerja), matrik, grafik, naratif, dan teks.

## 3. Menarik Kesimpulan

Langkah berikutnya analisis data kualitatif yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih sifatnya sementara, dan akan mengalami perubahan apabila ditemukannya pembuktian kuat di tahap pengumpulan data tahap selanjutnya. Jika simpulan yang diungkapkan di awal diperkuat adanya bukti valid ketika peneliti menghimpun data, sehingga simpulan yang diungkapkan adalah kesimpulan bersifat adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat kredibel.<sup>55</sup> Maka dari itu kesimpulan penelitian kualitatif mungkin memberi jawaban atas perumusan masalah yang dirumuskan dari awal, namun terdapat kemungkinannya yang tidak. dikarenakan telah diungkapkan bahwa pada perumusan masalah penelitian kualitatif yang masih sifatnya sementara akan mengalami perkembangan sesudah berada di lapangan.

## F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif bisa dinyatakan dengan data atau temuan yang dianggap valid apabila tidak adanya perbedaan diantara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya muncul di objek penelitian.

---

<sup>55</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) Hal.247-252

Pada uji keabsahan ini, peneliti memanfaatkan pengujian kredibilitas. Cara uji kredibilitas data atau kepercayaan akan data hasil kualitatif diantaranya dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, triangulasi, diskusi dengan tema, dan *member check*.

Penulis memanfaatkan teknik triangulasi pada uji kredibilitas ini didefinisikan sebagai pengecekan data di berbagai sumber menggunakan berbagai teknik dan waktu dikarenakan pada intinya arti triangulasi ialah cek dan ricek.

Data yang sudah didapatkan dan direk menggunakan sumber lainnya selaku pembanding.<sup>56</sup> Teknik triangulasi adalah teknik penghimpunan daya yang dilaksanakan melalui cara penggabungan teknik pengumpulan datanya, salah satu adanya wawancara, observasi, dan dokumen di berbagai sumber data yang sudah disediakan.<sup>57</sup>

Teknik triangulasi dapat diterapkan menggunakan 3 cara, yaitu:

1. Sumber

Ialah pengecekan data yang sudah didapat dari berbagai sumber.

2. Teknik

Adalah pengecekan data lewat sumber sama dengan teknik yang beda.

3. Waktu

Teknik penghimpunan data lewat teknik triangulasi agar dapat memahami apakah data yang didapat convergent (meluas), kontradiksi atau tidak konsisten. Maka dari itu, diharapkan data yang didapat akan lebih tuntas, pasti, dan konsisten, serta memberi peningkatan kekuatan data jika dibanding satu pendekatan saja.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik triangulasi sumber, dikarenakan peneliti memperoleh informasi atau data dari wawancara bersama kepala Sekolah dan guru SD Muhammadiyah

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 189.

<sup>57</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta : Quadrant, 2020), hlm. 158.

Bumiayu. Sesudah dilakukannya wawancara, peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti sepanjang masa penelitian agar dapat memahami bagaimana praktik *motherly leadership* dalam memperkuat profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kec. Bumiayu Kab. Brebes.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Bumiayu

SD Muhammadiyah Bumiayu adalah salah satu sekolah dasar yang basisnya Islam yang dinaungi oleh majelis dikkasmen Muhammadiyah di kecamatan bumiayu. SD Muhammadiyah bumiayu terletak di Jl KH Mudakir Krajan Bumiayu, Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki tanah seluas 1050 m<sup>2</sup>. kemudian status bangunan sekolah tersebut adalah permanen dan status kepemilikan tanah tersebut merupakan kepemilikan sendiri sehingga terhindar dari persengketaan tanah.

SD Muhammadiyah Bumiayu ini sudah memiliki akreditasi (A) sudah tergolong baik dan cukup maju di dalam proses pendidikannya. Kemudian dari segi infrastruktur sekolah tersebut sudah cukup memadai. Dengan meningkatnya kuantitas atau jumlah siswa di SD Muhammadiyah Bumiayu tiap tahunnya, tentu membutuhkan ruang kelas yang lebih pula.

Prioritas SD Muhammadiyah Bumiayu adalah “mendidik siswa-siswi sesuai dengan ajaran agama islam agar tercipta generasi muda yang berakhlakul kharimah baik mengikuti kurikulum terbaru (uptodate) sesuai dengan peraturan dinas pendidikan dan berorientasi ke masa depan”.<sup>58</sup>

##### 1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Bumiayu

SD Muhammadiyah Bumiayu merupakan lembaga pendidikan islam yang berdiri dibawah naungan pimpinan cabang Muhammadiyah Bumiayu yang berdiri pada tanggal 16 Juli 2001. SD Muhammadiyah dalam kali pertama kali menerima peserta didik sebanyak 13 siswa dan hanya memilki 2 tenaga pendidik. Lambat laun seiring dengan waktu SD Muhammadiyah Bumiayu terus menerus berkembang bangunannya hanya sebatas 2 gedung saja dan masih adanya rumah tua yang tersisa. Dengan semakin tingginya kepercayaan masyarakat jumlah siswa SD Muhammadiyah terus menerus meningkat dengan dibuktikan setiap tahun

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

ada kenaikan jumlah siswa. Pada tahun 2015 ada seseorang yang tidak mau disebutkan namanya membangun SD Muhammadiyah Bumiayu sehingga membuat sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah menjadi lebih baik hingga saat ini.

## 2. Kontak Sekolah

SD Muhammadiyah Bumiayu beralamatkan di Jalan kh Mudakir Krajan Bumiayu, Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Telp. 0289432484, atau bisa hubungi di nomor 082138224941.

## 3. Visi Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Bumiayu

Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, SD Muhammadiyah Bumiayu memiliki Visi, Misi dan tujuan. Berikut Visi, Misi dan tujuan SD Muhammadiyah Bumiayu yaitu:

- a. Visi SD Muhammadiyah Bumiayu  
Cerdas, Berbudaya, dan Berakhlaq Mulia.
- b. Misi SD Muhammadiyah Bumiayu
  - 1) Membina peserta didik untuk beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia.
  - 2) Menumbuh kembangkan peserta didik yang cerdas dan terampil.
  - 3) Membangun karakter peserta didik yang peduli sosial dan lingkungan.
- c. Tujuan SD Muhammadiyah Bumiayu
  - 1) Meningkatkan siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia.
  - 2) Meningkatkan siswa yang cerdas dan terampil.
  - 3) Meningkatkan siswa yang kreatif dan inovatif.
  - 4) Membina dan melatih siswa mencapai prestasi.
  - 5) Menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, bersih, indah, tertib, dan aman.

## 4. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Bumiayu

Di lembaga pendidikan, tentu ada struktural organisasi. Dikarenakan termasuk unsur yang krusial sebagai pendukung keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu

juga dengan SD Muhammadiyah Bumiayu dibentuk susunan organisasi sebagai berikut :<sup>59</sup>

a. Komite Sekolah

Ketua : H. Sugimin  
Sekretaris : Masrukhi  
Bendahara : H Muhemin

b. Yayasan Sekolah

Pembina : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bumiayu  
Ketua : H. Kusen  
Sekretaris : Bambang Sunarto  
Bendahara : Agus Kuncoro

c. Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah adalah unsur yang sangatlah penting dalam tata kelola lembaga pendidikan atau sekolah. Dikarenakan keberadaan kepala sekolah pengelolaan pendidikan akan selaras akan apa yang sebagai tujuan pendidikan. Sementara guru adalah unsur yang juga cukup penting sama halnya dengan kepala sekolah. Dikarenakan dalam proses belajar mengajar tentu adanya keterlibatan pendidik untuk mengajarkan materi di kelas. Guru dan kepala sekolah adalah unsur yang memiliki peranan penting untuk pelaksanaan pendidikan. Keberadaan guru, menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan untuk peserta didik.

Adapun profil kepala sekolah dan guru, antara lain :

Profil Kepala Sekolah

Nama : Diati Kusdiati, S.Ag, S.Pd  
TTL : Tasikmalaya, 23 Maret 1969  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Profil Guru

---

<sup>59</sup> Dokumen SD Muhammadiyah Bumiayu pada tanggal 22 Februari 2022

Nama : Istiqomah, S.Pd.SD  
TTL : Brebes, 29 Desember 1962  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Liliana Atsari, S.Pd  
TTL : Brebes, 21 November 1992  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Bunyamin, S.Pd.SD  
TTL : Brebes, 17 Juli 1969  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Yuni Rotsana, S.Ag  
TTL : Brebes, 3 Juni 1974  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu<sup>60</sup>

Nama : Salman Al Farisi, S.Pd  
TTL : Brebes, 12 April 1990  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

---

<sup>60</sup> Dokumen SD Muhammadiyah Bumiayu pada tanggal 22 Februari 2022

Nama : Titis Citra Utami Putri, S.Pd  
TTL : Brebes, 5 Oktober 1996  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Dita Rizki Arnilah, S.Pd  
TTL : Brebes 6 Desember 1992  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Dewi Resty Nova, S.T  
TTL : Martapura 19 November 1982  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Asti Yuniarti, S.Pd  
TTL : Brebes 21 Juni 1993  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Risqi Andriyanti, S.Pd  
TTL : Brebes 23 Februari 1991  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Defi Febriani Amanah, S.Pd  
TTL : Brebes 20 Februari 1995  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Izzah Ruhama, S.Pd  
TTL : Banyumas 8 April 1996  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Dian Eko Ardiansyah, S.Pd  
TTL : Brebes 8 Februari 1992  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

Nama : Arlin Nur Harfizatur Rahman, S.Pd  
TTL : Brebes 27 September 1994  
Pendidikan : S1  
Agama : Islam  
Alamat : Bumiayu

d. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Bumiayu

Sarana dan prasarana sekolah adalah suatu unsur yang harus tersedia di lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, disamping itu keberadaan sarana prasarana dalam lembaga pendidikan dapat sebagai penunjang dalam proses aktivitas pembelajaran. Sarana dalam konteks ini ialah berbagai fasilitas yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran secara



langsung misal: buku pengajaran, alat tulis, dan lainnya. sementara prasarana adalah fasilitas yang tidak ada kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar, misal ruang kepala sekolah, lemari buku, ruang kelas, gedung sekolah, dan pula ada sejumlah toilet an kran air untuk mencuci tangan dan berwudlu. Disamping itu keadaan fasilitas di SD Muhammadiyah Bumiayu sudah memadai selaras akan standar.

e. Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Bumiayu

Siswa adalah objek di dunia pendidikan yang tidak penting dalam menetapkan kesuksesannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Suatu sekolah atau lembaga pendidikan harus memiliki peserta didik. Berikut jumlah peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Bumiayu pada tahun ajaran sekarang ini memiliki jumlah 341 siswa, yang dibagi atas dalam beberapa kelas.

**B. Praktik *Motherly Leadership* Dalam Memperkuat Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Bumiayu**

1. Pandangan Kepala Sekolah dan Guru terhadap Profesionalisme Guru

Dalam pembahasan disini, peneliti akan menjelaskan tentang Pandangan Kepala Sekolah dan Guru terhadap Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Bumiayu. Kepala sekolah mengatakan SD Muhammadiyah Bumiayu didirikan atas dasar memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama islam selaras akan Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi suatu kesatuan kurikulum. Untuk mencapai kurikulum tersebut tentu ada upaya yang dilakukan yaitu memiliki pandangan yang positif adalah sesuatu hal yang sangatlah ditekankan dalam hal mencapai profesionalisme seorang pendidik yang baik, dikarenakan ketika saya sebagai kepala sekolah tidak memiliki pandangan yang positif terhadap profesionalisme guru maka yang akan terjadi adalah kurang maksimalnya hasil pembelajaran yang didapatkan.

Mengacu hasil wawancara bersama ibu Diati Kusdiati sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu dan ibu Liliana Atsari selaku guru kelas SD Muhammadiyah Bumiayu<sup>61</sup>, upaya yang dilakukan guna memiliki pandangan yang positif terhadap profesionalisme guru meliputi:<sup>62</sup>

a. Mengubah Persepsi atau Pemikiran “Tidak Bisa” Menjadi “Bisa”

Menurut kepala sekolah didalam merubah persepsi atau pemikiran “tidak bisa” menjadi “bisa” sangatlah penting, karena pada hakekatnya tidak ada yang mustahil di dunia ini. Sebab ketika fikiran dan hatinya sudah terbersit tidak bisa maka yang akan terjadi dipaksa seperti apapun tidak akan bisa. Akan tetapi ketika sudah terbesit didalam hatinya bisa maka sesulit atau semudah apapun tugas yang diberikan akan terasa ringan dan bisa menikmati dalam menjalankannya.<sup>63</sup>

Oleh karena itu kepala sekolah dalam hal melakukan motivasi dan pengarahan kepada semua guru agar selalu berfikiran bisa, motivasi yang dilakukan yakni motivasi intrisik (dari diri pribadi) serta ekstrinsik (motivasi dari luar) karena dua motivasi ini sangat berhubungan satu sama lain, dan ketika berhasil diterapkan di dalam diri sendiri maka akan berdampak pada perubahan persepsi yang awalnya merasa tidak bisa menjadi bisa.

Selain dari motivasi-motivasi yang diajarkan kepala sekolah ke guru pula selalu diimbangi dengan reward yang diberikan kepala sekolah ke guru atas prestasinya sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik, sebagai bentuk penghargaan atas kinerjanya sekaligus motivasi agar kedepannya menjadi lebih baik lagi kepada guru yang mendapatkan reward maupun yang tidak.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Liliana Atsari, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Liliana Atsari, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

Dari usaha-usaha yang diterapkan kepala sekolah tersebut tentu menimbulkan dampak secara signifikan terhadap perubahan persepsi diatas, yaitu dengan peneliti membuktikan kepada dua guru yang menjadi narasumbernya, guru tersebut mengatakan usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam merubah persepsi “tidak bisa” menjadi “bisa” sangatlah terasa efeknya yang menjadikan kami (guru-guru) bisa lebih semangat dan tidak takut mencoba hal baru. Karena dari motivasi-motivasi yang diberikan kepala sekolah selalu diimbangi dengan keteladan kepala sekolah dalam memberikan contoh tidak hanya bisa memotivasi saja.<sup>64</sup>

b. Mengenali dan Mengubah Pemikiran Negatif Baik Pada Diri pribadi ataupun orang Lain

Sebagai seorang manusia yang tidak luput dari lupa dan salah, agama islam selalu mengajarkan kita untuk selalu berinstrospeksi/muhasabah pada diri kita sendiri. Karena ketika dari kita sendiri saja enggan untuk berinstrospeksi/muhasabah diri maka yang akan terjadi kita akan selalu diselimuti dengan pemikiran yang negatif baik pada diri kita pribadi ataupun individu lain (*overthinking*).

Oleh karena itu kepala sekolah dalam konteks ini ialah seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan selalu meminta kritik juga saran yang membangun kepada seluruh guru di sekolah, karena kita tidak bisa menilai diri sendiri, kalau yang menilai kita itu diri sendiri akan selalu merasa baik-baik saja berbeda halnya ketika orang lain yang menilai misalnya para guru mengkritik kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah ialah karakter seseorang yang gampang percaya dengan orang, begitu juga kepala sekolah dalam memberi kritik juga saran ke semua guru misalkan kepala sekolah melarang semua guru untuk geng-gengan, baperan dsb. Itu semua dilakukan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

untuk introspeksi/muhasabah diri agar meminimalisir timbulnya pemikiran negatif pada diri pribadi maupun individu lain serta juga perbaikan kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>65</sup>

Dengan upaya-upaya yang diterapkan kepala sekolah tersebut tentu menimbulkan dampak secara signifikan terhadap perubahan pemikiran negatif, yaitu dengan peneliti membuktikan kepada dua guru yang menjadi narasumbernya, guru tersebut mengatakan usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam merubah pemikiran yang negatif baik pada diri pribadi ataupun individu lain sangat besar dampaknya yang menjadikan kami (guru-guru) agar selalu berfikiran positif baik pada diri pribadi ataupun individu lain. Sebab dari introspeksi yang diberikan kepala sekolah selalu diimbangi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada kepala sekolah atas kritik dan saran yang kami berikan dan tidak terkesan masuk telinga kanan kemudian keluar telinga kiri. Selain dari upaya-upaya diatas kepala sekolah juga selalu melakukan follow up setiap harinya agar apa yang kita usahakan bersama ini tidak sia-sia dengan nasehat dan motivasinya kepada semua guru.

### c. Belajar Memikul Tanggung Jawab Sebagai Kepala Sekolah

Setiap individu di dunia ini tentu mendapatkan sebuah tanggung jawab oleh sang maha kuasa, baik tanggung jawab ke individu lain maupun tanggung jawab pada diri pribadi yang nantinya tanggung jawab tersebut akan di pertanyakan ketika hari kiamat apakah sudah benar-benar menjalankan tanggung jawab tersebut atukah malah berkhianat atas tanggung jawab yang diberikan, itu yang menjadikan sangat pentingnya sebuah amanah atau tanggung jawab.

Kepala sekolah yang dalam konteks ini adalah seorang pemimpin senantiasa mengajarkan kepada semua guru agar selalu memiliki rasa bertanggung jawab yang besar akan semua tugas yang

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

dibagikan, misalkan pendidik ditugaskan tidak hanya mengajar saja namun juga harus mampu untuk mendidik yaitu bagaimana peserta didik bisa memiliki karakter yang bagus seperti memiliki sopan santun yang baik, kejujurannya, tingkah laku kesehariannya, tanggung jawab sebagai seorang murid, karena pada hakekatnya seorang guru adalah seorang yang digugu lan ditiru segala aspek karakternya.<sup>66</sup>

*Follow up* daripada kegiatan mendidik itu adalah kepala sekolah selalu menanyakan kepada murid yang diajar guru tersebut misalkan guru tersebut mengajar PAI, kepala sekolah menanyakan kepada murid tersebut bisa solat tidak? Dapat membaca Al-Qur'an tidak? Bisa wudhu tidak? Kalau bisa coba praktikan bagaimana caranya. Secara tidak langsung tindakan dari kepala sekolah tersebut menyadarkan para guru agar para guru tidak hanya sekedar menggugurkan tanggung jawab mengajar saja, namun disitu terselip tuntutan untuk mendidik muridnya sampe mereka benar-benar faham dan mem-praktikan apa yang diajarkannya. Selain daripada kegiatan diatas kepala sekolah juga menjalankan supervisi dengan berkunjung secara dadakan ke kelas-kelas tanpa sepengetahuan pendidik tersebut guna melihat seberapa besar tanggung jawab mereka dalam mengajar dan mendidik apakah hanya bermain Hp saja sedangkan siswanya ribut sendiri ataukah memang benar-benar murni mengajar dan mendidik yang itu dapat diketahui setelah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas.<sup>67</sup>

Dengan kepala sekolah memberikan sebuah tanggung jawab tersebut akan berdampak pada guru bisa memiliki pandangan yang positif karena dengan mereka diberi sebuah tanggung jawab mereka merasa senang dan merasakan bagaimana beratnya menjadi seorang

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Bunyamin, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 12.30 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

kepala sekolah yang tentu disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing agar mereka percaya diri

d. Menetapkan Tujuan dan target Yang akan Dicapai

Menentukan sebuah tujuan dan target yang akan dicapai adalah sebuah keharusan khususnya di lembaga pendidikan, suatu lembaga pendidikan ketika tidak mempunyai tujuan dan target kedepan maka yang akan terjadi adalah tidak ada kemajuan yang terjadi di setiap harinya bahkan besar kemungkinan akan terjadi kemunduruan. Karena lembaga pendidikan tersebut hanya sekedar menyelenggarakan aktifitas pendidikan saja tanpa adanya sebuah tujuan dan target yang ingin dicapai kedepannya. Ketika sudah menentukan target dan tujuan yang akan diwujudkan maka harus benar-benar direalisasikan tidak hanya sekedar rencana-rencana saja.

Sedangkan langkah yang dijalankan kepala sekolah dalam menentukan tujuan dan target yang akan dicapai yaitu dengan<sup>68</sup>:

1. Membuat perencanaan yang matang
2. Tetapkan tujuan dengan “SMART” (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time Bound*) yakni spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, terikat dengan waktu.
3. Pantang menyerah dalam menghadapi tantangan
4. Percaya diri dengan kemampuan kita
5. Jalin komunikasi antar idndividu dengan baik
6. Disempurnakan dengan do'a

Dengan kepala sekolah menerapkan langkah-langkah tersebut guna menetapkan target dan tujuan yang akan diwujudkan maka berimbas pada guru yang akhirnya memiliki pandangan yang positif dan berefek semakin majunya lembaga pendidikan itu. Misalkan guru dituntut agar bisa membuat RPP (rencana

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.



pelaksanaan pembelajaran), bisa membuat penilaian yang pada awalnya mungkin tidak mampu, namun ketika mau berusaha dan target pembelajaran yang mereka harapkan berhasil impek nya mun untuk mereka, yaitu merasa senang dan berhasil dalam proses pembelajaran yang keberhasilan pembelajaran tersebut membuat mutu lembaga pendidikan tersebut menjadi baik.

e. Mengembangkan Optimisme

Optimisme ialah sikap mental yang mencerminkan rasa yakin akan harapan hasil positif, sesuai kehendak dari suatu usaha tertentu, dan memberi keuntungan. Analogi yang bisa dipakai untuk mencerminkan optimisme dan kebalikannya pesimisme; ialah sebuah gelas yang diisi air sampai setengahnya. Seorang individu yang pesimis melihat gelas itu setengah penuh, sedangkan individu yang pesimis melihatnya gelas tersebut kosong. Optimis bisa memberi perlindungan diri dari kekhawatiran dan kecemasan mengenai masa lalu dan masa mendatang, pula sebagai obat dari rasa putus akan, tidak khawatir dalam menjalani kehidupan dan lebih merasa percaya diri.

Sejumlah manfaat bersikap optimis, diantaranya:

1. Menumbuhkan sikap percaya diri.
2. Membuat kita selaku bisa berpikir positif saat menyikapi berbagai perkara.
3. Menjadikan diri tidak mudah menyerah dan putus asa.<sup>69</sup>

Langkah yang diterapkan kepala sekolah untuk pengembangan optimisme pada semua pendidik ialah dengan selalu berbaik sangka dan selalu berfikiran mampu dan bisa karena manusia akan bisa maju salah satunya dengan memiliki sifat optimisme yang tinggi, begitu juga sebaliknya ketika manusia selalu memiliki pemikiran pesimis maka secara tidak langsung dia

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Liliana Atsari, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

tidak yakin akan kemampuan pada diri kita sendiri. Dengan mengembangkan optimisme akan bisa menumbuhkan pandangan yang positif guru, baik dalam jangka waktu pendek ataupun panjang, karena dengan mereka memiliki rasa optimisme yang besar akan membuat mereka lebih semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang peneliti buktikan dengan ungkapan guru yang menjadi narasumber penelitian ini, guru tersebut mengatakan kepala sekolah dalam mengembangkan optimisme kepada kami sangatlah besar, selalu memberikan dorongan yang positif yang selalu diimbangi dengan rasa optimisme dari kepala sekolah yang tinggi demi membuat sekolah ini lebih maju.<sup>70</sup>

## 2. Layanan Prima Kepada Guru

Dalam pembahasan kedua ini, peneliti akan memaparkan mengenai layanan prima kepada guru. Menurut kepala sekolah layanan prima kepada guru adalah usaha yang diterapkan kepala sekolah untuk memfasilitasi para guru secara sebaik-baiknya supaya proses pembelajaran dapat terlaksana secara baik sesuai apa yang diinginkan. Layanan prima belum cukup hanya memberi pelayanan kepada peserta didik saja. Namun pelayanan di berbagai elemen yang ada di lembaga pendidikan tersebut salah satunya yaitu layanan prima kepada guru. Layanan prima yang dimaksudkan ialah memberi pelayanan secara sepenuh hati dimulai dari mengamati, mempertahankan, mendengarkan, serta memfasilitasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Diati Kusdiati sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu dan bapak Bunyamin serta ibu Liliana Atsari selaku guru kelas SD

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

Muhammadiyah Bumiayu, upaya yang dilakukan guna memberikan layanan prima kepada guru meliputi:<sup>71</sup>

a. Menampilkan penampilan yang prima

Penampilan prima adalah salah satu usaha yang dijalankan kepala sekolah kepada guru supaya selalu tampil menarik dan rapi yang akan memberi dorongan kepada peserta didik untuk berpenampilan menarik dan berpakaian rapi. Dampaknya ialah terwujudnya situasi belajar yang nyaman dan sejuk dalam fikiran peserta didik. Selain dari penampilan dari sisi luar seperti baju yang selaras kepala sekolah pula selalu menghimbau kepada para pendidik agar selalu menjaga penampilan didalamnya, maksud dari penampilan didalamnya yaitu akhlaq yang baik dan selalu menerapkan 3M senyum, sapa, salam kepada peserta didiknya.

Upaya yang dijalankan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas agar guru bisa berpenampilan prima ialah semua guru diberikan bahan seragam secara gratis dari sekolah untuk nantinya dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya bisa menuntut untuk berpenampilan prima saja namun diimbangi dengan fasilitas yang diberikan sekolah berupa bahan seragam secara gratis.<sup>72</sup>

b. Menepati janji

Janji ialah perkataan yang mengungkapkan kesanggupan dan kesediaan kita untuk bertindak sesuatu. Pengakuan mengikat diri sendiri pada suatu aturan harus dipatuhi atau ditepati. Ketika kita sudah menjanjiakan sesuatu kepada seseorang maka kita wajib untuk bisa memenuhi janji tersebut. Kecuali memang ada alasan yang dapat diterima. Karena ketika kita sudah sekali saja

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Liliana Atsari, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

mengobral janji atau bahkan ingkar janji kepada seseorang maka akibatnya adalah orang tersebut tidak akan percaya lagi dengan janji kita. Selain tidak mendapat kepercayaan lagi dari orang, ketika kita sudah membuat janji maka disitu tentu ada pertanggung jawaban dari Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an surat *Al-Isra* ayat 34 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا  
بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

*“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya”.*

*(Qs Al-Isra:34)*

Maka dari itu sebuah janji sangatlah penting untuk kita berusaha bisa menepatinya, kalau memang kita tidak mampu untuk melakukannya maka kita tidak perlu memberi harapan atau memberi janji kepada seseorang khususnya dilingkungan sekolah, ketika kepala sekolah tidak mampu memenuhi apa yang diinginkan oleh para guru, maka kepala sekolah pun akan berbicara tidak mampu untuk memenuhi apa yang diinginkan para guru tanpa ada janji-janji manis yang diucapkannya misalkan kepala sekolah dalam hal datang ke sekolah akan selalu konsisten lebih dahulu ketimbang para guru<sup>73</sup>, begitu juga sebaliknya ketika kepala sekolah mampu memenuhi apa yang diinginkan oleh para guru, maka kepala sekolah akan berbicara mampu untuk memenuhi apa yang diinginkan para guru misalnya adanya kegiatan studi tour di setiap tahunnya.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Bunyamin, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 12.30 WIB.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

c. Bersikap ramah dan sopan

Sikap ramah dan sopan merupakan suatu sifat dan perilaku keakaraban di masyarakat dengan pergaulannya misal suka membantu tanpa pamrih, suka menyapa, sopan dan hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka senyum, dan lainnya yang dijalankan dengan ketulusan dan memiliki prasangka baik kepada pihak lain baik yang belum dikenal ataupun sudah dikenal.

Seorang individu yang mempunyai sikap ramah tamah memperlihatkan bahwa ia menghargai dan mengakui kehadiran serta martabat dan harkat individu lain, lebih mengutamakan kepentingan bersama supaya terwujudnya kesejahteraan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Jika memiliki sikap sopan dan ramah sehingga pihak lain juga akan menghargai dan menerima kita di pergaulan. Sikap ramah perlu harus membiasakannya ke dalam kelangsungan hidup keseharian supaya lebih memiliki karakter pribadi yang lebih baik lagi, dan sikap ramah tamah juga harus diajarkan dan dilatih dari sejak dini maka mereka terbiasa untuk bersikap ramah dan sopan pada individu lain.

Sikap sopan dan ramah pula bukan hanya diberikan di rumah namun dapat pula diberikan oleh kepala sekolah kepada guru di sekolah. Seperti sikap sopan dan ramah yang dapat diajarkan dan dilakukan ke guru. Mengucapkan terima kasih sesudah sesuai diterima atau sesudah dibantu oleh individu lain. Saling membantu saat ada yang minta pertolongan pada kita. Berteman pada siapa saja dan tidak membanding-bandingkan orang lain. Mengucapkan salam apabila bertamu ke dalam suatu tempat.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Bunyamin, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 12.30 WIB.

d. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik

Fasilitas belajar adalah sarana prasarana penunjang untuk keberlangsungan proses pembelajaran supaya lebih lancar baik di sekolah ataupun rumah. Keberadaan fasilitas belajar yang baik dapat membatu kelancaran akan belajar bisa terwujud. Sebagai perbaikan kualitas pengajaran harus didorong adanya berbagai sumber belajar, fasilitas, serta tenaga pembantu seperti dibutuhkan alat-alat dan sumber-sumber yang cukup untuk dimungkinkan murid belajar secara pribadi.

Maka, terdapatnya sarana prasarana belajar lengkap sangatlah penting karena keberadaannya diharap akan muncul perubahan, misal sekolah yang memberi penyediaan fasilitas belajar lengkap, guru maupun peserta didik akan lebih semangat untuk belajar, peserta didik tidak perlu menggantungkan atau meminjam tugasnya ke teman, dikarenakan ia bisa menyelesaikannya sendiri dari menggunakan bantuan fasilitas yang sudah ada.<sup>76</sup>

Upaya yang dijalankan kepala sekolah untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru adalah dengan menyampaikan fasilitas apa yang dibutuhkan guru untuk menunjang proses pembelajaran setelah guru menyampaikan apa yang dibutuhkannya, kemudian kepala sekolah melakukan seleksi mana fasilitas yang perlu didahulukan dan mana fasilitas yang pengadaannya tidak harus sekarang. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya adalah ruang kelas yang representatif, meja dan kursi yang layak, papan tulis, alat tulis, alat olahraga, lab komputer, proyektor dsb.

Hasil yang didapatkan setelah memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru yaitu meningkatnya prestasi

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.



dari siswa baik prestasi akademik ataupun non akademik. Meningkatnya jumlah piala kejuaraan yang didapat baik ditingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

### 3. Membuat Dan Menerapkan Aturan Terkait Dengan Profesionalisme Guru

Dalam pembahasan ketiga ini, peneliti akan memaparkan mengenai membuat dan menerapkan aturan terkait dengan profesionalisme guru. Dari tema pembahasan diatas dapat ditarik pengertian membuat dan menerapkan aturan terkait dengan profesionalisme pendidik adalah upaya yang dilaksanakan kepala sekolah untuk membuat sekaligus menerapkan aturan-aturan bagi para guru agar terciptanya suasana lingkungan sekolah yang aman dan tertib serta menjaga hak dan kewajiban guru sehingga membuat mereka menjadi guru yang profesional.

Mengacu hasil wawancara bersama ibu Diati Kusdiati sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu dan bapak Bunyamin serta ibu Liliana Atsari selaku guru kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, upaya yang dilakukan guna membuat dan menerapkan aturan terkait dengan profesionalisme guru meliputi<sup>77</sup>:

- a. Adanya keteladanan disiplin dalam menaati aturan yang dimulai dari kepala sekolah

Kepala sekolah yang dalam hal ini memberikan teladan serta kedisiplinan kepada guru tentu menjadi hal yang wajib dilakukan. Karena sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan ketika seorang kepala sekolah membuat suatu aturan untuk para guru, maka otomatis kepala sekolah tersebut harus menaati dan melaksanakan aturan yang dibuat sebagai bentuk keteladanan bagi para guru untuk menaati aturan tersebut. Sehingga ketika kepala sekolah benar-benar melaksanakan aturan yang telah dibuat

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

olehnya maka otomatis anggotanya pun pasti akan menaatinya. Sebaliknya ketika kepala sekolah hanya bisa membuat aturan saja tanpa diimbangi dengan keteladan yaitu dengan melaksanakan aturan yang dibuat olehnya maka yang terjadi adalah para guru susah untuk bisa menaati aturan yang dibuat tersebut.<sup>78</sup>

Langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam disiplin menaati aturan adalah dengan selalu memberikan contoh kepada semua guru atas aturan yang telah dibuatnya. Contohnya guru harus sudah ada di sekolah pada pukul 07.00 pagi, sedangkan kepala sekolah jam 06.30 harus ada di sekolah jauh mendahului guru itu datang. Setelah dicek kebenaran data tersebut kepada dua guru kelas yang menjadi narasumber, memang betul kepala sekolah dalam hal kehadiran di sekolah selalu lebih dahulu atau lebih gasik dari pada kita-kita (para guru) dan lebih gasik dari jam yang sudah ditentukan<sup>79</sup>. Selain contoh diatas kepala sekolah juga selalu menampilkan penampilan yang prima baik dari segi pakainnya yang rapih, selalu menerapkan 3M kepada semua orang yang ada disekolah sehingga membuat para guru dengan senang hati mau melaksanakan aturan yang dibuat tersebut.

b. Merencanakan peraturan disiplin beserta saksinya

Merencanakan sebuah aturan disiplin merupakan suatu hal yang harus dilakukan, karena ini berkaitan dengan sebuah amanah yang harus dipenuhi oleh seorang guru berupa tertib dalam segala hal. Ketika aturan disiplin itu tidak berjalan maka yang akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu karena guru terlalu sering terlambat absensi kehadiran atau bahkan tidak absen

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Bunyamin, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 12.30 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Liliana Atsari, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

sama sekali, maka sangat penting bagaimana merencanakan dan menerapkan peraturan disiplin beserta sanksinya.

Maka dari itu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam merencanakan dan menerapkan peraturan disiplin beserta sanksinya kepada guru yaitu kepala sekolah memiliki alat penilaian guru yang didalamnya terdapat beberapa point penilaian seperti daftar kehadiran, daftar kelengkapan administrasi mengajar, kedisiplinan, jam berangkat dan jam pulang, dan nilai mengajar. Dari alat penilaian tersebut dapat diketahui guru yang rajin, guru yang biasa-biasa saja dan guru yang malas, data nilai tersebut dapat terlihat karena kepala sekolah salah satunya dengan melakukan supervisi atau kunjungan ke kelas secara mendadak.

Sanksi yang didapatkan apabila guru tersebut mendapatkan nilai yang kurang memuaskan adalah sulitnya untuk naik jabatan yang lebih tinggi dan adanya pemotongan gaji. Dengan adanya aturan beserta sanksinya tersebut yang akhirnya bisa berjalan sesuai apa yang diinginkan yaitu membuat mereka menjadi guru yang profesional.

c. Setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah

Rapat pembinaan untuk guru merupakan serangkaian kegiatan guna meng evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar sekaligus meng evaluasi kinerja guru selama dua semester. Yang di dalam kegiatan tersebut membahas apa saja yang harus dikembangkan dan yang harus ada perbaikan kedepannya baik dalam segi kinerja guru maupun dari sisi kegiatan belajar mengajarnya.

Hasil rapat pembinaan tersebut kepala sekolah mengumumkan guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah atau yang mendapatkan nilai tertinggi, guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah tersebut nantinya akan

mendapatkan *reward* dari pihak sekolah sebagai bentuk penghargaan pada pendidik yang bersangkutan sekaligus sebagai contoh untuk pendidik lainnya agar dapat meniru apa yang sudah dicapai oleh guru tersebut. Sedangkan bagi guru yang memiliki frekuensi pelanggaran tinggi maka akan dijatuhkan sanksi seperti surat peringatan 1, 2, dan 3 (jika masih menjalankan pelanggaran yang sama) kemudian dikeluarkan secara tidak hormat dari pihak sekolah.<sup>80</sup>

#### 4. Membimbing Dan Memberikan Teladan Agar Guru Profesional

Pada pembahasan di tema ini, peneliti akan memaparkan bagaimana seorang kepala sekolah dapat membimbing dan memberikan teladan agar guru profesional. Teladan ialah berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku, sikap, perbuatan, dan perkataan seseorang yang bisa diteladani atau ditiru oleh orang lain. Sementara kepala sekolah ialah pemimpin sejati, pengarah dan pembimbing yang bijaksana, pemimpin umat dan pencetak para tokoh. Sehingga teladan kepala sekolah yang baik ialah contoh baik dari kepala sekolah baik yang ada kaitannya dengan mental, tutur kata, perilaku, sikap, ataupun mengenai akhlak moral yang patut sebagai contoh untuk semua guru.

Dalam hal memberikan arahan dan bimbingan ada dua model bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua guru, yaitu bimbingan secara individu yang dilakukan secara empat mata dengan kepala sekolah, dan bimbingan secara berkelompok (bersama-sama) dengan para guru yang lainnya dengan memperhatikan seberapa besar masalah yang terjadi.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

Hakikatnya perilaku yang diperlihatkan oleh guru biasanya mendapat pengaruh dari latar belakang pengalaman dan pendidikan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Dalam artian, kepala sekolah memiliki pengaruh pada perubahan yang terjadi pada guru. Untuk itulah, kepala sekolah harus bisa sebagai teladan dan contoh untuk guru, dikarenakan kepala sekolah ialah representasi dari sekumpulan individu di suatu masyarakat atau komunitas yang harapannya bisa sebagai contoh untuk guru dan peserta didiknya.

Pada pembahasan tema ini peneliti mendapatkan beberapa point terkait dengan peran kepala sekolah dalam memberi bimbingan serta memberikan teladan agar guru profesional yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga dua guru kelas yaitu meliputi:

a. Berperilaku jujur

Kejujuran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam segala hal, selain tentu saja kerja keras, usaha, dan nasib baik. Dengan demikian, kita harus meyakini bahwa kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan kita. Kejujuran harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aktifitas yang kita jalani, karena pada dasarnya ia merupakan sumber segala kebaikan. Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta).<sup>81</sup>

Sifat jujur sangatlah penting dan setiap individu harus memilikinya. Wajib hukumnya untuk kita untuk selalu berupaya jujur di setiap hal apapun itu baik perbuatan ataupun lisan. Sifat ini sebagai patokan dan dasar kepercayaan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

seseorang. Apabila kita sekali bisa dipercaya, maka individu lain pun ikut mempercayai kita dan dinilai baik diri kita untuk seterusnya. Allah SWT berfirman dalam surat *Al-Ahzab* ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ  
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ  
فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”. (Qs Al Ahzab:70-71)*

Maka dari itu kepala sekolah dalam hal memberikan bimbingan kepada semua guru agar selalu berperilaku jujur adalah dengan memberikan mereka siraman rohani baik oleh kepala sekolah maupun pimpinan cabang Muhammadiyah tentang sebuah nilai kejujuran dalam islam dan kehidupan bermasyarakat kepada semua guru. Selain dari pada siraman rohani yang diberikan par guru juga diberikan sebuah kepercayaan sebagai tindak lanjut dari siraman rohani itu, misalkan memegang buku tabungan kelas, memegang bendahara bos, belanja kebutuhan kelas dsb. Dari amanah yang diberikan tersebut akan bisa membuat para guru belajar menjalankan amanah yang diberikan dengan mengedepankan prinsip kejujuran tersebut yang nantinya bisa dilihat dari nota



belanjanya, jumlah uang masuk ditabungan sesuai atau tidak dsb.<sup>82</sup>

b. Peduli terhadap sesama

Peduli kepada sesama ialah sikap yang ditunjukkan untuk mampu memahami kondisi dari orang lain, ikut merasakan kesulitan orang lain, dan membantu membangkitkan ketika seseorang mengalami kesulitan. Peduli terhadap sesama bukan hanya untuk individu lain, namun pula bagi lingkungan masyarakat.

Bimbingan yang dilakukan kepala sekolah agar guru memiliki rasa peduli terhadap sesama adalah dengan selalu memberikan arahan pada rapat dewan guru, kepala sekolah mengatakan bahwa kita sebagai manusia itu mempunyai nasib dan sepenanggungan yang sama, maka dari itu jangan sampai kita menjadi manusia yang tidak memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia, karena ketika hal itu terjadi pada diri kita, jangan berharap orang lain mau peduli dengan kita kalau dari kita saja tidak memperdulikan keadaan mereka. Selain dari bimbingan berupa arahan tersebut, kepala sekolah juga selalu mengajak para guru untuk menjenguk apabila ada keluarga dari SD Muhammadiyah Bumiayu yang sedang sakit, melahirkan ataupun yang kerabatnya meninggal dunia sebagai bentuk edukasi pentingnya sebuah kepedulian kita akan sesama manusia.

c. Responsif dalam segala hal

Responsif dalam segala hal merupakan nilai yang diwujudkan dapat berbentuk perilaku kerja yang selaku mengembangkan sikap peka, suportif, kritis, kooperatif, dan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Liliana Atsari, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

proaktif akan kebutuhan dan situasi kerja, memberi pelayanan secara prima kepada pihak-pihak yang berkepentingan di pekerjaan, dan mampu menggunakan tantangan dan peluang yang ada.

Kepala sekolah dalam merespon segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah selalu cepat tanpa harus diingatkan apalagi menunggu perintah dari atasan. Ini yang selalu ditekankan oleh kepala sekolah kepada semua guru agar selalu bersikap responsif dalam berbagai hal yang ada kaitannya dengan proses kegiatan pembelajaran tanpa harus menunggu perintah ataupun arahan dari kepala sekolah, peka terhadap lingkungan sekitar ketika memang pekerjaan sudah selesai saling tolong menolong ketika ada guru yang membutuhkan bantuan, itu salah satu bentuk guru itu responsif dalam segala hal.<sup>83</sup>

#### 5. Menindaklanjuti Setiap Kritik dan Saran Terkait dengan Profesionalisme guru

Tiap individu mempunyai selera tentu tidak sama. Apa yang disukai kita belum tentu orang lain menyukainya, demikian pula kebalikannya. Justru dikarenakan selera yang berbeda tersebut, kita seringkali dikritik oleh individu lain yang memandangnya hal sama pula yang diberlakukan di dunia pendidikan. Akan tetapi, perlu dipahami jika kritik yang disampaikan oleh guru selalu berarti negatif. Terdapat sejumlah kritis yang justru memotivasi, maka dapat dilakukan perbaikan pelayanan menjadi lebih baik lagi. Selaku seorang kepala sekolah, harus dapat merubah kritik yang diberikan oleh guru menjadi sebuah peluang untuk menjadi lebih baik lagi misalkan wali murid memberikan kritik dalam hal guru terlalu pasif dalam

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Liliana Atsari, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

menyelesaikan kendala para muridnya, dari kritik yang disampaikan oleh wali murid tersebut tentu itu merupakan sebuah kritik yang membangun, dan nantinya akan langsung ditindak lanjuti oleh kepala sekolah sebagai bahan perbaikan agar kedepannya guru tidak pasif dalam menyelesaikan masalah muridnya.

Berikut ini merupakan upaya yang diterapkan kepala sekolah dan guru untuk menindaklanjuti setiap kritik dan saran terkait dengan profesionalisme menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dua orang guru kelas:

- a. Bersikap tenang dan mendengarkan terhadap semua kritik dan saran yang disampaikan

Kita sebagai manusia ketika tidak mau dikritik atau bahkan anti kritik lebih baik tidak usah hidup. Karena kritikan itu sebagai bentuk perbaikan untuk kita menjadi lebih baik kedepannya, bagaimana kita bisa tahu apa yang masih kurang dari kita, kalau kita tidak mendengarkan kritikan atau saran yang membangun dari orang lain. Karena hakikat sebuah kritikan adalah masukan agar bisa kita kedepannya menjadi lebih baik lagi. Dari kepala sekolah sendiri sangat mengapresiasi dan mendukung ketika ada guru yang memberi kritik dan saran apalagi kritik dan saran tersebut mengarah untuk kemajuan sekolah.<sup>84</sup>

- b. Segera ditangani solusi dan jalan keluar terbaik

Setelah kritik dan saran disampaikan, langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang muncul tersebut adalah dengan memperbaiki apa yang sudah terjadi, yaitu apa saja yang menjadi titik kekurangan, kita berusaha

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.

memperbaikinya secara semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan kita.<sup>85</sup>

- c. Memberikan apresiasi terhadap saran dan kritik yang diberikan

Kepala sekolah sangat mengapresiasi apabila para guru menyampaikan kritik dan saran dengan catatan kritikan dan saran tersebut merupakan kritikan yang membangun dan tidak menjatuhkan salah satu pihak. Dan tidak ada hukuman yang diberikan kepala sekolah kepada guru atau siapapun yang memberi saran dan kritik yang membangun demi untuk sekolah maju.<sup>86</sup>



---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Bunyamin, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 12.30 WIB.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Bunyamin, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 12.30 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diadakan di SD Muhammadiyah Bumiayu, Menurut peneliti, praktik *motherly leadership* untuk memperkuat profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Bumiayu sudah berhasil yang dilakukan melalui lima tahapan yaitu memiliki pandangan yang positif baik kepala sekolah maupun guru terhadap profesionalisme guru, memberikan layanan yang prima pada guru, membuat dan menerapkan aturan terkait dengan profesionalisme guru, membimbing dan memberikan teladan agar guru profesional, dan menindaklanjuti setiap kritik dan saran terkait dengan profesionalisme guru.

Selain faktor keberhasilan tersebut kepala sekolah juga selalu menerapkan kepemimpinan ini kepada semua guru sehingga guru dalam melakukan rangkaian kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai apa yang diinginkan tanpa adanya keterpaksaan ataupun tekanan dari atasan yang dalam konteks ini adalah kepala sekolah.

Indikasi keberhasilannya yaitu, dalam proses kepemimpinannya berhasil mencapai tujuan pendidikan. Selain itu sederet prestasi tidak kalah mampu diraih, baik prestasi akademik ataupun prestasi non akademik. Dan juga mencetak lulusan terbaik dari SD Muhammadiyah Bumiayu pada setiap tahun ajarannya.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan dari serangkaian akhir penelitian ini, peneliti mencoba memberi saran atau masukan untuk pihak-pihak terkait dengan tanggung jawab pada proses praktik *motherly leadership* di SD Muhammadiyah Bumiayu. Sejumlah saran tersebut diantaranya:

1. Kepala Sekolah dan Guru
  - a) Selalu konsisten dalam menerapkan *motherly leadership*, baik kepada guru maupun kepada peserta didik.
  - b) Mendidik para guru dan siswa seperti mendidik anak sendiri.
2. Bagi Orang Tua/Wali Murid
  - a) Memberi suport kepada guru dan kepala sekolah dalam penerapan praktik *motherly leadership*
  - b) Selalu memberi saran dan kritik yang membangun bagi pihak sekolah dalam penerapan praktik *motherly leadership*.
3. Bagi Pihak Kedinasan

Memberi suport sekaligus pengawasan kepada lembaga pendidikan dengan lebih intensif supaya memudahkan lembaga pendidikan tersebut untuk mewujudkan tujuannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil daripada penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang menjelaskan tentang bisa praktik *motherly leadership* untuk menguatkan profesionalisme guru, atau yang berkaitan dengan praktik *motherly leadership* dalam menguatkan profesionalisme guru.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas karunianya dan hidayah-Nya, maka pada akhirnya peneliti bisa menuntaskan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka masih diperlukan banyak pengkoreksian dari peneliti lainnya yang sangat berguna sebagai bahakn perbaikan penelitian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan jazakumullah khairan katsiran kepada semua pihak yang telah membantu disusunnya skripsi ini, dan memberi kontribusi dukungan kepada peneliti. Peneliti mengharap, skripsi



ini dapat bermanfaat juga berguna bagi peneliti lainnya dan bagi pembaca umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004.
- Amra, Abhanda. "Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Teknologi Informasi." *Ta'dib* 14.2 (2016).
- Anam, M. Chairul, and Baiq Sarlita Kartiani. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Selaparang Kota Mataram." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 1.1 (2016).
- Annisa Fitriani. "Gaya Kepemimpinan Perempuan", Jurnal TAPIS Vol.11 No.2 Juli-Desember 2015
- Banun Sri, Yusrizal, Usman Nasir. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 4(1
- E Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Fachrudi, Indra. Soekarto. dkk. Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. 1983
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1),
- Guru, A. Karakteristik. "BAB II Karakteristik Guru Profesional." *Guru Profesional* (2020)
- Haelaluddin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Penelitian Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", UIN Sultan Hasanuddin Banten 1, No.1, 2018

- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta : Quadrant,2020).
- Imam Gunawan,. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Irfan Fauzi, 2018. “Konsep Mendidik Ki Hajar Dewantara,” <https://berita.upi.edu/konsep-mendidik-ki-hajar-dewantara/>, diakses 6 Januari 2022 pukul 17.29.
- Irfan, I. (2019). Pengaruh Profesionalisme Guru Penjas Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMA Negeri I Kajuara Kabupaten Bone (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Kafidhoh, Siti. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam." *Alim/ Journal of Islamic Education* 1.2 (2019)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 188: 2005
- Karwanto, K. Membangun iklim Organisasi Sekolah Melalui Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.
- Kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Balai Pustaka, 2012). 897
- Kunandar. *Guru Profesional*, Cetakan Ke VII Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).
- Martha Tilaar, *Leadership Quotient Perempuan Pemimpin Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia dan Yayasan Martha Tilaar, 2003.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indo, 2009)
- Muhammad Yunus, “Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, jurnal lentera pendidikan, vol. 19 no. 112 1 juni 2016: 112-128
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).

- Novan Ardy Wiyani, "Peningkatan Kepuasan Wali Murid Pada Layanan Paud Melalui Praktik Motherly Leadership Di Kb Abaca Bumiayu", *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 02, No. 01, Juli 2018  
 ж 11
- Novan Ardy Wiyani, "The Actualization of Interpersonal intelligence of Headmaster in Educational Quality Development", *Didakta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no.2, 2020
- Nurtanto, Muhammad. "Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016.
- Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994). 627
- Rijal, Fakhrol, Rabial Kanada, and Rabbul Izzatin. "Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Banyuasin II." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2018).
- Roqib, Mohammad, and Nurfuadi Nurfuadi. "Kepribadian guru." (2020).
- Saeful Anam, "Tinjauan Filosofis Tentang Pendidik ‘ Analisa Terhadap Pendidik Dalam Pendidikan Islam ,” *Miyah: Jurnal Studi Islam* 12, no. 01 (2016): 1–18.
- Sari, Meri Kurnia. "Kepemimpinan Pendidikan." (2019).
- Sipri, P. 2019. "Visi Sertifikasi Guru yang Sesungguhnya," <https://www.depoedu.com/2019/02/23/edu-talk/visi-sertifikasi-guru-yang-sesungguhnya/>, diakses 21 Desember 2021 pukul 11.53.
- Sudaryono, *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014.
- Sudharta, Vonny Angeli, Ibrahim Bafadal, and Sultoni Sultoni. "Kepribadian yang Baik untuk Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1.4 (2018).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

- Supriadi, O. (2009). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1),
- Syamsul, Herawati. "Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).
- Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.127
- Uriatman, Markis. "Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru." *Manajer Pendidikan* 9.6 (2015).
- UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 7 tentang Guru dan Dosen
- Uzer, Usman. "Menjadi guru profesional." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2005).
- Wawancara dengan Bapak Bunyamin, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 12.30 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 26 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Liliana Atsari, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022. Pukul 09.30 WIB.
- Wiyani, N. A. (2020). Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(2).
- Yadi Purwanto, Etika Profesi: Psikologi Profetik Perspektif Psikologi Islami (Bandung: Refika Aditama, 2007). 1
- Yuliani, Tri, and Muhammad Kristiawan. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 1.2 (2017)
- Zumrotu Faizah dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang*, JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 3 Juli 2019.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen skripsi

Lampiran 2 Hasil wawancara

Lampiran 3 Hasil observasi

Lampiran 4 Hasil dokumentasi

Lampiran 5 Biodata penulis

Lampiran 6 Surat keterangan telah melakukan penelitian

Lampiran 7 Surat izin Penelitian





1. Kisi-Kisi Instrumen Skripsi

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara dengan kepala sekolah	Wawancara dengan guru	Observasi	Dokumentasi
Praktik <i>Motherly Leadership</i> Dalam Menkuatkan Profesionalisme Guru Di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	<b>pandangan kepala sekolah dan guru terhadap profesionalisme guru.</b>	1.Mengubah persepsi atau pemikiran “tidak bisa” menjadi “bisa”.	1. Bagaimana pandangan sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya mengubah persepsi “tidak bisa” menjadi “bisa” kepada semua guru? 2. Bagaimana Upaya yang dilakukan Ibu dalam merubah persepsi tersebut? 3. Dari upaya-upaya yang dilakukan ibu, apakah sudah bisa merubah persepsi guru? 4. Bagaimana respon balik guru terhadap upaya-upaya yang dilakukan ibu dalam mengubah persepsi “tidak bisa” menjadi	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu mengenai merubah persepsi “tidak bisa” menjadi “bisa”? 2. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengubah persepsi “tidak bisa” menjadi “bisa” kepada bapak/ibu guru? 3. Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah, apakah bisa merubah persepsi bapak/ibu yang awalnya merasa tidak bisa menjadi bisa? 4. Setelah dilakukan	Brefing sebelum dan sesudah kegiatan, Rapat kegiatan	Foto

			<p>“bisa” ?</p> <p>5. Bagaimanakah hasil yang didapatkan ibu setelah upaya-upaya yang dilakukan ibu dalam mengubah persepsi? Apakah sudah sesuai apa yang diinginkan</p> <p>6. Setelah hasil didapatkan, apakah ada upaya dari ibu selaku kepala sekolah untuk terus mem follow up persepsi tersebut?</p> <p>7. Kalau ada, bagaimana bentuk follow up yang dilakukan?</p>	<p>upaya-upaya tersebut, apakah dari kepala sekolah selalu melakukan follow up agar kedepannya persepsi tersebut bisa terus berjalan?</p> <p>5. Kalau ada, bagaimana bentuk follow up yang dilakukan kepala sekolah?</p>		
--	--	--	---	--	--	--

		<p>2. Mengetahui dan mengubah pemikiran negatif baik pada diri sendiri maupun orang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya merubah pemikiran negatif, baik pada diri sendiri maupun orang lain guna terciptanya iklim positif ?</li> <li>2. Bagaimana langkah yang dilakukan ibu dalam merubah pemikiran negatif? Baik untuk diri sendiri maupun untuk seluruh guru di SD Muhammadiyah Bumiayu?</li> <li>3. Apakah langkah yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu mengenai pentingnya merubah pemikiran negatif, baik pada diri sendiri maupun orang lain guna terciptanya iklim positif?</li> <li>2. Bagaimana langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam merubah pemikiran negatif khususnya di lingkungan sekolah?</li> <li>3. Apakah langkah yang dilakukan kepala sekolah tersebut bisa mengedukasi bapak/ibu untuk selalu berfikir positif ?</li> <li>4. setelah dilakukan langkah-langkah tersebut apakah ada upaya dari kepala sekolah untuk terus mem follow up</li> </ol>		
--	--	---	--	--	--	--

			<p>dilakukan ibu sudah bisa merubah pemikiran negatif?</p> <p>4. Bagaimana respon balik guru terhadap upaya-upaya yang dilakukan ibu dalam mengubah pemikiran negatif ?</p> <p>5. Bagaimanakah hasil yang didapatkan ibu setelah upaya-upaya yang dilakukan ibu dalam mengubah pemikiran negatif? Apakah sudah sesuai apa yang diinginkan</p> <p>6. Setelah hasil</p>	<p>pemikiran positif tersebut? Kalau ada, bagaimana bentuk follow up nya?</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			<p>didapatkan, apakah ada upaya dari ibu selaku kepala sekolah untuk terus mem follow up pemikiran positif tersebut?</p> <p>7. Kalau ada, bagaimana bentuk follow up yang dilakukan</p>			
		<p>3. Belajar memikul tanggung jawab sebagai kepala sekolah.</p>	<p>1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya sebuah tanggung jawab?</p> <p>2. bentuk tanggung jawab apa saja yang diberikan ibu kepada seluruh guru selain kewajiban mengajar?</p> <p>3. Bagaimana langkah yang dilakukan ibu</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu mengenai pentingnya sebuah tanggung jawab?</p> <p>2. bentuk tanggung jawab apa saja yang diberikan kepala sekolah kepada bapak/ibu guru selaku guru selain</p>		

			<p>dalam memberikan sebuah tanggung jawab kepada semua tenaga pendidik?</p> <p>3. apakah dengan memberikan sebuah tanggung jawab akan membuat guru memiliki pandangan yang positif? Kalau iya mengapa?</p>	<p>kewajiban mengajar?</p> <p>3. Apakah dengan diberikannya amanah atau tanggung jawab tersebut bisa merubah pandangan yang negatif menjadi pandangan positif? Kalau iya mengapa?</p>		
		<p>4. Menentukan tujuan dan target yang akan dicapai.</p>	<p>1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya Menentukan tujuan dan target yang akan dicapai khususnya di dalam lembaga pendidikan?</p> <p>2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan ibu dalam Menentukan tujuan dan target yang akan dicapai?</p> <p>3. Apakah dengan menentukan sebuah</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu mengenai pentingnya Menentukan tujuan dan target yang akan dicapai khususnya di dalam lembaga pendidikan?</p> <p>2. Bagaimana tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan dan target yang sudah ditentukan?</p> <p>3. Apakah tujuan dan target yang sudah</p>		



			tujuan dan target akan bisa meningkatkan pandangan yang positif bagi guru, kalau iya mengapa demikian?	dicapai kepala sekolah bisa merubah pandangan yang negatif menjadi pandangan yang positif, kalau iya mengapa?		
		5.Mengembangkan optimisme.	<p>1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya optimisme?</p> <p>2. Bagaimana langkah dan upaya ibu sebagai kepala sekolah dalam mengembangkan dan menanamkan optimisme kepada semua guru?</p> <p>3. Apakah dengan mengembangkan optimisme akan bisa menumbuhkan pandangan positif guru, baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu mengenai pentingnya optimisme?</p> <p>2. Bentuk upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan optimisme kepada bapak/ibu guru?</p> <p>3. Bagaimana tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan optimisme kepada bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu? Apakah bisa menumbuhkan</p>		

			panjang? Kalau iya mengapa demikian?	pandangan positif guru, baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang?		
	<b>Layanan prima kepada guru</b>	1. Menampilkan penampilan yang prima	1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya guru berpenampilan prima? 2. Bagaimana langkah dan upaya ibu sebagai kepala sekolah dalam memberikan fasilitas agar guru bisa berpenampilan secara prima?	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu mengenai pentingnya berpenampilan prima? 2. Menurut bapak/ibu upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan layanan yang prima khususnya masalah berpenampilan prima? 3. Apakah dengan fasilitas yang diberikan kepala	perilaku guru, fasilitas pembelajaran .	Foto

				sekolah tersebut bisa menghasilkan penampilan yang prima? Kalau iya mengapa?		
		2. Menepati janji	<p>1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya menepati janji sebagai salah satu bentuk layanan prima kepada guru?</p> <p>2. Bagaimana efek atau imbas yang ditimbulkan apabila ibu bisa menepati atau mengingkari janji kepada guru?</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu mengenai pentingnya menepati janji?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah yang dalam hal ini adalah seorang pemimpin di sekolah sudah bisa memberikan layanan yang prima kepada bapak/ibu guru khususnya dalam hal menepati janji? Kalau iya mengapa demikian?</p> <p>3. Dengan kepala sekolah bisa menepati janji, apakah itu sebagai</p>		

				salah satu bentuk layanan prima kepada bapak/ibu guru? Kalau iya mengapa demikian?		
		3. Bersikap ramah dan sopan.	<p>1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya bersikap ramah dan sopan khususnya kepada guru?</p> <p>2. Bagaimana efek atau imbas yang ditimbulkan apabila ibu bersikap ramah dan sopan ataupun sebaliknya kepada guru?</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu mengenai pentingnya bersikap sopan dan ramah?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah yang dalam hal ini adalah seorang pemimpin di sekolah sudah bisa memberikan layanan yang prima kepada bapak/ibu guru khususnya dalam hal bersikap sopan dan ramah? Kalau iya mengapa demikian?</p> <p>3. Dengan kepala sekolah bisa bersikap sopan dan ramah, apakah itu sebagai salah</p>		

				<p>satu bentuk layanan prima kepada bapak/ibu guru? Kalau iya mengapa demikian?</p>		
		<p>4. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik</p>	<p>1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya fasilitas pembelajaran yang baik?  2. Bagaimana langkah dan upaya ibu sebagai kepala sekolah dalam memberikan fasilitas pembelajaran yang baik agar guru dalam proses KBM bisa berjalan maksimal?  3. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah ibu memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru?</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu mengenai pentingnya fasilitas pembelajaran yang baik khususnya sebagai bentuk layanan yang prima yang diberikan sekolah kepada guru?  2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran? Apakah sudah sesuai yang</p>		

				<p>diharapkan atau belum?</p> <p>3. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru?</p>		
	<p><b>Membuat dan menerapkan aturan yang terkait dengan profesionalisme guru</b></p>	<p>1. Adanya keteladanan disiplin dalam menaati aturan yang dimulai dari kepala sekolah</p>	<p>1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya memberikan teladan dan kedisiplinan kepada guru?</p> <p>2. Bagaimana langkah dan upaya ibu sebagai kepala sekolah dalam disiplin menaati aturan?</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru di SD Muhammadiyah Bumiayu mengenai pentingnya memberikan teladan dan kedisiplinan?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah dalam menegakan kedisiplinan selalu diimbangi dengan memberikan teladan sehingga bapak ibu bersama-sama mau menaati aturan tersebut? Mengapa demikian?</p>	<p>Kedisiplinan guru, Absensi guru.</p>	<p>Foto dan dokumen</p>



				<p>3. Bentuk keteladanan apa saja yang kepala sekolah tunjukan sehingga membuat bapak/ibu menaatinya? Mengapa demikian?</p>		
		<p>2. Merencanakan peraturan disiplin beserta sanksinya.</p>	<p>1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya merencanakan sebuah aturan disiplin beserta sanksinya? 2. Bagaimana langkah dan upaya ibu sebagai kepala sekolah dalam Merencanakan peraturan disiplin beserta sanksinya? 3. Apakah dengan aturan yang dibuat tersebut sudah</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru mengenai pentingnya sebuah aturan disiplin beserta sanksinya? 2. Dengan adanya aturan yang dibuat itu, apakah sudah berjalan sesuai apa yang diinginkan ataukah belum? Mengapa demikian?</p>		

			<p>berjalan sesuai apa yang diharapkan yaitu keprofesionalan mereka menjadi bagus? Kalau iya mengapa demikian?</p>			
		<p>3. Setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah</p>	<p>1. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya diadakannya rapat pembinaan untuk guru dan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah?  2. Bagaimana proses rapat pembinaan itu berjalan beserta apa saja indikator-indikator guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah?  3. Adakah apresiasi dan punisemen bagi guru yang memiliki</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru mengenai pentingnya diadakannya rapat pembinaan untuk guru dan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah?  2. Bagaimana proses rapat pembinaan itu berjalan beserta apa saja indikator-indikator guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah?  3. Apakah ada apresiasi dan punisemen dari kepala sekolah bagi</p>		

			frekuensi pelanggaran terendah dan tertinggi? Mengapa demikian?	guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah dan tertinggi? Mengapa demikian?		
	<b>Membimbing dan memberikan teladan agar guru profesional</b>	1. Berperilaku jujur	1. Bagaimana bimbingan yang dilakukan ibu agar guru berperilaku jujur? 2. Dengan ibu memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladanan ibu dengan selalu bersikap jujur kepada semua guru? Mengapa demikian?	1. Bimbingan-bimbingan apa saja yang dilakukan kepala sekolah agar semua guru selalu berperilaku jujur? 2. Dengan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru, apakah selalu diimbangi dengan keteladanan kepala sekolah dengan selalu bersikap jujur kepada semua guru?	Perilaku guru	Foto

				Mengapa demikian? ?		
		2.Peduli terhadap sesama	1.Bagaimana bimbingan yang dilakukan ibu agar guru memiliki rasa Peduli terhadap sesama ? 2.Dengan ibu memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladanan ibu dengan selalu memiliki rasa kepedulian terhadap sesama kepada semua guru? Mengapa demikian?	1.Bimbingan-bimbingan apa saja yang dilakukan kepala sekolah agar guru memiliki rasa Peduli terhadap sesama? 2.Dengan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru, apakah selalu diimbangi dengan keteladanan kepala sekolah dengan selalu memiliki rasa kepedulian terhadap sesama? Mengapa demikian?		
		3.Responsif dalam segala hal	1.Bagaimana bimbingan yang dilakukan ibu agar guru Responsif dalam segala hal ? 2.Dengan ibu memberikan	1.Bimbingan-bimbingan apa saja yang dilakukan kepala sekolah agar guru Responsif dalam segala hal? 2.Dengan kepala		

			bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladanan ibu dengan selalu Responsif dalam segala hal? Mengapa demikian?	sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru, apakah selalu diimbangi dengan keteladanan kepala sekolah yaitu selalu responsif dalam segala hal? Mengapa demikian?		
<b>Menindaklanjuti setiap kritik dan saran terkait dengan profesionalisme guru</b>	1. Bersikap tenang dan mendengarkan terhadap semua kritik dan saran yang disampaikan	1. Bagaimana sikap ibu selaku kepala sekolah dalam menyikapi kritik dan saran dari bawahan?	1. Bagaimana sikap kepala sekolah ketika bapak/ibu guru memberikan kritik dan saran kepada kepala sekolah?	Rapat Pertemuan wali murid.	Foto	
	2. Segera ditangani solusi dan jalan keluar terbaik	1. Setelah kritik dan saran disampaikan, bagaimana langkah-langkah ibu dalam menyelesaikan masalah yang muncul?	1. Setelah kritik dan saran disampaikan, bagaimana tindak lanjut dari kritik tersebut? apakah perlahan diperbaiki dengan baik oleh kepala sekolah			

				ataukah malah kurang direspon?		
		3. Memberikan apresiasi terhadap kritik dan saran yang diberikan	1. Apakah ada apresiasi atau bahkan hukuman terhadap guru yang menyampaikan kritik dan saran? Mengapa demikian?	1. Setelah kritik dan saran disampaikan, adakah apresiasi atau bahkan hukuman dari kepala sekolah terhadap guru yang menyampaikan kritik dan saran? Mengapa demikian?		





## 2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara mengenai Praktik *Motherly Leadership* dalam Menguatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

a. Wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, S.Ag, S.Pd. (Kepsek SD Muhammadiyah Bumiayu) pada Sabtu, 26 Februari 2022.

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya merubah persepsi tidak bisa menjadi bisa kepada semua guru?

Sangat penting sekali ya mas, karena ketika kita sebagai kepala sekolah tidak bisa merubah persepsi tidak bisa menjadi bisa kepada semua guru maka yang akan terjadi adalah tidak tercapainya tujuan dan target yang akan kita capai selama proses pendidikan di SD Muhammadiyah Bumiayu. Guru terkesan pesimis terhadap tugas yang kita berikan, tidak ada semangat yang akhirnya merasa tidak mampu untuk melaksanakannya.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu dalam merubah persepsi tersebut?

Langkah yang saya lakukan guna merubah persepsi tersebut adalah dengan selalu memberikan motivasi kepada semua guru bahwa kita pasti bisa, dicoba dulu jangan malah kita sebelum perang sudah menyerah dahulu, berusaha semaksimal mungkin untuk bisa melaksanakannya dan saya pribadi tidak menuntut hasil yang maksimal, yang terpenting adalah bagaimana proses menjalankannya. Selain motivasi juga saya berikan reward kepada guru yang berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik, bisa berupa pujian, hadiah dsb.

3. Dari upaya-upaya yang dilakukan tersebut, apakah sudah bisa merubah persepsi guru?

Alhamdulillah bisa, ini dibuktikan dengan prestasi yang sudah kita raih baik itu prestasi akademik maupun non akademik dan juga prestasi administrasi yang lengkap.

4. Bagaimana respon balik guru terhadap upaya yang dilakukan ibu dalam merubah persepsi tidak bisa menjadi bisa?

Respon guru sangat baik terhadap upaya yang saya lakukan diatas, karena mereka merasa ada orang yang memotivasi dan membimbing mereka tidak hanya sekedar tuntutan saja melainkan ada reward yang mereka dapatkan ketika mereka berhasil melaksanakan tugasnya.

5. Bagaimanakah hasil yang didapatkan setelah upaya-upaya yang dilakukan ibu dalam merubah persepsi tersebut? Apakah sudah sesuai apa yang diinginkan?

Alhamdulillah bisa, ini dibuktikan dengan prestasi yang sudah kita raih baik itu prestasi akademik maupun non akademik dan juga prestasi administrasi yang lengkap.

6. Setelah hasil didapatkan adakah upaya untuk selalu mem follow up persepsi tersebut?

Harus ada, ketika tidak adanya follow up usaha yang kita lakukan ya sia-sia kita ngasih arahan dan bimbingan kepada guru maka harus di follow up terus agar mereka selalu bisa dalam melakukan segala hal.

7. Bagaimana bentuk follow up nya?

Seperti yang dijelaskan diatas, yaitu dengan selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan secara terus menerus.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya merubah pemikiran negatif, baik pada diri sendiri maupun orang lain guna terciptanya iklim positif?

Sangatlah penting untuk kita selalu merubah pemikiran negatif pada diri sendiri, karena pikiran negatif sangat memengaruhi cara berpikir tentang diri sendiri dan orang lain, bahkan efeknya ketika pikiran kita selalu negatif thinking terus maka imbasnya adalah bisa mengganggu pekerjaan, belajar, dan aktivitas sehari-hari kita.

9. Bagaimana langkah yang dilakukan dalam merubah pemikiran negatif? Baik pada diri sendiri maupun untuk seluruh guru?

Langkah yang dilakukan adalah dengan kita selalu introspeksi kepada diri kita sendiri setelah apa yang kita lakukan, dengan introspeksi itu akan membuat hati dan pikiran kita lebih terbuka. Selain dari introspeksi

diri kita juga selalu minta arahan dan saran kepada guru lain apakah yang kita lakukan ini benar atau bagaimana.

10. Apakah langkah yang dilakukan sudah bisa merubah pemikiran negatif?

Alhamdulillah perlahan-lahan meskipun tidak sempurna tapi minimal bisa menimalisir adanya pemikiran negatif tersebut baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain sehingga tidak mengganggu pekerjaan mereka sebagai guru.

11. Bagaimana respon balik guru terhadap upaya yang dilakukan ibu dalam merubah pemikiran negatif?

Yang saya lihat respon guru baik dari upaya yang dilakukan saya dalam merubah pemikiran negatif para guru mengapresiasi apa yang saya lakukan karena permasalahan ini tentu harus diselesaikan dengan orang yang bisa menjadi penengah yaitu kepala sekolah.

12. Bagaimanakah hasil yang didapatkan setelah upaya yang dilakukan ibu dalam merubah pemikiran negatif tersebut?

Alhamdulillah setelah upaya yang dilakukan dalam merubah pemikiran negatif itu bisa membuat para guru bisa lebih sering berfikir yang positif dan perbanyak khusnudzon ketimbang suudzonnya karena bagaimanapun overthinking itu sangat berpengaruh dalam proses kinerja mereka makanya harus segera dirubah.

13. Setelah hasil didapatkan adakah upaya untuk selalu mem follow up pemikiran positif tersebut?

Harus ada, ketika tidak adanya follow up usaha yang kita lakukan ya sia-sia kita ngasih arahan dan bimbingan kepada guru maka harus di follow up terus agar mereka selalu bisa dalam melakukan segala hal tanpa dikelilingi oleh pemikiran negatif itu.

14. Kalau ada bagaimana bentuk follow up yang dilakukan?

Seperti yang dijelaskan diatas, yaitu dengan selalu introspeksi diri dan selalu minta arahan dan saran kepada guru lain apakah yang kita lakukan ini benar atau bagaimana sehingga upaya-upaya tersebut minimal bisa menimalisir pemikiran negatif itu ada.

15. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya sebuah tanggung jawab?

Sangatlah penting, karena tanggung jawab adalah sikap yang penting ada di diri setiap orang. Seseorang yang bertanggung jawab adalah sosok yang jujur, layak dipercaya, amanah dan menjalankan kewajibannya dengan baik. Tanggung jawab tak hanya bermanfaat bagi diri melainkan juga bagi sekeliling kita. Sikap tanggung jawab penting ada pada diri sendiri sebab merupakan sikap yang harus menyertai pelaksanaan kewajiban. Jika kewajiban dilaksanakan penuh tanggung jawab maka hak pun akan terpenuhi sebagaimana mestinya.

16. Bentuk tanggung jawab apa yang diberikan ibu kepada seluruh guru selain kewajiban mengajar?

Bentuk tanggung jawab yang saya berikan kepada guru selain dari tugas mengajar adalah para guru ditugasi untuk memegang buku tabungan siswa, dengan itu akan terlihat seberapa besar tanggung jawab mereka dalam hal menjaga jumlah uang yang ada ditabungan itu, selain itu beberapa guru juga saya tugaskan untuk menjadi bendahara bos, dan bendahara keuangan urgensinya sama dengan yang tabungan kelas itu melihat seberapa besar tanggung jawab mereka dalam hal menjaga jumlah uang yang ada itu tanpa mereka tambah-tambahkan atau bahkan mereka kurang-kurangi yang itu diluar koridor untuk kepentingan belanja sekolah.

17. Bagaimana langkah yang dilakukan dalam memberikan sebuah tanggung jawab kepada semua guru?

Langkah yang dilakukan dalam memberikan sebuah tanggung jawab kepada semua guru adalah dengan melakukan supervisi secara maksimal misalkan dengan melakukan kunjungan mendadak ke kelas, menanyakan kelengkapan mengajar guru seperti rpp, prota, promies dan sejenisnya, melakukan audit dari keseluruhan jumlah tabungan siswa dan jumlah pemasukan dan pengeluaran dari bendahara keuangan. Itu semua saya lakukan guna mengeahui seberapa besar tanggung jawab mereka dalam menjalankan amanah yang diberikan.

18. Apakah dengan memberikan sebuah tanggung jawab akan membuat guru memiliki pandangan yang positif?

Jelas iya, karena secara langsung mereka bisa merasakan bagaimana beratnya sebuah tanggung jawab sebagai kepala sekolah dengan segala tuntutan sehingga membuat mereka bisa selalu berfikir positif dengan apa yang menjadi tanggung jawab sebagai kepala sekolah.

19. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya menentukan tujuan dan target yang akan dicapai khususnya di dalam lembaga pendidikan?

Sangatlah penting, karena kita sebagai manusia ketika tidak memiliki tujuan dan target yang akan dicapai yang ada kita hidup terkesan tidak terarah mau kemana sebenarnya kita, untuk apa kita hidup. Begitu juga didalam lembaga pendidikan, ketika suatu sekolah tidak memiliki tujuan dan target yang akan dicapai, maka yang terjadi adalah tidak jelasnya orientasi kedepan yang berimbas dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak terarah dan terkesan yang penting belajar, tanpa ada target dari pembelajaran itu apa.

20. Apa saja langkah yang dilakukan dalam menentukan tujuan dan target yang akan dicapai?

Langkah yang dilakukan dalam menentukan tujuan dan target yang akan dicapai adalah dengan Membuat perencanaan yang matang, Tetapkan tujuan dengan “SMART” (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time Bound*) yakni spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, terikat dengan waktu, Pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, Percaya diri dengan kemampuan kita, Jalin komunikasi antar idndividu dengan baik, Disempurnakan dengan do’a.

21. Apakah dengan menentukan sebuah tujuan dan target akan bisa meningkatkan pandangan yang positif bagi guru?

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut guna menetapkan target dan tujuan yang akan diwujudkan maka berimbas pada guru yang akhirnya memiliki pandangan yang positif dan berefek semakin majunya lembaga pendidikan itu. Misalkan guru dituntut agar bisa membuat RPP

(rencana pelaksanaan pembelajaran), bisa membuat penilaian yang pada awalnya mungkin tidak mampu, namun ketika mau berusaha dan target pembelajaran yang mereka harapkan berhasil impek nya mun untuk mereka, yaitu merasa senang dan berhasil dalam proses pembelajaran yang keberhasilan pembelajaran tersebut membuat mutu lembaga pendidikan tersebut menjadi baik.

22. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya optimisme?

Sangat penting, karena ketika kita tidak memiliki optimisme maka kita selalu merasa semua tugas yang diberikan kita tidak mampu untuk mengerjaannya, berbeda dengan orang selalu optimis dalam segala hal akan selalu berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik meskipun terkadang hasilnya tidak maksimal.

23. Bagaimana langkah yang dilakukan dalam mengembangkan dan menanamkan optimisme kepada guru?

Langkah yang diterapkan kepala sekolah untuk pengembangan optimisme pada semua pendidik ialah dengan selalu berbaik sangka dan selalu berfikiran mampu dan bisa karena manusia akan bisa maju salah satunya dengan memiliki sifat optimisme yang tinggi, begitu juga sebaliknya ketika manusia selalu memiliki pemikiran pesimis maka secara tidak langsung dia tidak yakin akan kemampuan pada diri kita sendiri. Dengan mengembangkan optimisme akan bisa menumbuhkan pandangan yang positif guru, baik dalam jangka waktu pendek ataupun panjang.

24. Apakah dengan mengembangkan optimisme akan bisa menumbuhkan pandangan yang positif guru, baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang?

Sangat bisa, karena ketika ada seorang guru yang memiliki optimisme yang besar maka akan berdampak pada semua guru bahwa dia saja bisa melakukannya masa saya tidak bisa, berangkat dari situ akan muncul energi positif yaitu mereka termotivasi untuk berusaha bisa melakukan hal seperti guru tersebut.



25. Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya guru berpenampilan prima?

Sangat penting, ketika guru tidak bisa menampilkan penampilan yang prima maka akan terkesan tidak niat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, ketika hal itu terjadi maka otomatis siswanya pun ikut-ikutan tidak berpenampilan prima, karena guru itu kan digugu lan ditiru segala aspek yang di lihatkannya.

26. Bagaimana langkah dan upaya ibu dalam memberikan fasilitas agar guru bisa berpenampilan prima?

Upaya yang dijalankan dalam memberikan fasilitas agar guru bisa berpenampilan prima ialah semua guru diberikan bahan seragam secara gratis dari sekolah untuk nantinya dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya bisa menuntut untuk berpenampilan prima saja namun diimbangi dengan fasilitas yang diberikan sekolah berupa bahan seragam secara gratis. Juga kepala sekolah selalu memberikan arahan agar para guru selalu senyum, sapa, salam kepada semua warga di sekolah.

27. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya menepati janji sebagai salah satu bentuk layanan prima kepada guru?

Sangat sangat penting janji ialah perkataan yang mengungkapkan kesanggupan dan kesediaan kita untuk bertindak sesuatu. Pengakuan mengikat diri sendiri pada suatu aturan harus dipatuhi atau ditepati. Ketika kita sudah menjanjikan sesuatu kepada seseorang maka kita wajib untuk bisa memenuhi janji tersebut. Kecuali memang ada alasan yang dapat diterima. Karena ketika kita sudah sekali saja mengobral janji atau bahkan ingkar janji kepada seseorang maka akibatnya adalah orang tersebut tidak akan percaya lagi dengan janji kita.

28. Bagaimana efek atau imbas yang ditimbulkan apabila ibu tidak bisa menepati atau mengingkari janji kepada guru?

Efek yang ditimbulkan jelas ketika kita sudah sekali saja mengobral janji atau bahkan ingkar janji kepada seseorang maka akibatnya adalah orang tersebut tidak akan percaya lagi dengan janji kita. Maka dari

itu sebuah janji sangatlah penting untuk kita berusaha bisa menepatinya, kalau memang kita tidak mampu untuk melakukannya maka kita tidak perlu memberi harapan atau memberi janji kepada seseorang khususnya dilingkungan sekolah, ketika kepala sekolah tidak mampu memenuhi apa yang diinginkan oleh para guru, maka kepala sekolah pun akan berbicara tidak mampu untuk memenuhi apa yang diinginkan para guru tanpa ada janji-janji manis yang diucapkannya.

29. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya bersikap ramah dan sopan khususnya kepada guru?

Sikap ramah dan sopan merupakan suatu sifat dan perilaku keakaraban di kemasyarakatan dengan pergaulannya misal suka membantu tanpa pamrih, suka menyapa, sopan dan hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka senyum, dan lainnya yang dijalankan dengan ketulusan dan memiliki prasangka baik kepada pihak lain baik yang belum dikenal ataupun sudah dikenal.

30. Bagaimana efek atau imbas yang ditimbulkan apabila ibu bersikap ramah dan sopan ataupun sebaliknya kepada guru?

Seorang individu yang mempunyai sikap ramah tamah memperlihatkan bahwa ia menghargai dan mengakui kehadiran serta martabat dan harkat individu lain, lebih mengutamakan kepentingan bersama supaya terwujudnya kesejahteraan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Jika memiliki sikap sopan dan ramah sehingga pihak lain juga akan menghargai dan menerima kita di pergaulan. Sikap ramah perlu harus membiasakannya ke dalam kelangsungan hidup keseharian supaya lebih memiliki karakter pribadi yang lebih baik lagi, dan sikap ramah tamah juga harus diajarkan dan dilatih dari sejak dini maka mereka terbiasa untuk bersikap ramah dan sopan pada individu lain.

31. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya fasilitas pembelajaran yang baik?

Fasilitas belajar adalah sarana prasarana penunjang untuk keberlangsungan proses pembelajaran supaya lebih lancar baik di sekolah

ataupun rumah. Keberadaan fasilitas belajar yang baik dapat membatu kelancaran akan belajar bisa terwujud. Sebagai perbaikan kualitas pengajaran harus didorong adanya berbagai sumber belajar, fasilitas, serta tenaga pembantu seperti dibutuhkan alat-alat dan sumber-sumber yang cukup untuk dimungkinkan murid belajar secara pribadi.

32. Bagaimana langkah dan upaya ibu dalam memberikan fasilitas pembelajaran yang baik agar guru dalam proses KBM bisa berjalan maksimal?

Upaya yang dijalankan kami untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru adalah dengan menyampaikan fasilitas apa yang dibutuhkan guru untuk menunjang proses pembelajaran setelah guru menyampaikan apa yang dibutuhkannya, kemudian kepala sekolah melakukan seleksi mana fasilitas yang perlu didahulukan dan mana fasilitas yang pengadaannya tidak harus sekarang.

33. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah ibu memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru?

Hasil yang didapatkan setelah memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru yaitu meningkatnya prestasi dari siswa baik prestasi akademik ataupun non akademik. Meningkatnya jumlah piala kejuaraan yang didapat baik ditingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

34. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya memberikan teladan dan kedisiplinan kepada guru?

Saya sebagai kepala sekolah yang dalam hal ini memberikan teladan serta kedisiplinan kepada guru tentu menjadi hal yang wajib dilakukan. Karena sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan ketika seorang kepala sekolah membuat suatu aturan untuk para guru, maka otomatis kepala sekolah tersebut harus menaati dan melaksanakan aturan yang dibuat sebagai bentuk keteladan bagi para guru untuk menaati aturan tersebut. Sehingga ketika kepala sekolah benar-benar melaksanakan aturan yang telah dibuat olehnya maka otomatis anggotanya pun pasti akan menaatinya. Sebaliknya ketika kepala sekolah hanya bisa membuat aturan

saja tanpa diimbangi dengan keteladan yaitu dengan melaksanakan aturan yang dibuat olehnya maka yang terjadi adalah para guru susah untuk bisa menaati aturan yang dibuat tersebut.

35. Bagaimana langkah dan upaya ibu dalam disiplin menaati aturan?

Langkah yang dilakukan dalam disiplin menaati aturan adalah dengan selalu memberikan contoh kepada semua guru atas aturan yang telah dibuatnya. Contohnya guru harus sudah ada di sekolah pada pukul 07.00 pagi, sedangkan kepala sekolah jam 06.30 harus ada di sekolah jauh mendahului guru itu datang. Setelah dicek kebenaran data tersebut kepada dua guru kelas yang menjadi narasumber, memang betul kepala sekolah dalam hal kehadiran di sekolah selalu lebih dahulu atau lebih gasik dari pada kita-kita (para guru) dan lebih gasik dari jam yang sudah ditentukan.

36. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya merencanakan sebuah aturan beserta sanksinya?

Merencanakan sebuah aturan disiplin merupakan suatu hal yang harus dilakukan, karena ini berkaitan dengan sebuah amanah yang harus dipenuhi oleh seorang guru berupa tertib dalam segala hal. Ketika aturan disiplin itu tidak berjalan maka yang akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu karena guru terlalu sering terlambat absensi kehadiran atau bahkan tidak absen sama sekali, maka sangat penting bagaimana merencanakan dan menerapkan peraturan disiplin beserta sanksinya.

37. Bagaimana langkah dan upaya ibu dalam merencanakan peraturan disiplin beserta sanksinya?

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam merencanakan dan menerapkan peraturan disiplin beserta sanksinya kepada guru yaitu kepala sekolah memiliki alat penilaian guru yang didalamnya terdapat beberapa point penilaian seperti daftar kehadiran, daftar kelengkapan administrasi mengajar, kedisiplinan, jam berangkat dan jam pulang, dan nilai mengajar. Dari alat penilaian tersebut dapat diketahui guru yang rajin, guru yang biasa-biasa saja dan guru yang malas, data nilai tersebut dapat terlihat

karena kepala sekolah salah satunya dengan melakukan supervisi atau kunjungan ke kelas secara mendadak.

38. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya diadakannya rapat pembinaan untuk guru dan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah?

Rapat pembinaan untuk guru merupakan serangkaian kegiatan guna meng evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar sekaligus meng evaluasi kinerja guru selama dua semester. Yang di dalam kegiatan tersebut membahas apa saja yang harus dikembangkan dan yang harus ada perbaikan kedepannya baik dalam segi kinerja guru maupun dari sisi kegiatan belajar mengajarnya.

39. Bagaimana proses rapat pembinaan itu berjalan beserta apa saja indikator-indikator guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah?

Rapat pembinaan tersebut kepala sekolah mengumumkan guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah atau yang mendapatkan nilai tertinggi, guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah tersebut nantinya akan mendapatkan *reward* dari pihak sekolah sebagai bentuk penghargaan pada pendidik yang bersangkutan sekaligus sebagai contoh untuk pendidik lainnya agar dapat meniru apa yang sudah dicapai oleh guru tersebut. Sedangkan bagi guru yang memiliki frekuensi pelanggaran tinggi maka akan dijatuhkan sanksi seperti surat peringatan 1, 2, dan 3 (jika masih menjalankan pelanggaran yang sama) kemudian dikeluarkan secara tidak hormat dari pihak sekolah.

40. Adakah apresiasi dan punisemen bagi guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah dan tertinggi?

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah atau yang mendapatkan nilai tertinggi, guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah tersebut nantinya akan mendapatkan *reward* dari pihak sekolah sebagai bentuk penghargaan pada pendidik yang bersangkutan sekaligus sebagai contoh untuk pendidik lainnya agar dapat meniru apa yang sudah dicapai oleh guru tersebut. Sedangkan bagi guru yang memiliki frekuensi pelanggaran tinggi maka



akan dijatuhkan sanksi seperti surat peringatan 1, 2, dan 3 (jika masih menjalankan pelanggaran yang sama) kemudian dikeluarkan secara tidak hormat dari pihak sekolah.

41. Bagaimana bimbingan yang dilakukan ibu agar guru berperilaku jujur?

Kepala sekolah dalam hal memberikan bimbingan kepada semua guru agar selalu berperilaku jujur adalah dengan memberikan mereka siraman rohani baik oleh kepala sekolah maupun pimpinan cabang Muhammadiyah tentang sebuah nilai kejujuran dalam islam dan kehidupan bermasyarakat kepada semua guru. Selain dari pada siraman rohani yang diberikan par guru juga diberikan sebuah kepercayaan sebagai tindak lanjut dari siraman rohani itu, misalkan memegang buku tabungan kelas, memegang bendahara bos, belanja kebutuhan kelas dsb.

42. Dengan ibu memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladan ibu dengan selalu bersikap jujur kepada semua guru?

Sifat jujur sangatlah penting dan setiap individu harus memilikinya. Wajib hukumnya untuk kita untuk selalu berupaya jujur di setiap hal apapun itu baik perbuatan ataupun lisan. Sifat ini sebagai patokan dan dasar kepercayaan seseorang. Apabila kita sekali bisa dipercaya, maka individu lain pun ikut mempercayai kita dan dinilai baik diri kita untuk seterusnya makannya harus selalu diimbangi dengan keteladan dari kepala sekolah.

43. Bagaimana bimbingan yang dilakukan ibu agar guru memiliki rasa peduli terhadap sesama?

Bimbingan yang dilakukan kepala sekolah agar guru memiliki rasa peduli terhadap sesama adalah dengan selalu memberikan arahan pada rapat dewan guru, kepala sekolah mengatakan bahwa kita sebagai manusia itu mempunyai nasib dan sepenanggungan yang sama, maka dari itu jangan sampai kita menjadi manusia yang tidak memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia, karena ketika hal itu terjadi pada diri kita, jangan berharap orang lain mau peduli dengan kita kalau dari kita saja tidak memperdulikan keadaan mereka. Selain dari bimbingan berupa



arahan tersebut, kepala sekolah juga selalu mengajak para guru untuk menjenguk apabila ada keluarga dari SD Muhammadiyah Bumiayu yang sedang sakit, melahirkan ataupun yang kerabatnya meninggal dunia sebagai bentuk edukasi pentingnya sebuah kepedulian kita akan sesama manusia.

44. Dengan ibu memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladan ibu dengan selalu memiliki rasa kepedulian terhadap sesama?

Harus, karena Peduli kepada sesama ialah sikap yang ditunjukkan untuk mampu memahami kondisi dari orang lain, ikut merasakan kesulitan orang lain, dan membantu membangkitkan ketika seseorang mengalami kesulitan. Peduli terhadap sesama bukan hanya untuk individu lain, namun pula bagi lingkungan masyarakat.

45. Bagaimana bimbingan yang dilakukan ibu agar guru responsif dalam segala hal?

Kepala sekolah dalam merespon segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah selalu cepat tanpa harus diingatkan apalagi menunggu perintah dari atasan. Ini yang selalu ditekankan oleh kepala sekolah kepada semua guru agar selalu bersikap responsif dalam berbagai hal yang ada kaitannya dengan proses kegiatan pembelajaran tanpa harus menunggu perintah ataupun arahan dari kepala sekolah, peka terhadap lingkungan sekitar ketika memang pekerjaan sudah selesai saling tolong menolong ketika ada guru yang membutuhkan bantuan, itu salah satu bentuk guru itu responsif dalam segala hal.

46. Dengan ibu memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladan ibu dengan selalu responsif dalam segala hal?

Jelas. Karena kalau tidak diimbangi dengan teladan ya susah bagaimana kita mengajari guru itu peka kalau kita saja tidak mencontohkannya.

47. Bagaimana sikap ibu selaku kepala sekolah dalam menyikapi kritik dan saran dari bawahan?

Kita sebagai manusia ketika tidak mau dikritik atau bahkan anti kritik lebih baik tidak usah hidup. Karena kritikan itu sebagai bentuk perbaikan untuk kita menjadi lebih baik kedepannya, bagaimana kita bisa tahu apa yang masih kurang dari kita, kalau kita tidak mendengarkan kritikan atau saran yang membangun dari orang lain. Karena hakikat sebuah kritikan adalah masukan agar bisa kita kedepannya menjadi lebih baik lagi. Dari kepala sekolah sendiri sangat mengapresiasi dan mendukung ketika ada ada guru yang memberi kritik dan saran apalagi kritik dan saran tersebut mengarah untuk kemajuan sekolah.

48. Setelah kritik dan saran disampaikan, bagaimana langkah ibu dalam menyelesaikan masalah yang muncul?

Setelah kritik dan saran disampaikan, langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang muncul tersebut adalah dengan memperbaiki apa yang sudah terjadi, yaitu apa saja yang menjadi titik kekurangan, kita berusaha memperbaikinya secara semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan kita.

49. Apakah ada apresiasi atau bahkan hukuman terhadap guru yang menyampaikan kritik dan saran?

Kepala sekolah sangat mengapresiasi apabila para guru menyampaikan kritik dan saran dengan catatan kritikan dan saran tersebut merupakan kritikan yang membangun dan tidak menjatuhkan salah satu pihak. Dan tidak ada hukuman yang diberikan kepala sekolah kepada guru atau siapapun yang memberi saran dan kritik yang membangun demi untuk sekolah maju.

- b. Wawancara dengan Bapak Bunyamin, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pentingnya merubah persepsi tidak bisa menjadi bisa kepada semua guru?

Sangat penting sekali ya mas, karena ketika kepala sekolah tidak bisa merubah persepsi tidak bisa menjadi bisa kepada semua guru maka yang akan terjadi adalah tidak tercapainya tujuan dan target yang akan kita

capai selama proses pendidikan di SD Muhammadiyah Bumiayu. Guru terkesan pesimis terhadap tugas yang kita berikan, tidak ada semangat yang akhirnya merasa tidak mampu untuk melaksanakannya.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam merubah persepsi tidak bisa menjadi bisa?

Langkah yang dilakukan kepala sekolah guna merubah persepsi tersebut adalah dengan selalu memberikan motivasi kepada semua guru bahwa kita pasti bisa, dicoba dulu jangan malah kita sebelum perang sudah menyerah dahulu, berusaha semaksimal mungkin untuk bisa melaksanakannya dan saya pribadi tidak menuntut hasil yang maksimal, yang terpenting adalah bagaimana proses menjalankannya. Selain motivasi juga saya berikan reward kepada guru yang berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik, bisa berupa pujian, hadiah dsb.

3. Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut, apakah sudah bisa merubah persepsi bapak/ibu guru?

Alhamdulillah bisa, ini dibuktikan dengan prestasi yang sudah kita raih baik itu prestasi akademik maupun non akademik dan juga prestasi administrasi yang lengkap.

4. Bagaimanakah hasil yang didapatkan setelah upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam merubah persepsi tersebut? Apakah sudah sesuai apa yang diinginkan?

Alhamdulillah bisa, ini dibuktikan dengan prestasi yang sudah kita raih baik itu prestasi akademik maupun non akademik dan juga prestasi administrasi yang lengkap.

5. Setelah hasil didapatkan adakah upaya dari kepala sekolah untuk selalu mem follow up persepsi tersebut?

Ada, ketika tidak adanya follow up usaha yang kita lakukan ya sia-sia ngasih arahan dan bimbingan kepada kita maka harus di follow up terus agar mereka selalu bisa dalam melakukan segala hal.

6. Bagaimana bentuk follow up nya?

Yaitu dengan selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan secara terus menerus.

7. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya merubah pemikiran negatif, baik pada diri sendiri maupun orang lain guna terciptanya iklim positif?

Sangatlah penting untuk kita selalu merubah pemikiran negatif pada diri sendiri, karena pikiran negatif sangat memengaruhi cara berpikir tentang diri sendiri dan orang lain, bahkan efeknya ketika pikiran kita selalu negatif thinking terus maka imbasnya adalah bisa mengganggu pekerjaan, belajar, dan aktivitas sehari-hari kita.

8. Bagaimana langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam merubah pemikiran negatif? Baik pada diri sendiri maupun untuk seluruh guru?

Langkah yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan selalu introspeksi kepada diri kita sendiri setelah apa yang kita lakukan, dengan introspeksi itu akan membuat hati dan pikiran kita lebih terbuka. Selain dari introspeksi diri kita juga selalu minta arahan dan saran kepada guru lain apakah yang kita lakukan ini benar atau bagaimana.

9. Apakah langkah yang dilakukan kepala sekolah sudah bisa merubah pemikiran negatif?

Alhamdulillah perlahan-lahan meskipun tidak sempurna tapi minimal bisa menimalisir adanya pemikiran negatif tersebut baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

10. Setelah hasil didapatkan adakah upaya kepala sekolah untuk selalu mem follow up pemikiran positif tersebut?

Ada, ketika tidak adanya follow up usaha yang kita lakukan ya sia-sia kita ngasih arahan dan bimbingan kepada guru maka harus di follow up terus agar mereka selalu bisa dalam melakukan segala hal tanpa dikelilingi oleh pemikiran negatif itu.

11. Kalau ada bagaimana bentuk follow up yang dilakukan?

Seperti yang dijelaskan diatas, yaitu dengan selalu introspeksi diri dan selalu minta arahan dan saran kepada guru lain apakah yang kita

lakukan ini benar atau bagaimana sehingga upaya-upaya tersebut minimal bisa menimalisir pemikiran negatif itu ada.

12. Bagaimana pandangan bapak/ibu guru mengenai pentingnya sebuah tanggung jawab?

Sangatlah penting, karena tanggung jawab adalah sikap yang penting ada di diri setiap orang. Seseorang yang bertanggung jawab adalah sosok yang jujur, layak dipercaya, amanah dan menjalankan kewajibannya dengan baik. Tanggung jawab tak hanya bermanfaat bagi diri melainkan juga bagi sekeliling kita. Sikap tanggung jawab penting ada pada diri sendiri sebab merupakan sikap yang harus menyertai pelaksanaan kewajiban. Jika kewajiban dilaksanakan penuh tanggung jawab maka hak pun akan terpenuhi sebagaimana mestinya.

13. Bentuk tanggung jawab apa yang diberikan kepala sekolah kepada seluruh guru selain kewajiban mengajar?

Bentuk tanggung jawab yang saya berikan kepada guru selain dari tugas mengajar adalah para guru ditugasi untuk memegang buku tabungan siswa, dengan itu akan terlihat seberapa besar tanggung jawab mereka dalam hal menjaga jumlah uang yang ada ditabungan itu, selain itu beberapa guru juga saya tugaskan untuk menjadi bendahara bos, dan bendahara keuangan urgensinya sama dengan yang tabungan kelas itu melihat seberapa besar tanggung jawab mereka dalam hal menjaga jumlah uang yang ada itu tanpa mereka tambah-tambahkan atau bahkan mereka kurang-kurangi yang itu diluar koridor untuk kepentingan belanja sekolah.

14. Apakah dengan memberikan sebuah tanggung jawab akan membuat guru memiliki pandangan yang positif?

Jelas iya, karena secara langsung mereka bisa merasakan bagaimana beratnya sebuah tanggung jawab sebagai kepala sekolah dengan segala tuntutan sehingga membuat mereka bisa selalu berfikir positif dengan apa yang menjadi tanggung jawab sebagai kepala sekolah.

15. Bagaimana pandangan bapak/ibu guru mengenai pentingnya menentukan tujuan dan target yang akan dicapai khususnya di dalam lembaga pendidikan?

Sangatlah penting, karena kita sebagai manusia ketika tidak memiliki tujuan dan target yang akan dicapai yang ada kita hidup terkesan tidak terarah mau kemana sebenarnya kita, untuk apa kita hidup. Begitu juga didalam lembaga pendidikan, ketika suatu sekolah tidak memiliki tujuan dan target yang akan dicapai, maka yang terjadi adalah tidak jelasnya orientasi kedepan yang berimbas dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak terarah dan terkesan yang penting belajar, tanpa ada target dari pembelajaran itu apa.

16. Bagaimana tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan dan target yang sudah ditentukan?

Langkah yang dilakukan dalam menentukan tujuan dan target yang akan dicapai adalah dengan Membuat perencanaan yang matang, Tetapkan tujuan dengan “SMART” (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time Bound*) yakni spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, terikat dengan waktu, Pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, Percaya diri dengan kemampuan kita, Jalin komunikasi antar idndividu dengan baik, Disempurnakan dengan do’a. Tingkat keberhasilannya yaitu 85%

17. Apakah tujuan dan target yang sudah dicapai kepala sekolah bisa merubah pandangan yang negatif menjadi positif ?

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut guna menetapkan target dan tujuan yang akan diwujudkan maka berimbas pada guru yang akhirnya memiliki pandangan yang positif dan berefek semakin majunya lembaga pendidikan itu.

18. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya optimisme?

Sangat penting, karena ketika kita tidak memiliki optimisme maka kita selalu merasa semua tugas yang diberikan kita tidak mampu untuk mengerjaannya, berbeda dengan orang selalu optimis dalam segala hal



akan selalu berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik meskipun terkadang hasilnya tidak maksimal.

19. Bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan optimisme kepada bapak/ibu guru?

Upaya yang diterapkan kepala sekolah untuk pengembangan optimisme pada semua pendidik ialah dengan selalu berbaik sangka dan selalu berfikiran mampu dan bisa karena manusia akan bisa maju salah satunya dengan memiliki sifat optimisme yang tinggi, begitu juga sebaliknya ketika manusia selalu memiliki pemikiran pesimis maka secara tidak langsung dia tidak yakin akan kemampuan pada diri kita sendiri. Dengan mengembangkan optimisme akan bisa menumbuhkan pandangan yang positif guru, baik dalam jangka waktu pendek ataupun panjang.

20. Bagaimana tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan optimisme kepada semua guru?

Tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan optimisme kepada semua guru adalah 80%

21. Bagaimana pandangan bapak/ibu sebagai mengenai pentingnya guru berpenampilan prima?

Sangat penting, ketika guru tidak bisa menampilkan penampilan yang prima maka akan terkesan tidak niat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, ketika hal itu terjadi maka otomatis siswanya pun ikut-ikutan tidak berpenampilan prima, karena guru itu kan digugu lan ditiru segala aspek yang di lihatkannya.

22. Bagaimana langkah dan upaya kepala sekolah dalam memberikan fasilitas agar guru bisa berpenampilan prima?

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas agar guru bisa berpenampilan prima ialah semua guru diberikan bahan seragam secara gratis dari sekolah untuk nantinya dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya bisa menuntut untuk berpenampilan prima saja namun diimbangi dengan fasilitas yang diberikan sekolah berupa bahan seragam secara gratis. Juga kepala sekolah selalu

memberikan arahan agar para guru selalu senyum, sapa, salam kepada semua warga di sekolah.

23. Apakah dengan fasilitas yang diberikan kepala sekolah tersebut bisa menghasilkan penampilan yang prima? Kalau iya mengapa?

Jelas sangat menghasilkan penampilan yang prima, ini terlihat dari sragam guru yang kompak tidak compang-camping.

24. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya menepati janji?

Sangat sangat penting janji ialah perkataan yang mengungkapkan kesanggupan dan kesediaan kita untuk bertindak sesuatu. Pengakuan mengikat diri sendiri pada suatu aturan harus dipatuhi atau ditepati. Ketika kita sudah menjanjikan sesuatu kepada seseorang maka kita wajib untuk bisa memenuhi janji tersebut. Kecuali memang ada alasan yang dapat diterima. Karena ketika kita sudah sekali saja mengobral janji atau bahkan ingkar janji kepada seseorang maka akibatnya adalah orang tersebut tidak akan percaya lagi dengan janji kita.

25. Apakah kepala sekolah yang dalam hal ini adalah seorang pemimpin sudah bisa memberikan layanan yang prima kepada bapak/ibu guru khususnya dalam hal menepati janji?

Sudah bisa, karena kepala sekolah sangat tahu efek yang ditimbulkan ketika kita sudah sekali saja mengobral janji atau bahkan ingkar janji kepada seseorang maka akibatnya adalah orang tersebut tidak akan percaya lagi dengan janji kita. Maka dari itu sebuah janji sangatlah penting untuk kita berusaha bisa menepatinya, kalau memang kita tidak mampu untuk melakukannya maka kita tidak perlu memberi harapan atau memberi janji kepada seseorang khususnya dilingkungan sekolah, ketika kepala sekolah tidak mampu memenuhi apa yang diinginkan oleh para guru, maka kepala sekolah pun akan berbicara tidak mampu untuk memenuhi apa yang diinginkan para guru tanpa ada janji-janji manis yang diucapkannya.

26. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya bersikap ramah dan sopan?

Sikap ramah dan sopan merupakan suatu sifat dan perilaku keakaraban di kemasyarakatan dengan pergaulannya misal suka membantu tanpa pamrih, suka menyapa, sopan dan hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka senyum, dan lainnya yang dijalankan dengan ketulusan dan memiliki prasangka baik kepada pihak lain baik yang belum dikenal ataupun sudah dikenal.

27. Apakah kepala sekolah yang dalam hal ini adalah seorang pemimpin sudah bisa memberikan layanan yang prima kepada bapak/ibu guru khususnya dalam hal bersikap ramah dan sopan?

Sudah bisa, karena seorang kepala sekolah yang mempunyai sikap ramah tamah memperlihatkan bahwa ia menghargai dan mengakui kehadiran serta martabat dan harkat individu lain, lebih mengutamakan kepentingan bersama supaya terwujudnya kesejahteraan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Jika memiliki sikap sopan dan ramah sehingga pihak lain juga akan menghargai dan menerima kita di pergaulan. Sikap ramah perlu harus membiasakannya ke dalam kelangsungan hidup keseharian supaya lebih memiliki karakter pribadi yang lebih baik lagi, dan sikap ramah tamah juga harus diajarkan dan dilatih dari sejak dini maka mereka terbiasa untuk bersikap ramah dan sopan pada individu lain.

28. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya fasilitas pembelajaran yang baik?

Fasilitas belajar adalah sarana prasarana penunjang untuk keberlangsungan proses pembelajaran supaya lebih lancar baik di sekolah ataupun rumah. Keberadaan fasilitas belajar yang baik dapat membantu kelancaran akan belajar bisa terwujud. Sebagai perbaikan kualitas pengajaran harus didorong adanya berbagai sumber belajar, fasilitas, serta tenaga pembantu seperti dibutuhkan alat-alat dan sumber-sumber yang cukup untuk dimungkinkan murid belajar secara pribadi.

29. Bagaimana langkah dan upaya kepala sekolah dalam memberikan fasilitas pembelajaran yang baik agar guru dalam proses KBM bisa berjalan maksimal?

Upaya yang dijalankan kepala sekolah untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru adalah dengan menyampaikan fasilitas apa yang dibutuhkan guru untuk menunjang proses pembelajaran setelah guru menyampaikan apa yang dibutuhkannya, kemudian kepala sekolah melakukan seleksi mana fasilitas yang perlu didahulukan dan mana fasilitas yang pengadaannya tidak harus sekarang.

30. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru?

Hasil yang didapatkan setelah memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru yaitu meningkatnya prestasi dari siswa baik prestasi akademik ataupun non akademik. Meningkatnya jumlah piala kejuaraan yang didapat baik ditingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

31. Bagaimana pandangan bapak/ibu guru mengenai pentingnya memberikan teladan dan kedisiplinan?

Dalam hal ini memberikan teladan serta kedisiplinan kepada guru tentu menjadi hal yang wajib dilakukan. Karena sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan ketika seorang kepala sekolah membuat suatu aturan untuk para guru, maka otomatis kepala sekolah tersebut harus menaati dan melaksanakan aturan yang dibuat sebagai bentuk keteladan bagi para guru untuk menaati aturan tersebut. Sehingga ketika kepala sekolah benar-benar melaksanakan aturan yang telah dibuat olehnya maka otomatis anggotanya pun pasti akan menaatinya. Sebaliknya ketika kepala sekolah hanya bisa membuat aturan saja tanpa diimbangi dengan keteladan yaitu dengan melaksanakan aturan yang dibuat olehnya maka yang terjadi adalah para guru susah untuk bisa menaati aturan yang dibuat tersebut.

32. Apakah kepala sekolah dalam menegakan kedisiplinan selalu diimbangi dengan memberikan teladan?

Betul, Langkah yang dilakukan dalam disiplin menaati aturan adalah dengan selalu memberikan contoh kepada semua guru atas aturan yang telah dibuatnya. Contohnya kita para guru harus sudah ada di sekolah pada pukul 07.00 pagi, sedangkan kepala sekolah jam 06.30 sudah ada di sekolah jauh mendahului guru itu datang.

33. Bentuk keteladanan apa saja yang kepala sekolah tunjukkan sehingga membuat bapak/ibu menaatinya?

Seperti yang dijelaskan diatas, para guru harus sudah ada di sekolah pada pukul 07.00 pagi, sedangkan kepala sekolah jam 06.30 sudah ada di sekolah jauh mendahului guru itu datang.

34. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya merencanakan sebuah aturan beserta sanksinya?

Merencanakan sebuah aturan disiplin merupakan suatu hal yang harus dilakukan, karena ini berkaitan dengan sebuah amanah yang harus dipenuhi oleh seorang guru berupa tertib dalam segala hal. Ketika aturan disiplin itu tidak berjalan maka yang akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu karena guru terlalu sering terlambat absensi kehadiran atau bahkan tidak absen sama sekali, maka sangat penting bagaimana merencanakan dan menerapkan peraturan disiplin beserta sanksinya.

35. Dengan adanya aturan yang dibuat itu, apakah sudah berjalan sesuai apa yang diinginkan?

Ya sudah berjalan, karena kepala sekolah dalam merencanakan dan menerapkan peraturan disiplin beserta sanksinya kepada guru yaitu kepala sekolah memiliki alat penilaian guru yang didalamnya terdapat beberapa point penilaian seperti daftar kehadiran, daftar kelengkapan administrasi mengajar, kedisiplinan, jam berangkat dan jam pulang, dan nilai mengajar.

36. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya diadakannya rapat pembinaan untuk guru dan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah?

Rapat pembinaan untuk guru merupakan serangkaian kegiatan guna meng evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar sekaligus meng evaluasi kinerja guru selama dua semester. Yang di dalam kegiatan tersebut membahas apa saja yang harus dikembangkan dan yang harus ada perbaikan kedepannya baik dalam segi kinerja guru maupun dari sisi kegiatan belajar mengajarnya.

37. Bagaimana proses rapat pembinaan itu berjalan beserta apa saja indikator-indikator guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah?

Rapat pembinaan tersebut kepala sekolah mengumumkan guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah atau yang mendapatkan nilai tertinggi, guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah tersebut nantinya akan mendapatkan *reward* dari pihak sekolah sebagai bentuk penghargaan pada pendidik yang bersangkutan sekaligus sebagai contoh untuk pendidik lainnya agar dapat meniru apa yang sudah dicapai oleh guru tersebut. Sedangkan bagi guru yang memiliki frekuensi pelanggaran tinggi maka akan dijatuhkan sanksi seperti surat peringatan 1, 2, dan 3 (jika masih menjalankan pelanggaran yang sama) kemudian dikeluarkan secara tidak hormat dari pihak sekolah.

38. Adakah apresiasi dan punisemen bagi guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah dan tertinggi?

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah atau yang mendapatkan nilai tertinggi, guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah tersebut nantinya akan mendapatkan *reward* dari pihak sekolah sebagai bentuk penghargaan pada pendidik yang bersangkutan sekaligus sebagai contoh untuk pendidik lainnya agar dapat meniru apa yang sudah dicapai oleh guru tersebut. Sedangkan bagi guru yang memiliki frekuensi pelanggaran tinggi maka akan dijatuhkan sanksi seperti surat peringatan 1, 2, dan 3 (jika masih menjalankan pelanggaran yang sama) kemudian dikeluarkan secara tidak hormat dari pihak sekolah.



39. Bimbingan apa saja yang dilakukan kepala sekolah agar bapak/ibu guru berperilaku jujur?

Kepala sekolah dalam hal memberikan bimbingan kepada semua guru agar selalu berperilaku jujur adalah dengan memberikan siraman rohani baik oleh kepala sekolah maupun pimpinan cabang Muhammadiyah tentang sebuah nilai kejujuran dalam islam dan kehidupan bermasyarakat kepada semua guru. Selain dari pada siraman rohani yang diberikan par guru juga diberikan sebuah kepercayaan sebagai tindak lanjut dari siraman rohani itu, misalkan memegang buku tabungan kelas, memegang bendahara bos, belanja kebutuhan kelas dsb.

40. Dengan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladan ibu dengan selalu bersikap jujur kepada semua guru?

Sifat jujur sangatlah penting dan setiap individu harus memilikinya. Wajib hukumnya untuk kita untuk selalu berupaya jujur di setiap hal apapun itu baik perbuatan ataupun lisan. Sifat ini sebagai patokan dan dasar kepercayaan seseorang. Apabila kita sekali bisa dipercaya, maka individu lain pun ikut mempercayai kita dan dinilai baik diri kita untuk seterusnya makannya harus selalu diimbangi dengan keteladan dari kepala sekolah.

41. Bimbingan-bimbingan apa saja yang dilakukan kepala sekolah agar guru memiliki rasa peduli terhadap sesama?

Bimbingan yang dilakukan kepala sekolah agar guru memiliki rasa peduli terhadap sesama adalah dengan selalu memberikan arahan pada rapat dewan guru, kepala sekolah mengatakan bahwa kita sebagai manusia itu mempunyai nasib dan sepenanggungan yang sama, maka dari itu jangan sampai kita menjadi manusia yang tidak memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia, karena ketika hal itu terjadi pada diri kita, jangan berharap orang lain mau peduli dengan kita kalau dari kita saja tidak memperdulikan keadaan mereka. Selain dari bimbingan berupa arahan tersebut, kepala sekolah juga selalu mengajak para guru untuk

menjenguk apabila ada keluarga dari SD Muhammadiyah Bumiayu yang sedang sakit, melahirkan ataupun yang kerabatnya meninggal dunia sebagai bentuk edukasi pentingnya sebuah kepedulian kita akan sesama manusia.

42. Dengan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladan kepala sekolah dengan selalu memiliki rasa kepedulian terhadap sesama?

Tentu saja, karena Peduli kepada sesama ialah sikap yang ditunjukkan untuk mampu memahami kondisi dari orang lain, ikut merasakan kesulitan orang lain, dan membantu membangkitkan ketika seseorang mengalami kesulitan. Peduli terhadap sesama bukan hanya untuk individu lain, namun pula bagi lingkungan masyarakat.

43. Bagaimana bimbingan yang dilakukan kepala sekolah agar guru responsif dalam segala hal?

Kepala sekolah dalam merespon segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah selalu cepat tanpa harus diingatkan apalagi menunggu perintah dari atasan. Ini yang selalu ditekankan oleh kepala sekolah kepada semua guru agar selalu bersikap responsif dalam berbagai hal yang ada kaitannya dengan proses kegiatan pembelajaran tanpa harus menunggu perintah ataupun arahan dari kepala sekolah, peka terhadap lingkungan sekitar ketika memang pekerjaan sudah selesai saling tolong menolong ketika ada guru yang membutuhkan bantuan, itu salah satu bentuk guru itu responsif dalam segala hal.

44. Dengan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladan kepala sekolah dengan selalu responsif dalam segala hal?

Jelas. Karena kalau tidak diimbangi dengan teladan ya susah bagaimana kita mengajari guru itu peka kalau kita saja tidak mencontohkannya.

45. Bagaimana sikap kepala sekolah ketika bapak ibu guru memberikan kritik dan saran?

Dari kepala sekolah sendiri sangat mengapresiasi dan mendukung ketika ada guru yang memberi kritik dan saran apalagi kritik dan saran tersebut mengarah untuk kemajuan sekolah.

46. Setelah kritik dan saran disampaikan, bagaimana tindak lanjut kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah yang muncul?

Setelah kritik dan saran disampaikan, langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah yang muncul tersebut adalah dengan memperbaiki apa yang sudah terjadi, yaitu apa saja yang menjadi titik kekurangan, kita berusaha memperbaikinya secara semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan kita.

47. Setelah kritik dan saran disampaikan, adakah apresiasi atau bahkan hukuman terhadap guru yang menyampaikan kritik dan saran?

Tidak ada, Kepala sekolah sangat mengapresiasi apabila para guru menyampaikan kritik dan saran dengan catatan kritikan dan saran tersebut merupakan kritikan yang membangun dan tidak menjatuhkan salah satu pihak. Dan tidak ada hukuman yang diberikan kepala sekolah kepada guru atau siapapun yang memberi saran dan kritik yang membangun demi untuk sekolah maju.

c. Wawancara dengan Ibu Liliana Atsari, Guru Kelas SD Muhammadiyah Bumiayu, pada hari Sabtu, 19 Februari 2022.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pentingnya merubah persepsi tidak bisa menjadi bisa kepada semua guru?

Sangat penting sekali ya mas, karena ketika kepala sekolah tidak bisa merubah persepsi tidak bisa menjadi bisa kepada semua guru maka yang akan terjadi adalah tidak tercapainya tujuan dan target yang akan kita capai selama proses pendidikan di SD Muhammadiyah Bumiayu. Guru terkesan pesimis terhadap tugas yang kita berikan, tidak ada semangat yang akhirnya merasa tidak mampu untuk melaksanakannya.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam merubah persepsi tidak bisa menjadi bisa?

Langkah yang dilakukan kepala sekolah guna merubah persepsi tersebut adalah dengan selalu memberikan motivasi kepada semua guru bahwa kita pasti bisa, dicoba dulu jangan malah kita sebelum perang sudah menyerah dahulu, berusaha semaksimal mungkin untuk bisa melaksanakannya dan saya pribadi tidak menuntut hasil yang maksimal, yang terpenting adalah bagaimana proses menjalankannya. Selain motivasi juga saya berikan reward kepada guru yang berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik, bisa berupa pujian, hadiah dsb.

3. Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut, apakah sudah bisa merubah persepsi bapak/ibu guru?

Alhamdulillah bisa, ini dibuktikan dengan prestasi yang sudah kita raih baik itu prestasi akademik maupun non akademik dan juga prestasi administrasi yang lengkap.

4. Bagaimanakah hasil yang didapatkan setelah upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam merubah persepsi tersebut? Apakah sudah sesuai apa yang diinginkan?

Alhamdulillah bisa, ini dibuktikan dengan prestasi yang sudah kita raih baik itu prestasi akademik maupun non akademik dan juga prestasi administrasi yang lengkap.

5. Setelah hasil didapatkan adakah upaya dari kepala sekolah untuk selalu mem follow up persepsi tersebut?

Ada, ketika tidak adanya follow up usaha yang kita lakukan ya sia-sia ngasih arahan dan bimbingan kepada kita maka harus di follow up terus agar mereka selalu bisa dalam melakukan segala hal.

6. Bagaimana bentuk follow up nya?

Yaitu dengan selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan secara terus menerus.

7. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya merubah pemikiran negatif, baik pada diri sendiri maupun orang lain guna terciptanya iklim positif?

Sangatlah penting untuk kita selalu merubah pemikiran negatif pada diri sendiri, karena pikiran negatif sangat memengaruhi cara berpikir tentang diri sendiri dan orang lain, bahkan efeknya ketika pikiran kita selalu negatif thinking terus maka imbasnya adalah bisa mengganggu pekerjaan, belajar, dan aktivitas sehari-hari kita.

8. Bagaimana langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam merubah pemikiran negatif? Baik pada diri sendiri maupun untuk seluruh guru?

Langkah yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan selalu introspeksi kepada diri kita sendiri setelah apa yang kita lakukan, dengan introspeksi itu akan membuat hati dan pikiran kita lebih terbuka. Selain dari introspeksi diri kita juga selalu minta arahan dan saran kepada guru lain apakah yang kita lakukan ini benar atau bagaimana.

9. Apakah langkah yang dilakukan kepala sekolah sudah bisa merubah pemikiran negatif?

Alhamdulillah perlahan-lahan meskipun tidak sempurna tapi minimal bisa menimalisir adanya pemikiran negatif tersebut baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

10. Setelah hasil didapatkan adakah upaya kepala sekolah untuk selalu mem follow up pemikiran positif tersebut?

Ada, ketika tidak adanya follow up usaha yang kita lakukan ya sia-sia kita ngasih arahan dan bimbingan kepada guru maka harus di follow up terus agar mereka selalu bisa dalam melakukan segala hal tanpa dikelilingi oleh pemikiran negatif itu.

11. Kalau ada bagaimana bentuk follow up yang dilakukan?

Seperti yang dijelaskan diatas, yaitu dengan selalu introspeksi diri dan selalu minta arahan dan saran kepada guru lain apakah yang kita lakukan ini benar atau bagaimana sehingga upaya-upaya tersebut minimal bisa menimalisir pemikiran negatif itu ada.

12. Bagaimana pandangan bapak/ibu guru mengenai pentingnya sebuah tanggung jawab?

Sangatlah penting, karena tanggung jawab adalah sikap yang penting ada di diri setiap orang. Seseorang yang bertanggung jawab adalah sosok yang jujur, layak dipercaya, amanah dan menjalankan kewajibannya dengan baik. Tanggung jawab tak hanya bermanfaat bagi diri melainkan juga bagi sekeliling kita. Sikap tanggung jawab penting ada pada diri sendiri sebab merupakan sikap yang harus menyertai pelaksanaan kewajiban. Jika kewajiban dilaksanakan penuh tanggung jawab maka hak pun akan terpenuhi sebagaimana mestinya.

13. Bentuk tanggung jawab apa yang diberikan kepala sekolah kepada seluruh guru selain kewajiban mengajar?

Bentuk tanggung jawab yang saya berikan kepada guru selain dari tugas mengajar adalah para guru ditugasi untuk memegang buku tabungan siswa, dengan itu akan terlihat seberapa besar tanggung jawab mereka dalam hal menjaga jumlah uang yang ada ditabungan itu, selain itu beberapa guru juga saya tugaskan untuk menjadi bendahara bos, dan bendahara keungan urgensinya sama dengan yang tabungan kelas itu melihat seberapa besar tanggung jawab mereka dalam hal menjaga jumlah uang yang ada itu tanpa mereka tambah-tambahkan atau bahkan mereka kurang-kurangi yang itu diluar koridor untuk kepentingan belanja sekolah.

14. Apakah dengan memberikan sebuah tanggung jawab akan membuat guru memiliki pandangan yang positif?

Jelas iya, karena secara langsung mereka bisa merasakan bagaimana beratnya sebuah tanggung jawab sebagai kepala sekolah dengan segala tuntutan sehingga membuat mereka bisa selalu berfikir positif dengan apa yang menjadi tanggung jawab sebagai kepala sekolah.

15. Bagaimana pandangan bapak/ibu guru mengenai pentingnya menentukan tujuan dan target yang akan dicapai khususnya di dalam lembaga pendidikan?

Sangatlah penting, karena kita sebagai manusia ketika tidak memiliki tujuan dan target yang akan dicapai yang ada kita hidup terkesan tidak terarah mau kemana sebenarnya kita, untuk apa kita hidup. Begitu



juga didalam lembaga pendidikan, ketika suatu sekolah tidak memiliki tujuan dan target yang akan dicapai, maka yang terjadi adalah tidak jelasnya orientasi kedepan yang berimbas dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak terarah dan terkesan yang penting belajar, tanpa ada target dari pembelajaran itu apa.

16. Bagaimana tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan dan target yang sudah ditentukan?

Langkah yang dilakukan dalam menentukan tujuan dan target yang akan dicapai adalah dengan Membuat perencanaan yang matang, Tetapkan tujuan dengan “SMART” (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time Bound*) yakni spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, terikat dengan waktu, Pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, Percaya diri dengan kemampuan kita, Jalin komunikasi antar idnvididu dengan baik, Disempurnakan dengan do’a. Tingkat keberhasilannya yaitu 85%

17. Apakah tujuan dan target yang sudah dicapai kepala sekolah bisa merubah pandangan yang negatif menjadi positif ?

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut guna menetapkan target dan tujuan yang akan diwujudkan maka berimbas pada guru yang akhirnya memiliki pandangan yang positif dan berefek semakin majunya lembaga pendidikan itu.

18. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya optimisme?

Sangat penting, karena ketika kita tidak memiliki optimisme maka kita selalu merasa semua tugas yang diberikan kita tidak mampu untuk mengerjaannya, berbeda dengan orang selalu optimis dalam segala hal akan selalu berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik meskipun terkadang hasilnya tidak maksimal.

19. Bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan optimisme kepada bapak/ibu guru?

Upaya yang diterapkan kepala sekolah untuk pengembangan optimisme pada semua pendidik ialah dengan selalu berbaik sangka dan selalu berfikiran mampu dan bisa karena manusia akan bisa maju salah

satunya dengan memiliki sifat optimisme yang tinggi, begitu juga sebaliknya ketika manusia selalu memiliki pemikiran pesimis maka secara tidak langsung dia tidak yakin akan kemampuan pada diri kita sendiri. Dengan mengembangkan optimisme akan bisa menumbuhkan pandangan yang positif guru, baik dalam jangka waktu pendek ataupun panjang.

20. Bagaimana tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan optimisme kepada semua guru?

Tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan optimisme kepada semua guru adalah 80%

21. Bagaimana pandangan bapak/ibu sebagai mengenai pentingnya guru berpenampilan prima?

Sangat penting, ketika guru tidak bisa menampilkan penampilan yang prima maka akan terkesan tidak niat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, ketika hal itu terjadi maka otomatis siswanya pun ikut-ikutan tidak berpenampilan prima, karena guru itu kan digugu lan ditiru segala aspek yang di perlihatkannya.

22. Bagaimana langkah dan upaya kepala sekolah dalam memberikan fasilitas agar guru bisa berpenampilan prima?

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas agar guru bisa berpenampilan prima ialah semua guru diberikan bahan seragam secara gratis dari sekolah untuk nantinya dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya bisa menuntut untuk berpenampilan prima saja namun diimbangi dengan fasilitas yang diberikan sekolah berupa bahan seragam secara gratis. Juga kepala sekolah selalu memberikan arahan agar para guru selalu senyum, sapa, salam kepada semua warga di sekolah.

23. Apakah dengan fasilitas yang diberikan kepala sekolah tersebut bisa menghasilkan penampilan yang prima? Kalau iya mengapa?

Jelas sangat menghasilkan penampilan yang prima, ini terlihat dari seragam guru yang kompak tidak compang-camping.

24. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya menepati janji?

Sangat sangat penting janji ialah perkataan yang mengungkapkan kesanggupan dan kesediaan kita untuk bertindak sesuatu. Pengakuan mengikat diri sendiri pada suatu aturan harus dipatuhi atau ditepati. Ketika kita sudah menjanjiakan sesuatu kepada seseorang maka kita wajib untuk bisa memenuhi janji tersebut. Kecuali memang ada alasan yang dapat diterima. Karena ketika kita sudah sekali saja mengobral janji atau bahkan ingkar janji kepada seseorang maka akibatnya adalah orang tersebut tidak akan percaya lagi dengan janji kita.

25. Apakah kepala sekolah yang dalam hal ini adalah seorang pemimpin sudah bisa memberikan layanan yang prima kepada bapak/ibu guru khususnya dalam hal menepati janji?

Sudah bisa, karena kepala sekolah sangat tahu efek yang ditimbulkan ketika kita sudah sekali saja mengobral janji atau bahkan ingkar janji kepada seseorang maka akibatnya adalah orang tersebut tidak akan percaya lagi dengan janji kita. Maka dari itu sebuah janji sangatlah penting untuk kita berusaha bisa menepatinya, kalau memang kita tidak mampu untuk melakukannya maka kita tidak perlu memberi harapan atau memberi janji kepada seseorang khususnya dilingkungan sekolah, ketika kepala sekolah tidak mampu memenuhi apa yang diinginkan oleh para guru, maka kepala sekolah pun akan berbicara tidak mampu untuk memenuhi apa yang diinginkan para guru tanpa ada janji-janji manis yang diucapkannya.

26. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya bersikap ramah dan sopan?

Sikap ramah dan sopan merupakan suatu sifat dan perilaku keakaraban di kemasyarakatan dengan pergaulannya misal suka membantu tanpa pamrih, suka menyapa, sopan dan hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka senyum, dan lainnya yang dijalankan dengan ketulusan dan memiliki prasangka baik kepada pihak lain baik yang belum dikenal ataupun sudah dikenal.

27. Apakah kepala sekolah yang dalam hal ini adalah seorang pemimpin sudah bisa memberikan layanan yang prima kepada bapak/ibu guru khususnya dalam hal bersikap ramah dan sopan?

Sudah bisa, karena seorang kepala sekolah yang mempunyai sikap ramah tamah memperlihatkan bahwa ia menghargai dan mengakui kehadiran serta martabat dan harkat individu lain, lebih mengutamakan kepentingan bersama supaya terwujudnya kesejahteraan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Jika memiliki sikap sopan dan ramah sehingga pihak lain juga akan menghargai dan menerima kita di pergaulan. Sikap ramah perlu harus membiasakannya ke dalam kelangsungan hidup keseharian supaya lebih memiliki karakter pribadi yang lebih baik lagi, dan sikap ramah tamah juga harus diajarkan dan dilatih dari sejak dini maka mereka terbiasa untuk bersikap ramah dan sopan pada individu lain.

28. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya fasilitas pembelajaran yang baik?

Fasilitas belajar adalah sarana prasarana penunjang untuk keberlangsungan proses pembelajaran supaya lebih lancar baik di sekolah ataupun rumah. Keberadaan fasilitas belajar yang baik dapat membantu kelancaran akan belajar bisa terwujud. Sebagai perbaikan kualitas pengajaran harus didorong adanya berbagai sumber belajar, fasilitas, serta tenaga pembantu seperti dibutuhkan alat-alat dan sumber-sumber yang cukup untuk dimungkinkan murid belajar secara pribadi.

29. Bagaimana langkah dan upaya kepala sekolah dalam memberikan fasilitas pembelajaran yang baik agar guru dalam proses KBM bisa berjalan maksimal?

Upaya yang dijalankan kepala sekolah untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru adalah dengan menyampaikan fasilitas apa yang dibutuhkan guru untuk menunjang proses pembelajaran setelah guru menyampaikan apa yang dibutuhkannya, kemudian kepala

sekolah melakukan seleksi mana fasilitas yang perlu didahulukan dan mana fasilitas yang pengadaannya tidak harus sekarang.

30. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru?

Hasil yang didapatkan setelah memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada guru yaitu meningkatnya prestasi dari siswa baik prestasi akademik ataupun non akademik. Meningkatnya jumlah piala kejuaraan yang didapat baik ditingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

31. Bagaimana pandangan bapak/ibu guru mengenai pentingnya memberikan teladan dan kedisiplinan?

Dalam hal ini memberikan teladan serta kedisiplinan kepada guru tentu menjadi hal yang wajib dilakukan. Karena sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan ketika seorang kepala sekolah membuat suatu aturan untuk para guru, maka otomatis kepala sekolah tersebut harus menaati dan melaksanakan aturan yang dibuat sebagai bentuk keteladan bagi para guru untuk menaati aturan tersebut. Sehingga ketika kepala sekolah benar-benar melaksanakan aturan yang telah dibuat olehnya maka otomatis anggotanya pun pasti akan menaatinya. Sebaliknya ketika kepala sekolah hanya bisa membuat aturan saja tanpa diimbangi dengan keteladan yaitu dengan melaksanakan aturan yang dibuat olehnya maka yang terjadi adalah para guru susah untuk bisa menaati aturan yang dibuat tersebut.

32. Apakah kepala sekolah dalam menegakan kedisiplinan selalu diimbangi dengan memberikan teladan?

Betul, Langkah yang dilakukan dalam disiplin menaati aturan adalah dengan selalu memberikan contoh kepada semua guru atas aturan yang telah dibuatnya. Contohnya kita para guru harus sudah ada di sekolah pada pukul 07.00 pagi, sedangkan kepala sekolah jam 06.30 sudah ada di sekolah jauh mendahului guru itu datang.

33. Bentuk keteladanan apa saja yang kepala sekolah tunjukkan sehingga membuat bapak/ibu menaatinya?

Seperti yang dijelaskan diatas, para guru harus sudah ada di sekolah pada pukul 07.00 pagi, sedangkan kepala sekolah jam 06.30 sudah ada di sekolah jauh mendahului guru itu datang.

34. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya merencanakan sebuah aturan beserta sanksinya?

Merencanakan sebuah aturan disiplin merupakan suatu hal yang harus dilakukan, karena ini berkaitan dengan sebuah amanah yang harus dipenuhi oleh seorang guru berupa tertib dalam segala hal. Ketika aturan disiplin itu tidak berjalan maka yang akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu karena guru terlalu sering terlambat absensi kehadiran atau bahkan tidak absen sama sekali, maka sangat penting bagaimana merencanakan dan menerapkan peraturan disiplin beserta sanksinya.

35. Dengan adanya aturan yang dibuat itu, apakah sudah berjalan sesuai apa yang diinginkan?

Ya sudah berjalan, karena kepala sekolah dalam merencanakan dan menerapkan peraturan disiplin beserta sanksinya kepada guru yaitu kepala sekolah memiliki alat penilaian guru yang didalamnya terdapat beberapa point penilaian seperti daftar kehadiran, daftar kelengkapan administrasi mengajar, kedisiplinan, jam berangkat dan jam pulang, dan nilai mengajar.

36. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pentingnya diadakannya rapat pembinaan untuk guru dan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah?

Rapat pembinaan untuk guru merupakan serangkaian kegiatan guna meng evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar sekaligus meng evaluasi kinerja guru selama dua semester. Yang di dalam kegiatan tersebut membahas apa saja yang harus dikembangkan dan yang harus ada perbaikan kedepannya baik dalam segi kinerja guru maupun dari sisi kegiatan belajar mengajarnya.

37. Bagaimana proses rapat pembinaan itu berjalan beserta apa saja indikator-indikator guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah?



Rapat pembinaan tersebut kepala sekolah mengumumkan guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah atau yang mendapatkan nilai tertinggi, guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah tersebut nantinya akan mendapatkan *reward* dari pihak sekolah sebagai bentuk penghargaan pada pendidik yang bersangkutan sekaligus sebagai contoh untuk pendidik lainnya agar dapat meniru apa yang sudah dicapai oleh guru tersebut. Sedangkan bagi guru yang memiliki frekuensi pelanggaran tinggi maka akan dijatuhkan sanksi seperti surat peringatan 1, 2, dan 3 (jika masih menjalankan pelanggaran yang sama) kemudian dikeluarkan secara tidak hormat dari pihak sekolah.

38. Adakah apresiasi dan punisemen bagi guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah dan tertinggi?

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah atau yang mendapatkan nilai tertinggi, guru yang memiliki frekuensi pelanggaran terendah tersebut nantinya akan mendapatkan *reward* dari pihak sekolah sebagai bentuk penghargaan pada pendidik yang bersangkutan sekaligus sebagai contoh untuk pendidik lainnya agar dapat meniru apa yang sudah dicapai oleh guru tersebut. Sedangkan bagi guru yang memiliki frekuensi pelanggaran tinggi maka akan dijatuhkan sanksi seperti surat peringatan 1, 2, dan 3 (jika masih menjalankan pelanggaran yang sama) kemudian dikeluarkan secara tidak hormat dari pihak sekolah.

39. Bimbingan apa saja yang dilakukan kepala sekolah agar bapak/ibu guru berperilaku jujur?

Kepala sekolah dalam hal memberikan bimbingan kepada semua guru agar selalu berperilaku jujur adalah dengan memberikan siraman rohani baik oleh kepala sekolah maupun pimpinan cabang Muhammadiyah tentang sebuah nilai kejujuran dalam islam dan kehidupan bermasyarakat kepada semua guru. Selain dari pada siraman rohani yang diberikan par guru juga diberikan sebuah kepercayaan sebagai tindak lanjut dari siraman

rohani itu, misalkan memegang buku tabungan kelas, memegang bendahara bos, belanja kebutuhan kelas dsb.

40. Dengan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladan ibu dengan selalu bersikap jujur kepada semua guru?

Sifat jujur sangatlah penting dan setiap individu harus memilikinya. Wajib hukumnya untuk kita untuk selalu berupaya jujur di setiap hal apapun itu baik perbuatan ataupun lisan. Sifat ini sebagai patokan dan dasar kepercayaan seseorang. Apabila kita sekali bisa dipercaya, maka individu lain pun ikut mempercayai kita dan dinilai baik diri kita untuk seterusnya makannya harus selalu diimbangi dengan keteladan dari kepala sekolah.

41. Bimbingan-bimbingan apa saja yang dilakukan kepala sekolah agar guru memiliki rasa peduli terhadap sesama?

Bimbingan yang dilakukan kepala sekolah agar guru memiliki rasa peduli terhadap sesama adalah dengan selalu memberikan arahan pada rapat dewan guru, kepala sekolah mengatakan bahwa kita sebagai manusia itu mempunyai nasib dan sepenanggungan yang sama, maka dari itu jangan sampai kita menjadi manusia yang tidak memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia, karena ketika hal itu terjadi pada diri kita, jangan berharap orang lain mau peduli dengan kita kalau dari kita saja tidak memperdulikan keadaan mereka. Selain dari bimbingan berupa arahan tersebut, kepala sekolah juga selalu mengajak para guru untuk menjenguk apabila ada keluarga dari SD Muhammadiyah Bumiayu yang sedang sakit, melahirkan ataupun yang kerabatnya meninggal dunia sebagai bentuk edukasi pentingnya sebuah kepedulian kita akan sesama manusia.

42. Dengan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladan kepala sekolah dengan selalu memiliki rasa kepedulian terhadap sesama?

Tentu saja, karena Peduli kepada sesama ialah sikap yang ditunjukkan untuk mampu memahami kondisi dari orang lain, ikut merasakan kesulitan orang lain, dan membantu membangkitkan ketika seseorang mengalami kesulitan. Peduli terhadap sesama bukan hanya untuk individu lain, namun pula bagi lingkungan masyarakat.

43. Bagaimana bimbingan yang dilakukan kepala sekolah agar guru responsif dalam segala hal?

Kepala sekolah dalam merespon segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah selalu cepat tanpa harus diingatkan apalagi menunggu perintah dari atasan. Ini yang selalu ditekankan oleh kepala sekolah kepada semua guru agar selalu bersikap responsif dalam berbagai hal yang ada kaitannya dengan proses kegiatan pembelajaran tanpa harus menunggu perintah ataupun arahan dari kepala sekolah, peka terhadap lingkungan sekitar ketika memang pekerjaan sudah selesai saling tolong menolong ketika ada guru yang membutuhkan bantuan, itu salah satu bentuk guru itu responsif dalam segala hal.

44. Dengan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru apakah diimbangi dengan keteladan kepala sekolah dengan selalu responsif dalam segala hal?

Jelas. Karena kalau tidak diimbangi dengan teladan ya susah bagaimana kita mengajari guru itu peka kalau kita saja tidak mencontohkannya.

45. Bagaimana sikap kepala sekolah ketika bapak ibu guru memberikan kritik dan saran?

Dari kepala sekolah sendiri sangat mengapresiasi dan mendukung ketika ada guru yang memberi kritik dan saran apalagi kritik dan saran tersebut mengarah untuk kemajuan sekolah.

46. Setelah kritik dan saran disampaikan, bagaimana tindak lanjut kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah yang muncul?

Setelah kritik dan saran disampaikan, langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah yang muncul tersebut adalah

dengan memperbaiki apa yang sudah terjadi, yaitu apa saja yang menjadi titik kekurangan, kita berusaha memperbaikinya secara semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan kita.

47. Setelah kritik dan saran disampaikan, adakah apresiasi atau bahkan hukuman terhadap guru yang menyampaikan kritik dan saran?

Tidak ada, Kepala sekolah sangat mengapresiasi apabila para guru menyampaikan kritik dan saran dengan catatan kritikan dan saran tersebut merupakan kritikan yang membangun dan tidak menjatuhkan salah satu pihak. Dan tidak ada hukuman yang diberikan kepala sekolah kepada guru atau siapapun yang memberi saran dan kritik yang membangun demi untuk sekolah maju.

### 3. Hasil Observasi

#### a. Alat penilaian guru

SD MUHAMMADIYAH BUMAYU  
KELAS/TAJAN: PENILAIAN KINERJA GURU UJI NASMATA PELAJARAN

a. Nama : HERANI ERAWATI, S.Pd  
 NIM :  
 Tanggal lahir : 21 Juni 1992  
 Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 21 Juni 1992  
 Peningkat/Hubungan/Kelembagaan :  
 NPT sebagai Guru : 15 Juli 2019  
 Masa kerja : 0 Tahun 7 Bulan  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan terakhir/Spesialisasi : S1 PGSD  
 Program keahlian yang diampu : Guru Kelas  
 b. Nama Instansi/Sekolah : SD Muhammadiyah Bumayu  
 Telepon :  
 Alamat : Bumayu  
 Kecamatan : Bumayu  
 Kabupaten/Kota : Blora  
 Provinsi : Jawa Tengah

Kategori Penilaian	Tanggal	Formasi	Tahun
01 Juli 2019	10 Juni 2020	Nonaktif	2019/2020
(tanggal/bulan/tahun)	(tanggal/bulan/tahun)	Kemampuan	

No	KOMPETENSI	Nilai
<b>A. PEDAGOGIK</b>		
1	Mengusai karakteristik peserta didik	4
2	Mengusai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2
3	Pengembangan kurikulum	2
4	Kapabilitas pembelajaran yang mendidik	3
5	Pengelolaan kelas/peserta didik	3
6	Komunikasi dengan peserta didik	3
7	Penilaian evaluasi	3
<b>B. KEPERIBADIAN</b>		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	3
9	Memerajakan keperibadian yang dewasa dan teladan	4
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3
<b>C. SOSIAL</b>		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	2
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3
<b>D. PROFESIONAL</b>		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3
Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)		43

Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru) : 43  
 \*) Nilai diisi berdasarkan laporan dan evaluasi PK Guru, Nilai minimum perkompetensi = 1 dan nilai maksimum = 4

Guru yang di nilai : Herani Erawati, S.Pd NBM  
 Penilai : Diani Kusdiani, S.Ag, S.Pd NBM  
 Kepala Sekolah : Diani Kusdiani, S.Ag, S.Pd NBM  
 Blora, 30 Desember 2019

SD MUHAMMADIYAH BUMAYU  
FORMULIR PERHITUNGAN ANGGKA KREDIT  
PK GURU KELAS/MATA PELAJARAN

a. Nama : HERANI ERAWATI, S.Pd  
 NIM :  
 Tanggal lahir : Banyuwangi, 21 Juni 1992  
 Tempat/Tanggal lahir : 15 Juli 2019  
 Peningkat sebagai guru : 0 Tahun 7 Bulan  
 Masa kerja : Perempuan  
 Jenis Kelamin : GTT (Guru Tidak Tetap)  
 Status kepegawaian : S-1 PGSD  
 Pendidikan terakhir/Spesialisasi : Guru Kelas  
 Program keahlian yang diampu : SD Muhammadiyah Bumayu  
 b. Nama Instansi/Sekolah :  
 Telepon : 02879492884  
 Alamat : Bumayu  
 Kecamatan : Bumayu  
 Kabupaten/Kota : Blora  
 Provinsi : Jawa Tengah

Nilai PK Guru Kelas/Mata Pelajaran	
Konversi nilai PK Guru ke dalam skala 0 – 100 sesuai Permomen PAN & RM No. 16 Tahun 2009 dengan rumus $\text{Nilai PKG (100)} = \frac{43}{56} \times 100$	43
Berdasarkan hasil konversi ke dalam skala nilai sesuai dengan peraturan tersebut, selanjutnya di tetapkan sebutan dan persentase angka kreditnya	Baik
Perolehan angka kredit (untuk pembelajaran) yang di hitung berdasarkan rumus berikut ini: $\text{Angka kredit satu tahun} = \frac{(50 - 1 - 5) \times (26/26) \times 100}{4}$	10,50

Guru yang dinilai : Herani Erawati, S.Pd NBM  
 Penilai : Diani Kusdiani, S.Ag, S.Pd NBM  
 Kepala Sekolah : Diani Kusdiani, S.Ag, S.Pd NBM  
 Blora, 30 Desember 2019



b. Notulensi rapat pembinaan guru

Rapat Pembinaan Guru

Hari/tgl : Selasa / 20 September 2016  
 Tempat : Ruang Guru SD Muhammadiyah  
 Waktu : 12.45 WIB  
 Acara : Rapat Pewan Guru.

Dari Rapat Rakor:

- Milad Muhammadiyah 10 Sept 2016 Fe 107 setelah dibawah ditetapin Muhammadiyah ada 49. Ada penerangan kepada setelah rapat tidak boleh diwartakan kepek hrs datang. Kembali rapat Rakor setelah membahas sk. SE kepala sekolah yang menandatangani Daerah Administrasi SD MUH tidak ada masalah tinggal ditino fikiran biar suatu saat sudah siap.

\* BOS hrs masuk Fe RAKS.  
 Keuangan spp harusnya ditetapi oleh setelah bulan Raneng. RAKS dibuat 4th sekali suanya 200 hal.  
 Dari PDM → BPJS tenaga kerja dimasukkan ke RAKS.  
 - semua guru-guru tolong dicek secara saatnya.  
 - bacaan AL-Qurannya. Lanjut kelas 6 ada 12 anak tidak bisa ngaji).  
 - Untuk sekolah Unggulan Inyaallah SD MUH tingkat Feb. Brestes malah sudah masuk tingkat wilayah.

- Athlak
- kebersihan → jangan malu mengambil sampah yang berceceran.

Tang Masuk sekolah Unggulan

- SD Muhammadiyah Bumiayu.
- Emp Muli Carangan
- SMK Muhammadiyah Pasuyangan.

SD MUH Bumiayu merasa malu karena se-Indonesia an SD MUH Bny yang tidak memakai baju HW.  
 Rencana smt ini mau melaksanakan memakai Baju HW.

c. Absensi guru

DAFTAR HADIR GURU DAN KARYAWAN  
 SD MUHAMMADIYAH BUMIAYU  
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022  
 BULAN... Agustus...

No	Nama	Jabatan	Datang		Pulang		KET
			Pukul	Paraf	Pukul	Paraf	
1	Diati Kusdiati, S.Ag. S.Pd	Ks	06.50	[paraf]	13.00	[paraf]	
2	Istiqomah, S.Pd	Gr. Kls	06.45	[paraf]	13.00	[paraf]	
3	Buryamin, S.Pd	Gr. Kls	06.45	[paraf]	13.00	[paraf]	
4	Yuni Rotsana, S.Ag	Gr. PAI	06.50	[paraf]	12.00	[paraf]	
5	Dewi Resty Nova, S.Pd	Gr kelas	06.55	[paraf]	12.00	[paraf]	
6	Salman Al Farisi, S.Pd	Gr. kls	06.50	[paraf]	12.00	[paraf]	
7	Dita Rizqi Arnillah, S.Pd	Gr. Feles	06.50	[paraf]	12.00	[paraf]	
8	Asti Yuniarti, S.Pd	Gr. kls	06.55	[paraf]	12.00	[paraf]	
9	Rizqi Andriyana, S.Pd.i	Gr. PAI	06.45	[paraf]	12.00	[paraf]	
10	Liliana Astari, S.Pd	Gr. kelas	06.55	[paraf]	12.00	[paraf]	
11	Defi Febriani, S.Pd	Gr. Kelas	06.55	[paraf]	12.00	[paraf]	
12	Izzah Ruhama, S.Pd	Gr. kelas	07.00	[paraf]	12.00	[paraf]	
13	Dian Eko Ardiansyah, S.Pd	Gr. kelas	06.45	[paraf]	12.00	[paraf]	
14	Titis Citra Utami Putri, S.Pd	Gr. kelas	06.55	[paraf]	12.00	[paraf]	
15	Yulia Nur Maulida, S.Pd	Gr. kelas	06.55	[paraf]	12.00	[paraf]	
16	Mei Dwi Handayani, S.Ak	Perpustakaan	06.55	[paraf]	12.00	[paraf]	
17	Farkhan Yazid	Ops	06.55	[paraf]	12.00	[paraf]	
18	Wakhidin	Perpustakaan	06.00	[paraf]	13.00	[paraf]	
19	Murtini	P. + t	07.00	[paraf]	12.00	[paraf]	

Bumiayu, Senin, 9 Agustus 2021

Mengetahui  
 Kepala Sekolah

[paraf]  
 Diati Kusdiati, S.Ag. S.Pd

d. Rapat pembinaan guru



e. Kegiatan supervisi kepala sekolah



f. Kegiatan briefing





g. Rapat pertemuan wali murid



4. Hasil Dokumentasi

- a. Kegiatan wawancara dengan Ibu Diati Kusdiati, S.Ag. S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu.



- b. Kegiatan wawancara dengan bapak Bunyamin, S.Pd. SD selaku guru kelas SD Muhammadiyah Bumiayu.



- c. Kegiatan wawancara dengan Ibu Liliana Atsari, S.Pd. selaku guru kelas SD Muhammadiyah Bumiayu.



## 5. Biodata Penulis

### A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Khoirunnaza Azamani  
TTL : Brebes, 16 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Hobi : Sepak Bola, Futsal, Badminton, Kuliner  
Cita-Cita : Guru/Dosen PNS  
No Telepon/Wa : 082242641192  
Nama Ayah : Nanang Harisman  
Nama Ibu : Siti Akhirotul Anisa  
Alamat : Jln Dukuh Bandung Rt.05/Rw.08 Desa Bandung  
Indah Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes  
Provinsi Jawa Tengah Indonesia

### B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Binasholeh : Tahun 2005-2006
- b. SDN Bumiayu 02 : Tahun 2007
- c. SDN Bumiayu 01 : Tahun 2007-2009
- d. SD Muhammadiyah Bumiayu : Tahun 2009-2012
- e. SMP MBS Zam-Zam Cilongok : Tahun 2012-2015
- f. SMA MBS Zam-Zam Cilongok : Tahun 2015-2018

### C. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Bidang Muhadhoroh Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting Ponpes Zam-Zam Cilongok Periode 2017-2018.
- b. Ketua Bidang Seni Budaya dan Olahraga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Ibrahim UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2019-2020.

- c. Ketua Bidang Tabligh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah  
Komisariat Ibrahim UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Periode 2020-2021.
- d. Ketua Remaja Masjid Agung Baitussalam Purwokerto (KALAM)  
Periode 2020-2021.

Purwokerto, 31 Maret 2022

Yang Menyatakan



Muhammad Khoirunnaza A  
1817401067





## 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BUMIAYU  
SD MUHAMMADIYAH BUMIAYU  
Alamat : JL.KH.Mudzakir No.11 krajan Bumiayu Kec.Bumiayu,Kab.Brebes ☎ 52273

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 67/SDM/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Muhammadiyah Bumiayu menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Khoirunnaza Azamani  
NIM : 1817401067  
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam / MPI  
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto  
Semester : VII  
Alamat : Jl. Dk. Bandung RT 05/08 Bandung Bumiayu

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu mulai tanggal 10 Januari s/d 26 Februari 2022, Guna untuk menyusun tugas akhir / skripsi dengan judul " *Praktik Motherly Leadership dalam Menguatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*"

Demikian surat keterangan ini di sampaikan, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Bumiayu, 06 April 2022  
Kepala Sekolah  
  
**Diati Kusdiati, S.Ag. S.Pd**



7. Surat Izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

Nomor : B-e. 0422/Un.19/WD1 FTIK/PP.05.3/2/2022

2 Februari 2022

Lamp. : --

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada  
Yth. Kepala SD Muhammadiyah Bumiayu  
Kec Bumiayu  
di Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Muhammad Khoirunnaza Azamani
2. NIM : 1817401067
3. Semester : VII/7
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam/MPI
5. Alamat : Jln Dukuh Bandung Rt 05 Rw 08 Bumiayu
6. Judul : Praktik Motherly Leadership dalam Menguatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : SD Muhammadiyah Bumiayu
3. Tanggal Riset : 3 Februari s/d 3 April 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

  
Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.  
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Brebes ;
2. Ketua Dikdasmen PCM Bumiayu;
3. Arsip.